



Jejak langkah di Bumi Nglingsis

*Kuliah Kerja Nyata Desa Nglingsis 2024
UIN Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung*

Jejak Langkah di Bumi Nglingsis

Roy Hermasyah, dkk

Editor:

Arista Selviani, Arpinda Syifa'a Awalim, M.Pd.,

Dr. Septinaningrum, M.Pd.

**Esai Karya Mahasiswa KKN Desa Nglingsis, Tugu, Trenggalek
KKN Gelombang II Tahun 2024
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**



Intelktual Edu Media

Jejak Langkah di Bumi Nglingsis. Roy Hermasyah, dkk, Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Intelektual Edu Media, 2024

Editor : Arista Selviani, Arpinda Syifa'a Awalim, M.Pd.,
Dr. Septinaningrum, M.Pd.
Layout : Aimmatus Sa'idah, Guntur Risky Mustofa, Putri
Haula Najibah, Mohammad Hisyam
Desain cover : Guntur Risky Mustofa
Ketebalan Buku : vii +170 hlm
Ukuran Buku : 14 x 21 cm
Cetakan Ke-1 : September 2024
QRCCN : 62-3823-7475-496

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang mereproduksi atau memperbanyak seluruh maupun sebagian dari buku ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit



Intelektual Edu Media



Tanah Datar



085735358515



intelektualedupress@gmail.com



<https://penerbit.intelektualedu.com/>

Guntur Risky Mustofa, Mohammad Zakaria Faidhol Aris,
Lukman Khalam Winata, Ahmad Faiq Fachruddin, Rangga
Wassesa, Muh Rizqi Nailul Author, Mohammad Hisyam,
Roy Hermansyah, Samaruddin, Muhammad Sokibul Huril
Mukajjalin, Muhammad Fakhris Asfuri, Nurul Binti
Azizah, Indah Rahmawati, Putri Haula Najibah, Fatimatuz
Zahro', Eris Selviana, Risma Hamim Laili, Popy Rista
Meilani, Cahyani Okti Sekar Palupi, Siti Rofi'atul
Munawaroh, Zahra Noor Salsa Billah, Nafila Nur Afifah,
Zona Wijayanti, Safina Rahma Aulia, Sitta Qoni'a Zahfana,
Arista Selviani, Binti Sofiya Mahmudah, Himmatul
Ngaliyah, Mumtazah, Sitta Safrinah, Laelatul Hidayah,
Alfiyas Qoiriyah, Halimatus Sakdiyah, Batary Ayu Laxmy,
Madhuri Paradilla Sadyah, Laila Dewi Ningrum, Selvi
Agustin, Aimmatus Sa'idah, Musfiya Karimatul Ummah

PENGANTAR DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN

Alhamdulillah wa Syukurillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat lahir batin sehingga kami bisa kebersamai mahasiswa dalam melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari pembukaan hingga penutupan dengan lancar tanpa ada hambatan. Sholawat salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW yang sangat kami harapkan syafaatnya kelak di hari akhir.

KKN merupakan sebagian dari pembelajaran yang diberikan agar mahasiswa belajar merasakan kehidupan nyata berbekal ilmu yang didapat di dalam kelas. Karena pada hakikatnya mahasiswa akan kembali ke lingkungan masyarakat yang tentu sangat heterogen dalam berbagai sektor. Dengan adanya KKN diharapkan mahasiswa tidak mendapatkan *shock culture* karena akan ada perbedaan yang signifikan antara kondisi pada saat perkuliahan dengan kehidupan nyata di masyarakat. KKN juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk bisa jeli menemukan potensi lingkungan yang perlu dikembangkan sehingga bisa meningkatkan optimalisasi local wisdom yang sangat mungkin belum banyak diketahui oleh khalayak luas. Ketika dihadapkan pada kehidupan nyata, mahasiswa dituntut berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif untuk bisa tetap mempertahankan eksistensinya di lingkungan.

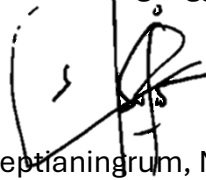
Dengan KKN mahasiswa dilatih untuk bisa beradaptasi dan bertindak serta berpikir cerdas untuk bisa diterima oleh lingkungan.

Semoga setelah menyelesaikan KKN, mahasiswa bisa bertambah kemampuannya beradaptasi dan membangun eksistensinya dilingkungan.

Amiin

Trenggalek, 31 Agustus 2024

DPL Desa Nglinggis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dr. Septianingrum', written over a faint circular stamp or watermark.

Dr. Septianingrum, M.Pd.

PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, antologi esai berjudul "Jejak Langkah Di Bumi Nglinggis" ini dapat tersusun dan hadir di hadapan pembaca. Buku ini merupakan kumpulan esai yang menggambarkan pengalaman, refleksi, dan pembelajaran yang diperoleh selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Desa Nglinggis menjadi saksi dari perjalanan kami, sekelompok mahasiswa yang datang dengan semangat untuk mengabdikan dan belajar dari masyarakat. Setiap esai dalam antologi ini adalah hasil dari proses pengamatan, interaksi, dan kontemplasi mendalam yang dilakukan selama masa KKN.

Kami menyadari bahwa perjalanan KKN ini bukanlah tanpa hambatan. Namun, dengan kerjasama yang solid antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan seluruh masyarakat Desa Nglinggis, berbagai rintangan dapat dilalui dengan baik. Kami berharap, antologi esai ini dapat menjadi dokumentasi berharga yang tidak hanya menggambarkan kegiatan KKN, tetapi juga memberikan inspirasi bagi generasi mendatang yang

akan melanjutkan estafet pengabdian di berbagai pelosok negeri. Amiin

Trenggalek, 31 Agustus 2024

DAFTAR ISI

PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	i
TOREN 1	
Bergotong Royong dengan Suguhan Pemandangan Alam yang Indah	4
"Merajut Harapan di Desa Nglingsis: Langkah Kecil Mengukir Pengabdian"	8
40 Hari di Desa Nglingsis.....	13
Jejak Pengabdianku	18
Semangat Pengabdian di Desa Nglingsis: Antara Proker, Kebersamaan, dan Kenangan	22
Empat Puluh Hari Dengan Beribu Kenangan	26
Sekilas Cerita KKN di Desa Nglingsis	30
ARWA Cantrik Walik'e Bendungan Tugu Trenggalek	40
KULIAH KERJA NGLINGSIS	45
Kebersamaan di Desa Nglingsis Selama 40 Hari	49
KKN Di Desa Nglingsis.....	53
KKN di Desa Nglingsis yang Penuh Kebahagiaan	56
Kegiatan KKN Di Desa Nglingsis	60
Pendidikan di Desa Nglingsis.....	64
Pemberian Kecil dari Kami	68
960 JAM YANG BERTAMBAH.....	72

Rehat Bukan Sembarang Rehat.....	76
TIGA POSKO DAN SEGUDANG PELAJARAN	81
40 HARI DI BAWAH BENDUNGAN TUGU KKN DESA NGLINGGIS	85
PERJALANAN KKN KU	89
Mengukir Cerita dalam Mengabdi di Desa	94
Kegiatan Mahasiswa KKN Desa Nglingsis di Posko	99
"Interpretasi Asa dan pemberdayaan di Desa Nglingsis”	103
Sejuta pengalaman desa di tepi Bendungan Tugu.....	109
Menyongsong Cita Cita Di Bukit Tinggi Tugu	113
Momen Hari Ini Adalah Kenangan Besok.....	118
Takdirku	123
Menembus Batas : Menghadapi Tantangan dan Menyulut Semangat Belajar di Desa Nglingsis	127
Pahit Manisnya 40 Hari.....	131
Mengukir Cerita dalam Mengabdi di Desa	135
USAI SUDAH KKN KU DI DESA NGLINGIS.....	140
Pengalaman KKN di desa Nglingsis.....	146
Pengalaman Menyenangkan dan Berkesan	151
di Desa Nglingsis	151
Posko, Posko, dan Posko.....	155
Keseruan KKN di Desa Nglingsis	159
Pengalaman KKN di Desa Nglingsis Selama 40 Hari (18 Juli - 30 Agustus).....	164

TOREN

Oleh: Sitta Qoni'a Zahfana

Di Desa Nglingsis, sebuah desa kecil yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek di antara perbukitan hijau dan sawah yang membentang luas, para mahasiswa dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setempat baru saja memulai program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mereka. Posko KKN mereka berada di sebuah rumah cantik milik Almh. Ibu Sunarti, seorang warga desa yang dikenal sangat ramah dan selalu siap membantu karena beliau seorang Ibu Kades. Di atas atap rumahnya, terdapat sebuah toren air besar yang menyediakan pasokan air dari bendungan yang penting bagi kebutuhan posko.

Suatu hari, air di posko sedang mengalami kekurangan karena hanya memanfaatkan air PAM dari bendungan di Desa Nglingsis. Sehingga salah satu peserta KKN, yang bertugas untuk memeriksa fasilitas di posko, merasa khawatir karena air PAM tidak mencukupi. Tanpa berpikir panjang, mahasiswa KKN membuka kran untuk toren.

Setelah itu, mulailah masalah baru karena toren yang tidak bisa menampung arus deras air bendungan. Air dari toren yang tumpah tidak hanya membanjiri samping posko, tetapi juga meluber ke jalanan yang melewati depan rumah warga.

Dalam waktu singkat, halaman posko dan jalanan menjadi penuh dengan genangan air yang membuat jalanan licin dan kotor. Kejadian ini menarik perhatian beberapa tetangga, yang mulai keluar dari rumah mereka dan melihat dengan rasa tidak senang.

Ada seorang bapak-bapak, tetangga yang rumahnya di belakang posko, adalah salah satu orang yang datang melihat situasi tersebut. Dengan wajah marah, ia berteriak, “Mbak torennya amber!”. Mahasiswa KKN yang melihat bapak itu marah segera mendekatinya, merasa sangat bersalah. “Maaf pak, nanti kran torennya dimatikan,” ujarnya dengan nada penuh penyesalan. Setelah itu mahasiswa melakukan evaluasi dan memikirkan bagaimana agar tidak menambah masalah karena KKN pun baru dimulai.

Mahasiswa KKN memutuskan untuk memakai air PAM lagi dan membuat jadwal piket air karena mengingat bahwa air PAM memiliki kran di depan, samping posko KKN. Agar tidak terjadi kesenjangan antar mahasiswa KKN dalam mengatur posko, sehingga piket air harus dijalankan.

Melihat ketegangan yang meningkat, Pak Carik Desa Nglinggis membantu mahasiswa KKN untuk memperbaiki kerusakan pada akses air di posko. Dengan bantuan dari Bapak Carik dan beberapa warga desa yang mulai melunak, para

peserta KKN segera bergerak untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan akses air.

Setelah beberapa jam kerja keras, situasi mulai membaik. Jalanan yang semula licin dan kotor kini sudah bersih. Halaman posko juga sudah kering, dan air yang tumpah sudah diatasi. Pak Carik dan beberapa tetangga lainnya mulai menunjukkan sikap yang lebih ramah. “Baiklah, saya lihat kalian sudah bekerja keras untuk memperbaiki keadaan. Terima kasih atas usaha kalian,” ujar Pak Carik dengan nada yang lebih lembut.

Pak Carik juga mengapresiasi kerja keras para mahasiswa. “Ini adalah pelajaran berharga bagi kita semua. Kesalahan bisa terjadi, tetapi bagaimana kita menanganinya dan belajar dari pengalaman adalah yang terpenting. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan masalah ini.”

Mahasiswa merasa lega dan bersyukur karena situasi akhirnya membaik. Mereka belajar banyak tentang tanggung jawab, pentingnya kehati-hatian, dan bagaimana cara menghadapi masalah dengan kepala dingin. Meskipun dimarahi dan mengalami ketegangan, mereka akhirnya bisa memperbaiki hubungan dengan warga desa dan melanjutkan kegiatan KKN mereka dengan lebih semangat dan pengertian.

Bergotong Royong dengan Suguhan Pemandangan Alam yang Indah

Oleh: Musfiya Karimatul Ummah

Di sebuah desa yang berada didaerah kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung melakukan kegiatan kuliah kerja nyata. Desa yang memiliki pemandangan alam yang indah dan suasana sejuk di pagi hari, desa Nglingsis namanya. Berawal dari pendaftaran peserta KKN di awal Juli aku tidak berekspektasi akan bertempat di desa ini, dalam hati bergumam kenapa jauh sekali? Dari rumahku di Blitar. Namun, setelah menjalani hari hari disini setiap pagi di sambut dengan pemandangan alam yang indah dan suasana yang sejuk membuat pengalaman KKN kali ini akan menyenangkan.

Desa Nglingsis terletak di kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek dan hampir dekat dengan perbatasan Ponorogo, Desa Nglingsis terletak tepat di bawah bendungan Tugu, bendungan yang masih bisa dibilang baru ini menjadi sumber air bagi warga desa Nglingsis. Tidak jarang aku dan teman-teman jalan-jalan pagi ke arah bendungan ini. Tidak kalah dengan pemandangan bendungan, pemandangan belakang poskoku juga sangat indah. Desa Nglingsis memang terletak di

antara pegunungan namun menyuguhkan pemandangan alam yang luar biasa.

Kami para anggota KKN berangkat pada tanggal 18 Juli, kami berangkat bersama dari Tulungagung menuju desa Nglingsis, perjalanan ditempuh kurang lebih selama 1 jam. Selama perjalanan kami disuguhkan dengan pemandangan pegunungan. Begitu tiba di posko kami lanjut dengan bersih-bersih posko. Selesai bersih-bersih kami beristirahat. Tepat ditanggal 23 Juli kami melaksanakan acara pembukaan, acara pembukaan kami lakukan di balai desa Nglingsis yang kebetulan bertempat didepan posko kami. Pembukaan kegiatan KKN di desa Nglingsis dihadiri oleh jajaran pemerintahan Desa Nglingsis, dosen pembimbing lapangan, ketua RT dan RW, perwakilan masyarakat, dan peserta KKN.

Acara pembukaan sudah usai kini kami mulai melaksanakan kunjungan kepada beberapa masyarakat desa Nglingsis sembari melakukan survei potensi desa Nglingsis. Kunjungan atau anjagsana kami lakukan berkelompok dan perdivisi. Berhubung aku masuk dalam divisi lingkungan dan kesehatan, aku melakukan anjagsana ke poskesdes, ketua RT, dan bidan desa. Setelah melakukan anjagsana kami mempersiapkan proker untuk dijalankan beberapa minggu kedepannya. Setelah berunding dan melihat potensi desa Nglingsis kami sebagai divisi lingkungan dan kesehatan

memiliki 4 proker. Proker pertama adalah penyuluhan sikat gigi di TK Darmawanita, membersihkan mushola/masjid satu Minggu sekali, kerja bakti dan jumantik, serta mengikuti posyandu dan seminar kecil-kecilan di acara posyandu.

Diluar dari keempat proker tersebut kami sering mengikuti kerja bakti di lingkungan desa Nglingsis. Ada kerja bakti atas inisiatif kami lalu mengajak masyarakat, terkadang juga kami dimintai pertolongan untuk membantu kerja bakti di RT atau RW tertentu. Kerja bakti tidak hanya dilakukan oleh divisi lingkungan dan kesehatan saja namun juga diikuti oleh seluruh peserta KKN, tentunya bersama-sama dengan masyarakat sekitar tempat kerja bakti.

Pagi itu tepat dihari minggu tanggal 4 Agustus kami melakukan kerja bakti disamping posko, kerja bakti kali ini kami bersama dengan kelompok wanita tani (KWT) desa Nglingsis. Kami membersihkan pekarangan yang nantinya akan ditanami tanaman sayuran dan rempah-rempah. Ibu-ibu KWT sangat bersemangat pagi itu. Aku sebagai anak yang semasa kecil sering ikut ayah ke sawah dan tidak asing dengan cangkul, sangat geram ketika melihat cangkul menganggur, dan akhirnya aku mencangkul sebentar. Disela-sela pekerjaan kami beristirahat dan makan suguhan yang telah disiapkan oleh ibu-ibu. Ada kopi, air putih, dan gorengan. Kami menikmati suguhan

sembari bercengkerama dengan masyarakat, setelah itu kami lanjutkan dengan kerja bakti dan selesai sekitar jam 9.

Minggu selanjutnya kami bersama warga RT 4 dan RT 5 melakukan kerja bakti dan pemeriksaan jentik-jentik di beberapa rumah warga. Tidak hanya memeriksa kami juga bekerja sama dengan kader Jumantik desa Nglingsis untuk memberikan serbuk penghilang jentik-jentik. Ada sekitar 20 rumah warga yang kami datangi bersama kader Jumantik untuk pemeriksaan jentik-jentik. Sembari memeriksa jentik-jentik, beberapa dari kami beserta warga yang lain bergotong royong membersihkan tepian jalan dan selokan. Seperti biasa selesai kerja bakti kami istirahat dan lagi-lagi kami disuguhi dengan camilan seperti gorengan dan air putih. Kurang lebih seperti itulah kebersamaan kami bersama dengan warga Nglingsis, selama kurang lebih 40 hari saya di desa Nglingsis saya. Meskipun jauh dari perkotaan suasana alam di desa Nglingsis sangat indah dan tenang.

"Merajut Harapan di Desa Nglinggis: Langkah Kecil Mengukir Pengabdian"

By: Madhuri Paradilla Sadyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah kegiatan yang sudah menjadi bagian dari perjalanan akademis bagi mahasiswa. Saat ini, saya, Madhuri Paradilla Sadyah, mahasiswa dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN SATU Tulungagung, sedang melaksanakan KKN di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung, kami turut berpartisipasi dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di berbagai lokasi, khususnya di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. KKN kami kali ini mengusung tema Literasi Digital, dengan tujuan utama untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Kami berupaya memberikan edukasi, berinteraksi dengan warga, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial. Saya sendiri merupakan bagian dari kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kelompok kami terdiri dari 39 anggota, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 28 perempuan.

Desa Nglinggis terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pacar. Kami memulai kegiatan KKN di Desa

Nglinggis pada tanggal 18 Juli 2024, tepatnya hari Kamis. Di minggu pertama, fokus utama kami adalah membangun hubungan dengan masyarakat setempat melalui kunjungan ke rumah-rumah warga. Dalam satu kelompok, dan dibagi menjadi beberapa divisi, yakni divisi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan, serta komunikasi dan publikasi.

Selama KKN ini, saya menjadi bagian dari divisi sosial budaya dan keagamaan, yang fokus pada kegiatan yang memperkaya kehidupan masyarakat dari aspek sosial dan spiritual. Setiap hari, saya mengajar mengaji di beberapa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang ada di desa ini, seperti TPQ Nurul Huda di Tempel dan TPQ di Pudak. Selain mengajar, saya juga berperan aktif dalam menyelenggarakan berbagai lomba untuk anak-anak TPQ, seperti lomba adzan, lomba kaligrafi, lomba mewarnai kaligrafi, dan lomba khot.

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Quran, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap seni Islam dan memperkuat ikatan sosial di antara para peserta. Melalui perlombaan ini, kami berharap dapat memotivasi anak-anak untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengembangkan bakat mereka, sekaligus menciptakan

suasana yang menyenangkan dan penuh kebersamaan di lingkungan TPQ.

Dari hasil anjansana dan penelitian yang dilakukan oleh masing-masing divisi, kami berhasil mengumpulkan informasi penting tentang Desa Nglingsis. Begitu tiba di desa, kami segera melakukan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Melalui pertemuan ini, kami memperoleh informasi signifikan mengenai kondisi desa, termasuk bahwa mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Masyarakat Nglingsis menggantungkan hidup mereka pada kegiatan bertani, dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang tersedia di sekitar desa. Di lahan-lahan tersebut, mereka menanam berbagai jenis tanaman seperti jagung, ketela, berbagai macam buah-buahan, dan daun-daunan. Selain itu, sebagian besar warga juga memelihara kambing, yang menjadi bagian integral dari kehidupan pertanian mereka.

Dalam percakapan dengan warga setempat, muncul berbagai pertanyaan yang menarik tentang kehidupan masyarakat Desa Nglingsis, khususnya mengenai cara mereka mengelola lahan pertanian. Saya menjadi semakin tertarik ketika mengetahui bahwa jagung menjadi salah satu tanaman

utama yang diusahakan oleh masyarakat di sini. Jagung bukan hanya sekedar komoditas pertanian; bagi warga Nglingsis, jagung merupakan tanaman penting yang menjadi sumber pangan dan pendapatan utama mereka.

Pengelolaan pertanian jagung di Desa Nglingsis menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dari proses penanaman, perawatan, hingga panen, masyarakat memiliki cara-cara tersendiri yang telah terbukti efektif dalam menjaga produktivitas lahan mereka. Ketertarikan saya pada bagaimana jagung dikelola semakin dalam, terutama ketika menyadari bahwa tanaman ini tidak hanya penting dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi keberlanjutan komunitas dan budaya pertanian yang mereka jalani.

Selain tertarik dengan kegiatan bertani masyarakat Desa Nglingsis, saya juga terkesan dengan keramahan yang kami terima sejak pertama kali tiba. Tempat tinggal kami selama menjalani KKN sangat layak dan nyaman, berkat kebaikan hati Kepala Desa dan para tokoh masyarakat setempat. Posko kami disediakan dengan sangat baik, lengkap dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

Posko kami berada di lokasi yang strategis, tidak jauh dari pusat desa, sehingga memudahkan kami untuk

berinteraksi dengan warga dan melaksanakan berbagai program kerja. Kepala Desa dengan sukarela memastikan bahwa kami mendapatkan tempat tinggal yang aman dan nyaman. Ruang tidur, dapur, serta area untuk berkumpul semua tersedia, memungkinkan kami untuk bekerja dengan efektif dan beristirahat dengan tenang.

Selain fasilitas yang memadai, kehangatan dan kebersamaan yang kami rasakan dari teman-teman sesama anggota kelompok juga menambah kenyamanan selama tinggal di posko ini. Kami saling mendukung satu sama lain, baik dalam melaksanakan tugas-tugas KKN maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan ini membuat kami semakin merasa bahwa Desa Nglinggis bukan hanya sekadar lokasi KKN, tetapi telah menjadi rumah kedua bagi kami.

Di posko ini, setiap hari dipenuhi dengan tawa dan semangat, baik saat kami mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan maupun saat beristirahat setelah seharian beraktivitas di lapangan. Kehangatan dari warga desa dan dukungan dari teman-teman membuat pengalaman KKN ini menjadi lebih berharga, meninggalkan kesan mendalam yang akan selalu kami kenang.

40 Hari di Desa Nglingsis

Oleh: Popy Rista Meilani

Halo, disini saya akan menceritakan sepenggal pengalaman saya dari awal mengikuti kegiatan KKN di Desa Nglingsis sampai akhir, tetapi sebelumnya saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu. nama saya Popy Rista Meilani. Saya seorang mahasiswi yang kuliah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya berada di jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Multisektoral bertemakan Literasi Digital gelombang 2 yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 s/d 30 Agustus 2024.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang diadakan oleh perguruan tinggi untuk melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan masyarakat di berbagai wilayah. Program ini nanti bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran teori dengan pengalaman langsung di lapangan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam mempublikasikan wisata yang ada di desa Nglingsis. Literasi Digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain

sebagainya. Kecakapan pengguna dalam literasi digital mencakup kemampuan untuk menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan, membuat serta memanfaatkannya dengan bijak, cerdas, cermat serta tepat sesuai kegunaannya.

Langsung saja dari detik pertama yaitu pada tanggal 24-25 Juni 2024 hari dimana saya dan teman-teman lainnya mengikuti pendaftaran Kuliah Kerja Nyata melalui smartcampus, Alhamdulillah di gelombang 2 ini semua mahasiswa yang tidak kebagian kuota digelombang 1 bisa ikut melaksanakan KKN di gelombang 2 ini. Saya memilih Desa Nglinggis karena saya baru pertama kali mendengar nama desa tersebut dan desa tersebut ternyata terletak didekat daerah Bendungan Tugu Trenggalek. Tetapi sebelum dimulainya kegiatan tersebut, ada beberapa pertemuan dengan teman-teman kelompok saya yang ditempatkan di Desa Nglinggis, Kec. Tugu, Kab. Trenggalek. Desa Nglinggis merupakan salah satu dari 15 desa yang terletak di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Kondisi wilayah Desa Nglinggis merupakan 80% lereng pegunungan dan 20% daratan. Wilayah desa Nglinggis berada pada ketinggian 450m diatas permukaan laut. Batas wilayah Desa Nglinggis adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Gading, Desa Pucanganak.
2. Sebelah Timur : Desa Jambu.

3. Sebelah Selatan : Desa Duren.

4. Sebelah Barat : Kabupaten Ponorogo.

Luas wilayah desa Nglinggis 531 Ha. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut :

1. Pertanian : 58,9 Ha.

2. Hutan Negara : 288,0 Ha.

3. Pekarangan/ permukiman : 23,4 Ha.

4. Lain-lain : 160,6 Ha.

Jumlah penduduk Desa Nglinggis pada 2020 adalah 2.272.

Pada tanggal 18 Juli 2024 merupakan acara pelepasan yang bertepatan di lapangan utama kampus bersama anggota-anggota kelompok lainnya. Saya dan teman anggota kelompok saya yang berjumlah 39 orang diantaranya 11 laki-laki dan 28 perempuan. Setelah acara pelepasan selesai saya dan teman-teman menuju ke lokasi yang dipilih untuk menjadi tempat penginapan kami selama kegiatan KKN tersebut. Kami berangkat dengan menggunakan motor dan barang-barang dibawa menggunakan mobil pickup yang sudah disiapkan. Perjalanan yang kami tuju ke Desa Nglinggis kurang lebih 1,5 jam sampai 2 jam, sesampainya kami diposko kami melakukan bersih-bersih posko serta menata barang yang telah kami bawa. Kedatangan kami pun juga disambut dengan hangat oleh masyarakat, tidak hanya itu di desa tersebut saya dapat

menikmati pemandangan yang indah yaitu Bendungan Tugu Trenggalek.

Selama KKN saya berkesempatan untuk menjadi anggota BPH sebagai Bendahar selain itu saya juga bergabung ke divisi sosial, budaya dan keagamaan. Kegiatan pertama saya pada tanggal 24 Juli 2024 yaitu berkunjung ke TPQ dusun Tempel dilanjut malam hari anjungsana ke rumah bapak Sudarto selaku ketua RT 1 dan sekaligus menjadi pelatih Jaranan Turonggo Kresno Wijoyo. Tidak hanya itu, kami juga menawarkan untuk membantu mengajar serta mengadakan kegiatan seperti lomba antar TPQ se Desa Nglingsis. Kegiatan rutin yasinan yang diikuti oleh semua anggota kelompok KKN Desa Nglingsis. Kegiatan mengajar di TPQ Tempel, Pondok Pacar dan TPQ Sulamurroji ini dibagi beberapa orang untuk mengajar di beberapa TPQ. Kami membagi jadwal tidak hanya anggota divisi sosial budaya dan keagamaan saja, ada juga teman-teman dari divisi lain untuk membantu mengajar.

Minggu terakhir pada tanggal 27 Agustus 2024 dan yakni hari penutupan KKN dimana saya sudah merasa nyaman dengan suasana di desa ini dan kebersamaan dengan teman-teman yang terjalin dan warga Nglingsis yang sangat baik dan ramah kepada semua anggota KKN. Dengan rasa kekeluargaan yang semakin hari semakin hangat, semua kesulitan dan hambatan yang awalnya membuat saya tidak nyaman seakan

meluap dan hilang begitu saja sehingga saya bisa menikmati setiap waktu dan program kerja yang akan dilaksanakan.

Selama melakukan KKN di desa Nglinggis, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga. Saya belajar tentang bagaimana cara hidup sederhana, bersahabat, dan saling tolong menolong dengan masyarakat desa. Saya juga belajar tentang bagaimana cara menghargai dan melestarikan budaya dan alam yang ada di desa Nglinggis. Saya merasa senang dan bangga

Cukup berat kami meninggalkan desa ini, banyak hal dan pembelajaran baru yang kami dapatkan selama 40 hari yang singkat ini, dengan dipenuhi rasa syukur dan terima kasih bersama teman kelompok yang baik semua pembelajaran ini akan kami kenang. Tak lupa senyuman indah dan ikhlas dari anak-anak maupun masyarakat di Desa Nglinggis ini yang tidak akan terlupakan. Saya bersyukur karena telah ditempatkan di desa yang telah memberikan banyak pembelajaran hidup kepada kami, dan kami berharap warga Nglinggis menerima kurang lebihnya saat kami berada di Desa Nglinggis.

Jejak Pengabdianku

Oleh: Putri Haula Najibah

Wih liburan tiba nih, *happy* banget rasanya dapat jatah liburan semester bisa istirahat dari hiruk pikuk tugas perkuliahan, *planning* buat *staycation* udah disusun dengan baik. Beberapa hari setelah pengumuman liburan aku sedang bermain hp, saat sedang asik-asiknya bermain hp notifikasi hp muncul, aku bukalah notifikasi tersebut yang ternyata berisi Kuliah Kerja Nyata Gelombang ke-dua sudah saatnya pendaftaran. Tiba pada tanggal 24 Juni 2024 saatnya buat berebut daerah KKN, dan pada tanggal ini sudah aku persiapkan buat daftar bersama-sama dengan temanku yang berbeda prodi. Pendaftaran dilakukan pada Smartcampus, dan sistem ini sering error jika di akses oleh ribuan mahasiswa yang ingin segera ikut KKN Gelombang ke-dua. Tiba-tiba smartcampus di hp-ku bisa terakses dan ini berbarengan dengan temanku sehingga kami bingung memilih desa, dan terpilihah desa Nglinggis dibenak kami sebagai pilihan.

Sedikit penjabaran akan desa Nglinggis yang merupakan sebuah desa terpencil, terletak pada kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek. Desa Nglinggis setelah aku *survey* merupakan desa dengan pemandangan pegunungan yang

indah serta hijau, suasana desa yang tenang, damai, udaranya sangat sejuk bagiku yang tinggal didesa namun, sudah banyak sekali penduduknya. Dibalik pemandangan indah, serta udara yang sejuk terdapat tantangan tersendiri untuk sampai didesa ini, salah satunya akses jalan yang sangat berliku-liku karena ini merupakan jalan nasional yang menghubungkan Trenggalek dengan Ponorogo, menyebabkan aku dapat mabuk perjalanan darat meskipun menaiki sepeda motor. Untuk memasuki desa Nglingsis harus melewati gang yang masih termasuk desa sebelah, serta ini menyebabkan desa Nglingsis tidak terlihat secara jelas jika langsung.

Kami yang sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata berjumlahkan tiga puluh sembilan mahasiswa dari berbagai prodi yang ada pada empat fakultas di UIN Satu Tulungagung tercinta yaitu Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Kami mengabdikan ilmu yang telah dipelajari pada saat kuliah. Kami dibagi menjadi empat divisi, dan divisi kami dibentuk berdasarkan kesesuaian dengan prodi yang kami tempuh. Divisi tersebut diantaranya divisi ekonomi, divisi sosial, budaya, dan agama, divisi pendidikan dan teknologi. Dan yang terakhir divisi lingkungan dan Kesehatan. Divisi-divisi kami Menyusun

program kerja berdasarkan koordinasi dengan para pihak perangkat desa yang dilakukan ketika *survey* sebelumnya.

Tibalah saat hari keberangkatan yaitu tanggal 18 Juli 2024, kami berkumpul disalah satu rumah anggota, yang sebagai tempat pengumpulan barang bawaan untuk diangkutkan kepada *pick up* sebagai transportasi barang-barang bawaan. Setibanya di desa Nglinggis kami melakukan bersih-bersih posko, melakukan tahlil serta doa bersama, untuk keberlangsungan KKN. Keesokan harinya kami melakukan anjongsana kepada warga setempat, kami disambut hangat, dan ini merupakan pertanda kami diterima di desa Nglinggis. Hari berikutnya kami melakukan jalan-jalan pagi secara bersama-sama, dengan adanya kegiatan ini kami mengetahui jalan-jalan kecil yang ada. Kemudian minggu selanjutnya menjalankan proker per-divisi masing-masing sehingga kami berpencar untuk menjalankan proker tersebut. Dan pada tanggal 23 Juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN di desa yang dihadiri oleh DPL sebagai perwakilan kampus.

Hari-hari terus berlanjut sudah tiba dipertengahan KKN dan ini tidak berjalan mulus-mulus saja, ada saatnya kami merasa sangat lelah dan harus berperang dengan cuaca Trenggalek yang cukup ekstrim untuk aku yang rentan sakit, dihitung sudah dua kali sakit yang benar-benar lemas sekali. Terdapat beberapa alasan yang timbul seiring berjalannya

waktu dapat menghambat keberlangsungan proker serta aktivitas penting lainnya. Beberapa alasan tersebut juga menjadikan kita bertengkar karena perbedaan pendapat, dan terjadi sekali pertengkaran besar yang dapat mengguncangkan kelompok KKN kami, namun ini merupakan masalah internal yang masih dapat kami selesaikan secara baik-baik dan semakin memperkuat kami untuk menjadi satu kelompok.

Waktu berlalu cepat, sudah empat puluh hari, ini menandakan perpulangan KKN segera tiba. Kabar perpulangan ini membuat aku bahagia serta sedih secara bersamaan, Bahagia karena akan berada pada dilingkup keluarga lagi, sedihnya harus berpisah bersama teman-teman yang sudah menemani selama empat puluh hari lebih untuk memenuhi tugas kampus. Sebelum perpulangan kami mengadakan penutupan di desa berisikan ucapan terima kasih kepada pihak persangkat desa serta warga karena sudah memberikan tempat untuk kami melakukan KKN, serta memberikan kesempatan untuk kami belajar bersama-sama. Sedih sekali rasanya harus meninggalkan desa yang cukup memberikan kenangan baik indah maupun yang cukup mengharukan, serta pengalaman yang sangat berharga dalam hidupku dapat bermasyarakat dengan baik. Sampai jumpa dilain waktu serta ditempat lain dengan kehidupan yang lebih sukses lagi.

Semangat Pengabdian di Desa Nglinggis: Antara Proker, Kebersamaan, dan Kenangan

Oleh: Safina Rahma Aulia

Sebelumnya perkenalkan nama saya Safina Rahma Aulia biasa dipanggil Safina atau fina. Saya mahasiswa semester 7 program studi Tadris IPS dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Ramatullah Ramatullah Tulungagung. Saat ini saya mengikuti KKN reguler multisektoral gelombang II di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. KKN Nglinggis ini terdiri dari 39 anggota dan terbagi menjadi 5 divisi, diantaranya divisi pendidikan dan teknologi, divisi sosial, budaya, dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi ekonomi, dan divisi publikasi dan komunikasi. Saya berada di divisi pendidikan dan teknologi dengan jumlah anggota 10 orang. KKN gelombang II kali ini mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Literasi Digital”.

Jumat, 12 Juli 2024, saya dan seluruh teman KKN mengikuti acara pelepasan KKN gelombang 2. Dan hari yang di tunggu akhirnya tiba, yakni keberangkatan ke desa dimana kami akan melaksanakan KKN yakni Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Di hari yang sama yakni Kamis, 18

Juli 2024 sesampainya di posko saya dan teman-teman melakukan kerja bakti membersihkan posko. Malamnya, tepatnya setelah isya' saya dan teman-teman mengadakan tahlil bersama di posko. Jumat, 19 Juli 2024 saya dan teman-teman melakukan anjagsana dengan warga sekitar. Keesokan harinya saya dan teman-teman jalan pagi sekaligus menyapa warga sekitar.

Selasa, 23 Juli 2024 diadakan pembukaan KKN yang bertempat di Balai Desa Nglingsis. Pembukaan ini dihadiri oleh mahasiswa KKN nglingsis, perangkat desa, dpl, dan sebagainya. Di hari berikutnya, saya dan teman sedivisi pendidikan dan teknologi melakukan anjagsana di SDN Nglingsis dan MI Islamiyah Nglingsis untuk membahas proker yang akan divisi kami lakukan. Proker dari divisi pendidikan dan teknologi antara lain bimbel untuk anak SD sederajat, seminar literirasi digital, dan membantu pembelajaran di sekolah. Di sekolah kami di mintai bantuan untuk mendampingi siswa latihan gerak jalan dan mengisi kelas yang kosong.

Divisi pendidikan dan teknologi juga memiliki proker lain seperti bimbel untuk anak SD dan MI yang dilaksanakan pada hari senin hingga rabu pukul 18.00 – 19.00 WIB yang bertempat di posko putri KKN Nglingsis. Bimbingan belajar ini diikuti oleh murid SD sederajat di Desa Nglingsis. Bahkan ada juga murid dari sekolah luar desa Nglingsis. Mereka terlihat sangat

antusias dengan adanya bimbel ini. Untuk proker seminar literasi digital ini ditujukan untuk murid SDN Nglinggis dan MI Islamiyah Nglinggis.

Sabtu, 03 Agustus 2024, saya bersama teman-teman ikut pengajian di Masjid Darussalam Nglinggis. Keesokan paginya, saya dan teman-teman ikut kerja bakti dengan kelompok tani membersihkan lahan yang kosong. Sorenya diadakan sparing sepak bola yang bertempat di lapangan Desa Nglongsor. Adanya acara ini dapat mengisi waktu luang saat tidak ada proker sehingga tidak hanya berdiam diri di posko saat hari minggu.

Selain itu, kami juga ikut yasinan rutin setiap malam senin di Dusun Tempel. Yasinan ini diadakan setelah maghrib. Dari divisi sosial, budaya, dan keagamaan mengadakan khataman Al-Qur'an di mushola samping posko laki-laki. Seluruh mahasiswa KKN Desa Nglinggis ikut berpartisipasi. Selain khataman, divisi sosial, budaya, dan keagamaan mengadakan lomba Agustus yang dilaksanakan di Masjid yang ada di Dusun Tempel. Lomba ini diadakan pada tanggal 17 Agustus 2024 dan dimeriahkan oleh anak-anak TPQ yang ada di Desa Nglinggis. Kami juga mengadakan lomba Agustus an yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 yang bertempat di lapangan utara posko putri. Lomba ini diikuti oleh anak-anak

yang ada di Desa Nglinggis. Di dalam lomba ini ada lomba regu dan lomba individu.

Tak terasa saya dan teman-teman telah melalui KKN selama 40 hari di Desa Nglinggis ini. Dari proker yang saya jalankan saya banyak mendapat pengalaman berharga. Semoga dengan pengabdian di Desa Nglinggis ini dapat berguna bagi kehidupan bermasyarakat nanti dan akan menjadi pengalaman yang tidak terlupakan dan mempunyai makna yang tidak dapat diulang kembali. Pengabdian selama 40 hari yang penuh makna dan tak akan pernah bisa diganti di moment apapun. Semoga hal-hal yang sudah kami lalui selama KKN ini akan selalu menjadi kenangan indah yang tersimpan rapi dihati.

Empat Puluh Hari Dengan Beribu Kenangan

Oleh: Selvi Agustin

Tiba waktunya aku mengikuti kegiatan KKN yang di selenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Memasuki bulan Juni pendaftaran KKN gelombang 2 dibuka dan akupun langsung mendaftar dan memilih jenis KKN Reguler Multisektoral. Persiapan sebelum keberangkatan KKN aku lakukan jauh-jauh hari sebelum pemberangkatan, dimulai dari mempersiapkan perlengkapan kebutuhan sehari-hari seperti baju, peralatan mandi, peralatan sholat, peralatan tidur dan keperluan lainnya.

Hari sebelum pemberangkatan menuju tempat KKN kita diberi pembekalan yang bertempat di aula gedung KH. Arief Mustaqiem yang dihadiri oleh bapak camat Kecamatan Tugu. Selanjutnya pada tanggal 12 Juli 2024 pelaksanaan pelepasan mahasiswa KKN yang dilakukan oleh bapak rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yaitu Prof. Dr. H.Abdul Aziz, M.Pd dan dihadiri oleh semua jajaran dosen pembimbing lapangan (DPL).

Kamis, 18 Juli 2024 hari dimana aku berangkat menuju tempat KKN bersama teman-teman lainnya. Empat puluh hariku akan aku lewati untuk melakukan pengabdian kepada

masyarakat yang bertempat di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, dengan beranggotakan 39 mahasiswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 28 perempuan. Aku dan teman-teman berangkat menggunakan sepeda motor dan barang-barang kita di angkut menggunakan mobil pick up. Perjalananku diwarnai dengan awan yang sangat cerah membuat suasana menjadi lebih nyaman, dimana disepanjang jalan menuju ke desa tempat KKN dikelilingi oleh pegunungan dan disuguhkan juga dengan berbagai pohon yang rindang yang membuat suasana semakin sejuk.

Hari pertama di desa Nglinggis adalah masa dimana semua anggota kelompok beradaptasi dengan suasana dan tempat yang baru. Adaptasi dengan rumah yang ditinggali, dengan cuaca yang dirasakan, dan keadaan jalan yang benar-benar berada di desa banget, adaptasi dengan warga yang akan selalu kita temui. Karena jujur aku orangnya agak pemalu dan sebelumnya belum begitu kenal dekat dengan teman satu posko. Tapi alhamdulillah teman-teman menyambutku dengan baik dan ramah. Mereka orang dulu yang tak kukenal sekarang menjadi begitu akrab dengan melewati beberapa momen pahit, manisnya kehidupan yang kami jalani bersama di tempat KKN. Stigma bahwa diriku yang dulu tak mudah akrab dengan orang ternyata terbantahkan, kini sekarang rasa cemas dan takut akhirnya terjawab sudah dengan berdamai dan bercanda ria

dengan menceritakan hal-hal konyol bersama teman-teman satu posko.

Rapat demi rapat yang aku lakukan bersama teman-teman dengan membahas program- program kerja yang nantinya akan kami lakukan selama satu bulan ke depan. Program kerja dari devisiku, yaitu devisi sosial budaya dan keagamaan yang *pertama* membantu mengajar TPQ di desa Nglinggis, tepatnya ada tiga TPQ yang bertempat di Dusun Tempel, Dusun Pacar, dan Dusun Pudak, *kedua* mengadakan khataman Al-qur'an di mushola dekat posko, *ketiga* membuat artikel mengenai kesenian jaranan.

Kegiatan hari pertama yang aku lakukan bersama dengan teman-teman devisi sosial budaya dan keagamaan adalah membantu mengajar di TPQ. Kegiatan TPQ ini dilakukan setiap hari dan untuk liburnya yaitu hari minggu kecuali TPQ Dusun Pacar liburnya hari jumat. Yang mana untuk waktu kegiatannya adalah di sore hari pukul 15.30 WIB. Program ini mengajarkan materi tentang keislaman dan juga menyimak serta membantu bacaan anak-anak dalam membaca Iqro', hafalan doa sehari-hari, dan surat-surat pendek, serta membantu anak-anak dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul hurufnya.

Minggu-minggu selanjutnya aku dan teman-teman fokus dalam menjalankan proker-proker kami.

Alkhamdulillahnya respon anak-anak sangat antusias saat kedatangan teman-teman dari divisi sosial budaya dan keagamaan untuk belajar bersama di TPQ. Mereka juga langsung hafal dengan nama-nama kami semua, mereka juga suka mengajak kita bercanda ria. Selanjutnya disela-sela kita mengerjakan proker aku dan teman-teman khususnya temanku yang tidur di posko putri bagian lantai bawah pergi ziarah ke makam Kyai Ageng Muhammad Besari di Ponorogo dan di lanjutkan ke telaga ngebel Ponorogo.

Memasuki minggu-minggu terakhir, khususnya divisi sosial budaya dan keagamaan mengadakan lomba antar TPQ sedesa Nglinggis. Macam-macam lombanya yaitu: lomba mewarnai kaligrafi, lomba menggambar kaligrafi, lomba praktik sholat, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, dan lomba khot. Disitu anak-anak sangat antusias sekali untuk berpartisipasi dalam mengikuti lomba yang di adakan oleh devisiku. Setelah lomba selesai selanjutnya yaitu pengumuman pemenang lomba dan penyerahan hadiah dan dilanjutkan sesi foto bersama ustadz/ustadzah, adik-adik peserta lomba antar TPQ, dan mahasiswa KKN.

“Terima Kasih sudah membuktikan bahwa teman KKN tidak seburuk yang aku bayangkan, bahkan jika masa KKN itu sudah habis, percayalah aku akan tetap mengingat kalian sebagai orang-orang yang telah menghiasi perjalananku”.

Sekilas Cerita KKN di Desa Nglinggis

By: Sitta Safrinah

Halo, sebelumnya perkenalkan nama saya Sitta Safrinah, saya adalah mahasiswa di salah satu Universitas di Tulungagung yaitu Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, pada semester ini kampus saya mengadakan kegiatan KKN yaitu Kuliah Kerja Nyata Reguler Multisektoral yang bertemakan Literasi Digital, dan saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 yang dimana gelombang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 - 30 Agustus 2024.

Pada semester ini saya dan beberapa teman saya yang lain mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa Nglinggis terletak di ujung barat di Kecamatan Tugu yang rata-rata wilayahnya dikelilingi pegunungan, disebelah utara desa Nglinggis terdapat desa Gading dan desa Pucanganak, kemudian di sebelah timur desa Jambu, lalu sebelah selatan desa Duren dan sebelah barat sudah masuk ke kabupaten Ponorogo. Pada Desa ini terdapat 1 kelompok KKN. Kelompok ini didampingi oleh Ibu Arpinda Syifa'Awalin, M.Pd. sebagai Koordinator Program Kerja, dan Ibu Dr. Septinaningrum, M.Pd.

sebagai Koordinator Laporan dan Publikasi Program, pada KKN semester ini terdapat beberapa divisi yakni Divisi Pendidikan, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi, Divisi Ekonomi, dan BPH. Saya berkesempatan memilih Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang beranggotakan 9 orang.

Dimulai pada tanggal 12 Juli 2024 yaitu hari pelepasan KKN berada di lapangan voli. Setelah kegiatan pelepasan KKN kita Rapat dengan ibu DPL untuk membahas persiapan pemberangkatan yang akan di laksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 di desa Nglingsis.

Pada tanggal 18 Juli jam 10.00 berkumpul di rumah salah satu anggota KKN untuk berangkat bersama ke tempat KKN yaitu desa Nglingsis, sesampainya di tempat tujuan sekitar pukul 14.30, lalu saya dan teman-teman membersihkan posko yang akan di tempati selama melaksanakan KKN. Dan kegiatan saya dimulai pada tanggal 23 Juli, sekitar pukul 09.00 melakukan pembukaan KKN di Balai Desa Nglingsis, setelah melakukan pembukaan KKN saya dan teman-teman rapat dengan ibu DPL untuk menyampaikan program kerja apa saja yang akan dilaksanakan selama KKN. Dan pada tanggal 23 Juli 2024 saya dan teman saya dari divisi Sosial Budaya dan Keagamaan anjansana dan memberitahu bahwasannya ada anak KKN dari UIN SATU Tulungagung ke warga desa Nglingsis.

Pada tanggal 24 Juli 2024 saya dan teman saya dari Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan anjongsana ke tempat TPQ di desa Nglinggis untuk meminta izin kepada Ustadz-Ustadzah yang mengajar di TPQ untuk melaksanakan program kerja kami dari devisi Sosial Budaya dan Keagamaan.

Disini saya dan teman saya dari Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan melaksanakan beberapa program kerja, sebelum dilaksanakannya program kerja Mengajar salah satunya adalah Mengajar anak di TPQ, Mengajar di TPQ ini adalah pengajaran membaca al-qur'an, tajwid (tata cara membaca al-qur'an dengan benar), dan hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a harian. Kegiatan Mengajar di TPQ ini dilaksanakan di 3 TPQ yaitu TPQ Nurul Huda Dusun Tempel, TPQ Pondok Dusun Pacar dan TPQ Sulamurroji Dusun Pudak setiap hari senin – sabtu jam 15.00-17.00.

Pada tanggal 12 Agustus 2024 saya dan teman-teman saya satu Devisi melakukan proker yang kedua yaitu kegiatan Khotmil Qur'an yang di ikuti semua anak KKN di Musholla Sulamurroji Dusun Pudak. Kegiatan tersebut di mulai pada pukul 06.00-12.30, setiap anak mendapatkan bagian 1 jus untuk di baca, dan ada 10 orang yang di tugaskan untuk membaca al-qur'an di sound 5 jus pertama dan 5 jus terakhir. Kegiatan ini bertujuan untuk merealisasikan program kerja yang telah dirancang serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran

keagamaan, Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memepererat silaturrahi kepada warga sekitar serta menciptakan suasana yang religious.

Pada hari Sabtu tanggal 17 Agustus 2024 dilaksanakannya program kerja selanjutnya yaitu melaksanakan Lomba Antar TPQ yang ditempatkan di TPQ Nurul Huda Dusun Tempel. Dalam Kegiatan ini mempunyai 6 jenis perlombaan yang pertama adalah Lomba Mewarnai Kaligrafi, Lomba Kaligrafi, Lomba Adzan dan Iqomah, Lomba Hafalan Surat-Surat Pendek, Lomba Praktek Sholat, dan yang terakhir Lomba Khot. Pada pukul 13.00 dilaksanakan pembukaan perlombaan dengan acara yang pertama sambutan dari ketua pelaksana dan wakil takmir masjid Nurul Huda, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan di tutup dengan doa oleh Bapak Anwar Selaku Pemilik Pondok di Dusun Pacar. Perlombaan di bagi menjadi 2 sesi, sesi yang pertama yaitu Lomba Mewarnai Kaligrafi, Lomba Kaligrafi dan Lomba Khot, lalu sesi kedua yaitu Lomba Hafalan Surat-Surat Pendek, Lomba Praktek Sholat, Lomba Adzan dan Iqomah. Setelah dilaksanakannya pembukaan perlomba, peserta yang mengikuti perlombaan diarahkan untuk menuju ruang perlomba masing-masing, dan waktu perlombaan di laksanakan kurang lebih 40 menit. Setelah sesi pertama selesai, dilanjut sesi kedua yaitu Lomba Hafalan Surat-Surat

Pendek, Lomba Adzan dan Iqomah dan Lomba Praktek Sholat. Dipertandingan sesi kedua ini saya berkesempatan menjadi juri pada pertandingan Hafalan Surat-Surat pendek, kriteria penilaiannya meliputi ketepatan dalam pembacaan (makhorijul huruf), tartil, serta tajwid. Dalam lomba Hafalan Surat-Surat Pendek ini berjumlah 21 peserta, dan setelah semua anak sudah melaksanakan pertandingan, saya dan teman saya menilai dan memilih siapa yang layak untuk menjadi pemenang juara 1,2,3. Dan juara ketiga di menangkan oleh TPQ Dusun Pacar, juara kedua di menangkan oleh TPQ Dusun Tempel dan juara pertama di pemanangkan oleh TPQ Dusun Pacar lagi. Dan setelah semua lomba sudah dilaksanakan, kegiatan berikutnya adalah pengumuman semua juara dan penutupan pertandingan, acara dilaksanakan dengan sukses dan lancar dan berakhir pada pukul 16.15 di lanjut dengan foto bersama ibu-bapak guru dari semua TPQ dan anak-anak yang mengikuti pertandingan.

Itulah sekilas cerita dari saya di Desa Nglinggis banyak pengalaman yang saya dapat dari Desa ini. Selain itu saya juga mendapatkan banyak teman baru dan pengalaman berharga. Saya berharap kegiatan KKN ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa dan menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya.

**Pengalaman Kkn Di Desa Ngilinggis
Menjadi Pembelajar Magang II Pada Semester
Yang Akan Datang**

Oleh: Halimatus Sakdiyah

Kisah ini dimulai pada tanggal 18 July 2024, saya Halimatus Sakdiyah berangkat di desa Ngilinggis untuk menyelesaikan tugas dari Universitas yaitu kuliah kerja nyata, yang biasa disebut KKN. Desa Ngilinggis ini desa yang berada di kecamatan Tugu yang berada di perbatasan Trenggalek dan Ponorogo, desanya berada di pegunungan yang menurut saya di pegunungan atas. Di desa ini saya bertempat di dusun pacar rumah kosong di depan kantor desa ngilinggis , sehingga setelah sampai di desa tersebut saya dan teman-teman langsung membersihkan rumah yang akan ditempati, setelah selesai membersihkan rumah teman teman langsung mencari tempat tidur yang cocok untuk istirahat yang nyenyak, tetapi saya ketinggalan informasi sehingga saya mendapatkan tempat tidur dilantai bawah karpet pinggir sendiri samping jalan menuju ke dapur.

Empat hari tinggal di desa Ngilinggis untuk melaksanakan KKN belum ada rancangan kegiatan dan belum ada pembukaan KKN dikarenakan menunggu bapak kepala desa Ngilinggis sehat dari sakitnya agar bisa menghadiri

pembukaan KKN tersebut, sehingga empat hari di desa Ngilinggis itu saya gunakan untuk jalan-jalan melihat-lihat suasana desa ngilinggis ini dan bersenang senang dengan teman teman. Tanggal 23 July barulah pembukaan KKN tetapi sayangnya kepala desa Ngilinggis tidak menghadirinya karena belum sembuh dari sakitnya.

Pada program KKN saya masuk menjadi anggota divisi pendidikan. Rencana program kerjanya yaitu bimbingan belajar, membantu guru-guru Sd/Mi desa Ngilinggis untuk melaksanakan kegiatan sekolah dan seminar pendidikan etika berinternet. Tanggal 24 saya dan teman-teman anjangsana di Sd dahulu karena Sd berada di samping rumah yang saya tempati, ketua divisi pendidikan menjelaskan rancangan progam yang akan dilaksanakan, menanyakan tanggal-tanggal yang senggang untuk dibuat seminar serta menanyakan berapa peserta didik yang berada di Sd tersebut ternyata ada 90 peserta didik, setelah anjangsana di Sd selesai saya dan teman-teman langsung menuju ke Mi untuk menanyakan hal-hal yang sama seperti di Sd tadi. Peserta didik di Mi ternyata hanya 50 peserta didik saja,

Progam kerja yang berjalan dahulu adalah program membantu guru Mi melaksanakan kegiatan program sekolah, tetapi saya tidak masuk di program tersebut karena saya masuk pada membantu guru-guru Sd. Setelah beberapa hari

membantu guru-guru Mi melaksanakan program sekolah, guru Ra Islamiyah Ngilinggis meminta bantuan untuk membimbing anak-anak di Ra karena guru di lembaga tersebut hanya tiga dan salah satunya sedang hamil, setelah ada informasi tersebut saya langsung disuruh untuk menanganinya karena jurusan saya adalah PG. PAUD, pada malam hari saya menghafal ice breaking untuk anak-anak agar bisa bergembira.

Pada saat pertama datang ke lembaga tersebut saya dan tiga teman saya telat tidak datang tepat waktu karena berangkat saya jam 08.00, sehingga saya dan teman-teman merasa malu sekali disebabkan sudah banyak ibu-ibu yang mengantarkan anak-anaknya kemudian duduk di depan kelas. Ra Islamiyah Ngilinggis ini peserta didiknya masih ditunggu ibunya sampai pulang sekolah, dan masih ada juga peserta didik yang ditungguin ibunya belajar didalam kelas saya mengetahui hal tersebut ketika saya masuk di kelas kelompok A. Ra Islamiyah Ngilinggis ini mempunyai peserta didik sebanyak 19 anak, kelompok B berisikan 6 peserta didik dan kelompok A berisikan 13 peserta didik. Kelompok A dan Paud digabungkan karena peserta didik PAUD hanya empat anak saja.

Kegiatan anak-anak pada saat itu adalah latihan lomba gerak jalan untuk agustus, dan yang lain yang tidak ikut lomba gerak jalan masuk kedalam kelas kelompok A. Saya dan

satu teman masuk ke dalam kelas untuk mendampingi pembelajaran dan dua teman saya mendampingi latihan gerak jalan. Pembelajaran yang dipelajari peserta didik adalah diriku. Peserta didik di Ra ini apabila disuruh menulis atau menebalkan huruf atau angka mereka sudah bilang "saya capek bu, saya capek" padahal mereka masih menebalkan satu atau dua huruf saja, dan sebelum tugas nya selesai mereka lari larian di dalam kelas, mengolok-olok temanya atau malah bertengkar dengan temanya. Mereka bisa menyelesaikan tugas nya harus didampingi disampingnya atau diberi alasan agar mereka bisa cepat beristirahat dan bermain. Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya saya, dan satu teman saya bersama guru cantik dan muda berkenalan dan berbincang-bincang, ternyata guru muda jurusan ekonomi ternyata pekerjaannya belum cocok dengan jurusan kuliahnya.

Pernah ada kejadian yang membuat saya sangat malu, pada waktu itu saya disuruh ibu guru untuk mendampingi pembelajaran anak-anak di dalam kelas tetapi ibu guru tidak berada didalam kelas hanya 2 orang tua saya, disitu saya berniat untuk menyanyikan ice breaking belajar berhitung tetapi karena 2 orang tua yang sedang menunggu anaknya belajar di dalam kelas saya menjadi lupa dengan nyayianya seperti apa, saya malu sekali, disitu teman saya langsung mengantingan ice breaking yang lain, selain itu saya ajak anak-anak untuk gerak

dan menyanyikan lagu agar anak-anak sebelum belajar agar merasa gembira dan bersemangat eh ternyata gerak dan lagu yang saya niatkan kok berujung membuat anak menangis disebabkan anak berdurong- dorongan dan membuat anak terjatuh kemudian menangis dengan keras. Saya hentikan gerak dan bernyanyi tersebut kemudian saya beri tugas untuk belajar mengenal angka.

Dari pengalaman diatas saya mendapatkan pandangan bahwa mengajar menjadi pendidik anak usia dini bukan hal yang mudah, menjadi pendidik usia dini haruslah mempunyai sifat sabar, kreatif, murah senyum, bergembira agar anak usia dini tidak takut. Pengalaman KKN di desa Ngilinggis ini saya dapat pembelajaran bagaimana cara mengajar anak usia dini yang tepat, yang dapat menjadi pembekalan saya pada magang ke dua semester yang akan datang.

ARWA Cantrik Walik'e Bendungan Tugu Trenggalek

Oleh: Zona Wijayanti

Kuliah Kerja Nyata pembelajaran pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar Tunggulsari, Gondang dan Trenggalek. dan di Trenggalek juga tersebar beberapa kecamatan dan salah satunya yaitu kecamatan Tugu, dan alhamdulillah saya memilih kota kripik tempe tersebut atau Trenggalek yang berkecamatan di Tugu. Ribuan mahasiswa Universitas Islam Negeri Tulungagung dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah pembekalan sebelumnya, Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 18 Juli 2024, kami seluruh anggota KKN desa Nglinggis yang berjumlah 39 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Ibu Septianingrum dan Ibu Arpinda Syifa'a Awal pada tanggal 12 Juli 2024.

Dua hari sebelum keberangkatan kita sudah menyepakati jika barang bawaan kami di kumpulkan di rumah teman kami. Dan dihari keberangkatan yaitu tanggal 18 Juli

2024, kami berkumpul di rumah teman kami pada pukul 10.00 akan tetapi ternyata pick up yang membawa barang kami sangat molor dan akhirnya sampai pukul 13.00 dan akhirnya kami berangkat bersama-sama pukul 13.30 dan sampai 15.30. Perjalanan kami memang sangat panjang dan lama ternyata desa yang akan kami tempati selama 40 hari kedepan adalah desa yang sangat jauh dari perkotaan akan tetapi desa itu mempunyai ikonik yang sangat mengagumkan.

5 hari kemudian saya berkumpul dengan divisi saya untuk bermusyawarah melakukan program kerja kami, ada 4 program kerja dari divisi saya yaitu,, divisi Pendidikan dan teknologi dimana divisi tersebut mempunyai program kerja pendampingan ke sekolah setempat,seminar,ruang baca dan bimbel. Setelah bermusyawarah kita sepakat untuk pelaksanaan PROKER dimulai minggu depan bisa dikatan minggu ke 2 selama kita tiba di desa ini. Sebelum kami menjalankan proker masing-masing kami melakukan survey ke ikonik desa nglinggis yakni bendungan tugu,sebelumnya kami berbincang-bincang kepada satpam yang bertugas. Yang dimana bendungan ini belum dibuka untuk umum dikarenakan belum selesai Pembangunan, dikhawatirkan membahayakan wisatawan yang akan datang.

Setelah menjalani adaptasi dengan teman,masyarakat hari demi hari kebersamaan itu muncul,atau bisa disebut

solidaritas. Oh iya saya masuk divisi Pendidikan dan teknologi ya, dan setiap harinya saya Kembali seperti anak-anak yang dimana bangun setiap pagi pergi mandi,sarapan. Tapi bedanya saya nanti hanya mendampingi bapak ibu guru. Kami membagi anggota divisi untuk pergi ke RA,SD dan MI. dan alhamdulillah saya kebagian di bagian MI. setelah pembagian per anggota kami juga di berdiskusi mengenai kapan akan berkunjung atau sowan kepada lembaga-lembagga yang akan di tempati.

Setelah kami berkunjung atau sowan kepada lembaga sekolah,alhamdulillah lembaga sekolah sangat welcome dengan mahasiswa KKN yang akan ikut mendampingi. Dan di lain hari kami di minta untuk mendampingi adek-adek siswa MI untuk Latihan lomba gerak jalan. Latihan tersebut di ikuti adek adek MI dari kelas 3 sampai kelas 6 dan ada 2 regu, yaitu putra dan putri. Di situ kami mengikuti adek-adek latihan yang dimana latihan gerak jalan tersebut mengelilingi desa. Dan di situ saya mulai menemukan keindahan desa tersebut. Kami ditunjukkan perbukitan,sawah dan Sungai yang airnya dari bendungan langsung.

Di situ kami istirahat di sebuah jembatan di bawahnya jembatan itu air yang mengalir langsung dari bendungan dan di bawah kita bisa melihat tulisan “Bendungan Tugu” . dan dilain hari saya dengan teman saya pergi Kembali di daerahh itu untuk

pergi memancing dan melihat-lihat area di situ dan diperjalanan pulang kami menemukan sebuah warung kecil yang sangat menjubkan,disitu kami membeli beberapa gorengan yang disediakan ada tahu isi,tempe dan bakwan yang dijual dengan harga seribu. Ketika kami Kembali ke posko dan memakan gorengan tersebut “wahh kita menemukan emas dibalik bendungan” celetuk salah satu teman kami.

Di minggu ketiga saya dan divisi membagikan kenang-kenangan untuk lembaga sekolah, selepas itu waktu pulang saya mampir ke warung yang biasanya saya hampiri dan berbincang-bincang dengan petugas bendungan yang sedang beristirahat. Di malam itu saya langsung berpikir des aini penuh dengan keberagaman dan keunikannya sendiri, mahasiswa dan Masyarakat juga mempunyai pemikiran yang sama yaitu **ARWA Cantrik Walik’e Bendungan Tugu Trenggalek** dengan arti ARWA (artula bandawa) cita cita tinggi nan mulia, mahasiswa di balik bendungan tugu trenggalek. Kalimat itu melesat dipikiran saya karena secara tidak langsung kami mempunyai pola pikir yang sama yaitu sama-sama memiliki tujuann dan harapan yang mulia.

Di setiap pertemuan pasti ada perpisahan di setiap pertemuan pasti ada badai dan Pelangi. Disini kita sama-sama bekerja sama dan meraih mimpi Bersama. Semoga di lain waktu kita dapat bertemu Kembali. Terima kasih bendungan

tugu yang menorañ cerita KKN kami di desa Nglings Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek.

KULIAH KERJA NGLINGGIS

Oleh: Laelatul Hidayah

Perjalanan liburan semester ini sangatlah berbeda dari semester sebelumnya. Adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat dengan KKN akan membuat liburan kali ini semakin berwarna dan berkesan. Kegiatan KKN yang saya lakukan yaitu KKN Reguler Multisektoral yang bertemakan Literasi Digital, saya diberikan kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang 2 dimana gelombang ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2024 - 30 Agustus 2024. KKN kali ini dibagi menjadi beberapa kelompok dengan persebaran diberbagai desa yang telah dipilihkan oleh pihak LP2M. Desa Nglingsis, itulah nama desa yang akan ku injak untuk memulai pengabdian masyarakat selama kurang lebih 40 hari di tempat yang menurutku masuk kedalam desa pelosok dengan adanya keindahan alam pegunungan nan indah dan asri.

Hari kamis 18 juli 2024 sampailah aku dan teman-teman lainnya di posko yang sudah disiapkan oleh desa. Posko kami terbagi menjadi 2 posko, untuk posko 1 berisikan 28 anggota perempuan dan posko 2 yang bersikan anggota laki laki. Kegiatan bersih-bersih posko dan merapikan semua alat/bahan milik sendiri maupun milik kelompok dilakukan

pada hari itu juga. Kelompok kami didampingi oleh Ibu Arpinda Syifa'Awalin, M.Pd. sebagai Koordinator Program Kerja, dan Ibu Dr. Septinaningrum, M.Pd. sebagai Koordinator Laporan dan Publikasi Program, pada KKN semester ini saya berkesempatan memilih Devisi Sosial Budaya dan Keagamaan yang beranggotakan 9 orang.

Kemudian pada hari Selasa, 22 juli 2024 kami melakukan pembukaan KKN yang bertempat di balai desa nglinggis, setelah pembukaan KKN selesai kami beserta ibu DPL melakukan rapat di posko putri untuk menyampaikan beberapa proker yang telah disepakati oleh masing masing devisi. Program kerja dari devisiku, yaitu devisi sosial budaya dan keagamaan yang *pertama* membantu mengajar TPQ di desa Nglinggis, tepatnya ada tiga TPQ yang bertempat di Dusun Tempel, Dusun Pacar, dan Dusun Pudak, *kedua* mengadakan khataman Al-qur'an di mushola di pudak, *ketiga* membuat artikel mengenai kesenian jaranan. Pada tanggal 24 juli 2024 kami dari devisi Sosial Budaya dan Keagamaan melakukan anjangsana di TPQ Nurul Huda yang berada di dusun tempel untuk meminta izin kepada ustadzah yang berada di TPQ tersebut melakukan salah satu proker yang sudah disepakati. Sebelum mengajar dimulai kami satu persatu memperkenalkan diri, setelah selesai perkenalan kami berdoa bersama dan dilanjut mengajar i'ro' dan al qur'an, selesai mengajar dilanjut

sholat ashar, setelah sholat ashar selesai dilanjut mengaji fasholatan yang diikuti oleh seluruh santri TPQ.

Hari demi hari kami dari Sosial Budaya dan Keagamaan setiap hari kecuali hari minggu membantu mengajar di TPQ tersebut, dimulai dari jam 3 sampai selesai. Kemudian pada hari senin 12 agustus 2024 melaksanakan proker selanjutnya yaitu khataman al-qur'an yang di ikuti oleh seluruh peserta KKN yang berada di musholla sulamurroji di dusun pudak, dimulai dari jam 07.00-12.30 setiap peserta KKN mendapatkan bagian 1 jus kecuali bagi perempuan haidh, dimulai dengan tawasul dan dilanjutkan membaca ayat suci al qur'an yang dimulai dari jus 1-5 awal dan jus 27-30 akhir. Bagi peserta KKN yang mendapatkan jus tersebut diberikan kesempatan untuk membacakan ayat al-qu'an di mix.

Memasuki minggu-minggu terakhir, pada hari sabtu 17 agustus 2024 khususnya dari devisi sosial budaya dan keagamaan mengadakan lomba antar TPQ sedesa Nglingsis. Macam-macam lombanya yaitu: lomba mewarnai kaligrafi, lomba menggambar kaligrafi, lomba praktik sholat, lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, dan lomba khot. Disitu anak-anak sangat antusias sekali untuk berpartisipasi dalam mengikuti lomba yang di adakan. Pada pukul 13.00 dilaksanakan pembukaan perlombaan dengan acara yang pertama sambutan dari ketua pelaksana dan wakil takmir

masjid Nurul Huda, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan ditutup dengan doa oleh Bapak Anwar Selaku Pemilik Pondok di Dusun Pacar. Perlombaan dibagi menjadi 2 sesi, sesi pertama yaitu Lomba Mewarnai Kaligrafi, Lomba Kaligrafi dan Lomba Khot, lalu sesi kedua yaitu Lomba Hafalan Surat-Surat Pendek, Lomba Praktek Sholat, Lomba Adzan dan Iqomah. Setelah dilaksanakannya pembukaan lomba, peserta yang mengikuti perlombaan diarahkan untuk menuju ruang perlombaan masing-masing, dan waktu perlombaan dilaksanakan kurang lebih 40 menit. Setelah semua lomba sudah dilaksanakan, kegiatan berikutnya adalah pengumuman semua juara dan penutupan perlombaan, acara dilaksanakan dengan sukses dan lancar dan berakhir pada pukul 16.15 dilanjutkan dengan foto bersama ibu-bapak guru dari semua TPQ dan anak-anak yang mengikuti perlombaan mahasiswa KKN.

Kebersamaan di Desa Nglinggis Selama 40 Hari

Oleh: Batary Ayu Laxmy

Selama Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian integral dari pendidikan tinggi di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat. Salah satu contoh pelaksanaan KKN yang berdampak positif adalah di Kecamatan Tugu, Desa Nglinggis. Melalui program tersebut, para mahasiswa dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan di wilayah tersebut. Desa Nglinggis terletak di Kecamatan Tugu, sebuah wilayah pedesaan yang memiliki potensi besar namun juga menghadapi berbagai tantangan pembangunan. Melalui program KKN di Desa Nglinggis, para mahasiswa memiliki kesempatan untuk merespons dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan bimbingan dari dosen pembimbing, mereka dapat merancang dan melaksanakan program-program pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Salah satu fokus program KKN di Desa Nglinggis adalah dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan, pendampingan usaha

mikro, dan pembentukan kelompok-kelompok mandiri, mahasiswa dapat membantu meningkatkan potensi ekonomi dan sosial masyarakat. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri dalam memecahkan masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi.

Tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, program KKN di Desa Nglingsis juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa. Mereka akan belajar tentang kepemimpinan, kerja tim, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengembangkan empati dan rasa kesadaran sosial melalui interaksi langsung dengan masyarakat desa. Selain itu, program KKN juga dapat difokuskan pada pengelolaan lingkungan dan sumber daya alam. Desa Nglingsis mungkin memiliki potensi alam yang perlu dilestarikan dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Melalui program-program konservasi, penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta kampanye lingkungan, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Pembangunan infrastruktur juga merupakan aspek penting dalam pembangunan desa yang dapat menjadi fokus program KKN. Mahasiswa dapat terlibat dalam perencanaan pembangunan jalan, fasilitas umum, sistem sanitasi, atau

perbaikan rumah warga yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Dengan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah lokal, dan masyarakat, pembangunan infrastruktur dapat dilakukan secara lebih efisien dan terarah. Peningkatan kualitas pendidikan adalah hal yang tidak boleh terlewatkan dalam program KKN. Mahasiswa dapat mengadakan kegiatan-kegiatan non-formal seperti bimbingan belajar, pelatihan keterampilan, atau kegiatan seni dan budaya yang dapat meningkatkan minat dan bakat anak-anak di Desa Nglinggis. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya berkontribusi dalam pembangunan fisik, namun juga dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tentu, pelaksanaan program KKN di Desa Nglinggis tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan. Keterbatasan sumber daya, cuaca ekstrem, akses transportasi yang sulit, serta perbedaan budaya dan bahasa antara mahasiswa dan masyarakat setempat menjadi beberapa tantangan yang perlu diatasi dengan kolaborasi antar pihak yang terlibat. Dengan komitmen, kesabaran, dan kerja keras, berbagai tantangan tersebut dapat diatasi untuk mencapai kesuksesan program KKN. Secara keseluruhan, program Kuliah Kerja Nyata di Kecamatan Tugu, Desa Nglinggis merupakan peluang berharga bagi mahasiswa untuk belajar, berkontribusi, dan menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat

setempat. Melalui kerja sama dan kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah daerah, dan masyarakat, program ini dapat memberikan dampak positif yang nyata dalam upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Program KKN bukan hanya sekadar tugas akademik, melainkan juga ajang pengabdian dan kesempatan untuk mengembangkan diri serta memberikan manfaat bagi sesama.

KKN Di Desa Nglingsis
Oleh: Nafila Nur Afifah

Pada suatu hari, kelompok mahasiswa dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih untuk menjalani program kerja nyata di Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Desa Nglingsis merupakan desa kecil yang terletak di lereng gunung, di mana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Saya dan teman-teman sangat antusias untuk terlibat dalam program kerja nyata ini karena ia ingin memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat di Desa Nglingsis. Setibanya di Desa Nglingsis, kami disambut hangat oleh warga desa dan langsung diperkenalkan kepada kepala desa beserta tim kerja nyata lainnya. Saya ditugaskan untuk membantu dalam program ekonomi pengembangan UMKM di Desa Nglingsis, selama beberapa minggu pertama, saya belajar banyak hal mengenai cara pembuatan produk-produk UMKM yang efektif dan berkelanjutan. Dia juga terlibat dalam kegiatan penanaman bibit sayuran bersama petani lokal serta mengajarkan teknik pertanian modern yang dapat meningkatkan hasil panen. Selain itu, saya juga terlibat dalam program kerja nyata lainnya, memberikan pelatihan mengenai penggunaan aplikasi pertanian yang dapat membantu

memantau kebutuhan tanaman dan memberikan rekomendasi pemeliharaan tanaman yang tepat. Selama menjalani program kerja nyata di Desa Nglingsis, saya juga belajar banyak hal dari warga desa tentang kehidupan dan nilai-nilai gotong royong dengan semangat kebersamaan dan saling tolong-menolong yang ada di desa nglingsis. Namun, tidak semua berjalan lancar selama program kerja nyata di Desa Nglingsis. Salah satu masalah kesehatan yang sering dihadapi oleh masyarakat Desa Nglingsis adalah kurangnya akses terhadap air bersih. Hal ini dapat menyebabkan penyebaran penyakit-penyakit infeksi seperti diare dan penyakit kulit. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan akses terhadap air bersih yang layak agar masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan bebas dari penyakit.

Desa Nglingsis dikenal sebagai pusat UMKM di Kabupaten Trenggalek. Berbagai jenis usaha mikro, kecil, dan menengah dapat ditemui di desa ini, mulai dari industri makanan dan minuman, kerajinan tangan, hingga produk pertanian dan perikanan. Hal ini tidak lepas dari potensi sumber daya alam yang dimiliki desa Nglingsis serta inovasi dan kreativitas masyarakatnya. Salah satu contoh UMKM yang cukup terkenal di Desa Nglingsis adalah industri berupa Ronce Melati dan Cinguk dari desa ini terkenal karena kualitasnya yang tinggi dan ciri khas makanan yang unik. Produk ronce melati dan

cinguk sering menarik perhatian pelanggan Hal ini telah memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Terdapat juga tantangan yang dihadapi UMKM di Desa Nglingsis, seperti akses terhadap pasar yang masih terbatas, kurangnya akses terhadap teknologi dan permodalan yang memadai, serta kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha yang baik. Oleh karena itu, program pelatihan dan pendampingan terus diperlukan untuk membantu UMKM mengatasi tantangan tersebut. Maka dari itu dari kami pihak mahasiswa kuliah kerja nyata melakukan seminar pelatihan tentang pengembangan produk UMKM di Desa Nglingsis. Di sisi lain, potensi pengembangan UMKM di Desa Nglingsis masih sangat besar. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah, seperti bambu, hasil pertanian, dan perikanan, serta meningkatkan kualitas produk dan pemasaran, UMKM di desa ini memiliki peluang untuk terus berkembang dan bersaing di pasaran. Dari program kerja nyata di Desa Nglingsis, saya belajar banyak hal tetapi juga tentang nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Pengalaman tersebut membentuknya menjadi sosok yang lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat dan siap untuk terlibat dalam aksi nyata untuk menciptakan perubahan yang positif.

KKN di Desa Nglingsis yang Penuh Kebahagiaan

Oleh: Cahyani Okti Sekar Palupi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu program penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang telah menjadi tradisi bagi mahasiswa. Program ini menawarkan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang telah dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik di masyarakat. KKN tidak hanya sekadar sebuah kewajiban akademik, tetapi juga merupakan sarana untuk memberikan kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat.

Melalui KKN, mahasiswa ditempa untuk menjadi agen perubahan yang mampu memberikan solusi yang inovatif terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dengan berbagai program pengabdian seperti pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan kualitas pendidikan, mahasiswa dapat membantu meningkatkan kesejahteraan serta memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat lokal.

Selain itu, KKN juga merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar mengenai dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan beragam lapisan masyarakat, mahasiswa dapat memperluas wawasan, menggali potensi diri, dan memperkuat jiwa sosial serta empati. Hal ini menumbuhkan sikap saling menghargai, memahami perbedaan, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

Tahun ini diadakan KKN disalah satu desa bernama Nglinggis yang terdapat di Kabupaten Trenggalek Kecamatan Tugu. KKN ini dilaksanakan mulai tanggal 18 Juli 2024 sampai dengan 30 Agustus 2024. Hari hari disini sangat menyenangkan karena banyaknya teman yang ramah dan juga saling tolong menolong. Saya bergabung dengan divisi ekonomi yang bekerja untuk membantu mengembangkan UMKM yang ada di desa ini. Disini saya mengunjungi berbagai UMKM yang ada mulai dari keripik tempe, keripik pisang, pembuat tahu, pengrajin kayu dan juga pembuat ronce melati yang biasanya digunakan untuk aksesoris pernikahan ataupun acara tertentu.

Seiring dengan perkembangan era digital, KKN juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi guna mendukung proses pelaksanaan program. Seperti proker yang dijalankan divisi

ekonomi yaitu Seminar *Digital Marketing* yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Nglingsis mengenai strategi *digital marketing* yang efektif. Dengan adanya perkembangan teknologi dan internet, penggunaan strategi *digital marketing* menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk-produk UMKM di pasar yang semakin kompetitif. Seminar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan UMKM di Desa Nglingsis, sehingga produk-produk lokal dapat lebih dikenal dan diminati oleh pasar yang lebih luas.

Tak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, KKN juga memberikan manfaat yang besar bagi para mahasiswa yang terlibat. Mereka akan belajar banyak hal di luar teori yang diperoleh di kampus, seperti kepemimpinan, kerja tim, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Pengalaman ini akan membantu membentuk karakter, mengasah *soft skills*, serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia kerja di masa depan.

Hari demi hari menjalankan proker yang sudah di rencanakan dengan baik dan penuh pertimbangan, kita menjalankan proker dengan bahagia karena semua menikmati pekerjaan yang sudah dibagikan dan menjalankan dengan

saling tolong menolong agar tidak terbebani dengan tugas yang diberikan. Karena setiap ada masalah teman teman selalu berpikir bersama dengan baik dan tenang untuk menemukan titik terang untuk suatu masalah yang ada. Alhamdulillah KKN di desa Nglingsis dijalankan dengan lancar dan penuh kebahagiaan karena teman teman yang baik dan warga pun menyambut dengan baik dan mengikuti kegiatan yang diadakan teman teman KKN dengan penuh semangat. Dengan terus melakukan evaluasi, inovasi, dan peningkatan kualitas pelaksanaan, program KKN dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk mahasiswa yang berintegritas, berkompeten, serta peduli terhadap pembangunan bangsa dan negara.

Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata bukan sekadar sebuah tugas akademik yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa, melainkan sebuah kesempatan berharga untuk belajar, berkembang, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui pengabdian dan keprihatinan kepada sesama, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang lebih maju, adil, dan berdaya.

Kegiatan KKN Di Desa Nglingsis

Oleh: Eris Selviana

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi mahasiswa di Indonesia untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah ke masyarakat. Salah satu desa yang dipilih untuk pelaksanaan KKN adalah Desa Nglingsis, sebuah desa kecil yang terletak di lereng pegunungan yang indah, dikelilingi oleh kebun-kebun dan sawah hijau yang subur. Meskipun terletak di daerah terpencil, desa ini memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian dan pariwisata. Saat mahasiswa tiba di desa Nglingsis untuk melaksanakan KKN, mereka disambut hangat oleh masyarakat setempat yang ramah dan penuh semangat. Desa Nglingsis memiliki potensi yang besar namun masih memerlukan banyak perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapi, para mahasiswa peserta KKN di desa ini memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan desa tersebut.

Di dalam KKN ini dibagi menjadi lima divisi, yang pertama divisi ekonomi, divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial, budaya dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan, divisi media dan publikasi. Setiap

divisi melakukan program kerja masing-masing, untuk yang pertama kali mahasiswa melakukan anjaksanaan ke rumah warga sekitar yang bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi. Untuk saya sendiri masuk ke divisi ekonomi, untuk program kerjanya kunjungan ke UMKM, mengadakan seminar *digital marketing* yang bertema “Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Ekonomi Masyarakat Desa Nglingsis”, mengadakan *branding*. Salah satu UMKM di desa nglingsis yaitu di keripik tempe berkah, keripik pisang jayanti, cinguk kres, kerajinan kayu, ronce melati. Disana belajar banyak hal dan membantu warga dalam mengembangkan UMKM tersebut.

Selain memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat setempat, KKN di Desa Nglingsis juga memberikan pengalaman berharga bagi para mahasiswa peserta. Saya belajar banyak hal disini, pentingnya adaptasi serta inovasi dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Seperti ada masalah air. Air yang digunakan merupakan aliran air bendungan tugu di desa nglingsis. Masalah yang sering dihadapi waktu awal kesini sampai minggu kedua kendala terharap tandon air selalu mengalami amber, membuat warga menjadi resah dan terjadi perdebatan dalam kelompok. Setelah itu ketua mengadakan rapat untuk memikirkan solusi terkait tandon air tersebut supaya tidak amber. Alhamdulillah setelah itu kelompokku bisa

menemukan solusi dengan cara memanggil tukang untuk memperbaiki terkait air tersebut.

Selama menjalani KKN di Desa Nglinggis, para mahasiswa juga belajar banyak hal dari masyarakat setempat. Disini belajar tentang kehidupan sederhana namun penuh kearifan lokal, tentang kerja sama, gotong royong, dan semangat kebersamaan yang sangat kental terasa dalam masyarakat desa tersebut. Tak hanya itu, mahasiswa juga diajak yasinan rutin pada hari jumat sama malam senin. Yasinan pada hari jum'at dilaksanakan habis jum'atan. Sedangkan yasinan malam senin itu dilaksanakan malam hari habis maghrib. Tak lupa setiap malam jum'at di posko selalu mengadakan yasinan rutin yang dipimpin oleh satu anggota KKN. Sebagai mahasiswa yang menjalani KKN di Desa Nglinggis, saya merasa terinspirasi oleh semangat dan kehidupan masyarakat desa yang begitu sederhana namun penuh kekayaan. Pengalaman ini juga membuka mata saya akan pentingnya peran mahasiswa dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Melalui KKN di Desa Nglinggis, saya juga belajar bahwa dengan kerja keras, kerja sama, dan semangat pantang menyerah, kita dapat menciptakan perubahan yang positif bagi masyarakat. Saya yakin bahwa pengalaman ini akan membekas dalam diri saya dan menjadi modal berharga dalam menjalani kehidupan di masa depan. Dengan demikian, KKN di Desa Nglinggis bukan

hanya sekadar sebuah kewajiban bagi mahasiswa, namun juga sebuah pengalaman yang penuh makna dan nilai-nilai kehidupan. Semoga program KKN terus berjalan dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa serta para mahasiswa yang terlibat di dalamnya.

Pendidikan di Desa Nglinggis

Oleh: Fatimatuz Zahro'

Desa Nglinggis merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Di sini, kami disuguhkan dengan pemandangan pegunungan yang mengitari, lahan persawahan yang membentang, serta aliran sungai yang panjang dan terhubung dengan Bendungan Tugu. Pasar yang hanya bisa ditemui di hari Pahing dan Kliwon menjadikan masyarakat harus menyetok belanjaan sayur ataupun belanja kebutuhan memasak ke pasar yang lebih jauh, yakni Pasar Gondang. Serangkaian keindahan alam pegunungan yang tampak, menyimpan kehidupan masyarakat yang beraneka ragam sifat, tradisi, serta penghormatan.

Sejak datang ke desa ini, kami diajarkan untuk santun dan ramah kepada masyarakat. Karena posisi kami adalah tamu dan kami ditanggung oleh perangkat desa. Mau tidak mau ketika ada kendala dalam kehidupan sehari-hari maupun program kerja tentunya akan meminta bantuan ke pihak desa. Dalam program KKN dituntut untuk belajar bersosialisasi dengan masyarakat, membaur dengan kehidupan dan tradisi masyarakat yang bisa dibilang baru. Desa Nglinggis terdiri dari empat dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Tempel, Dusun Pacar

dan Dusun Pakel. Dusun Krajan adalah dusun lokasi posko kami. Lokasi posko strategis dengan kantor desa karena terletak tepat di depan kantor desa. Sayangnya, ternyata lokasi yang strategis ini tidak cukup didukung dengan kelompok masyarakat yang supportif. Kelompok masyarakat sekeliling posko kurang ramah, kurang *aware* dengan orang baru seperti kami. Kegiatan sosial yang berlangsung juga kurang ada, serta masih ada tradisi kurang baik yang sudah dinormalisasi. Sedangkan dusun-dusun lain memiliki kegiatan sosial positif yang aktif serta sikap *aware* akan tamu pelajar. Dengan kondisi seperti di atas, menjadikan kami perlu menempuh perjalanan sedikit jauh untuk mendapatkan kesempatan bersosial yang sehat dan kelancaran program kerja sesuai dengan rencana.

Masuk pada kesan pengalaman pribadi penulis. Penulis merupakan anggota dari divisi pendidikan. Sesuai dengan program divisi, salah satu lokasi tempat program kerja dari divisi pendidikan adalah lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Nglingsis. Di antaranya adalah SDN Nglingsis, MI Islamiyah Nglingsis, dan RA Islamiyah Nglingsis. Dari SDN Nglingsis yang lokasinya tepat di samping posko putri KKN (hanya berjarak dengan jalanan pertigaan), kami mendapatkan kesan yang kurang baik. Salah satunya siswa-siswi yang kurang sopan. Sedangkan di MI Islamiyah Nglingsis dan RA Islamiyah Nglingsis kami diberikan kesan yang baik. Diantaranya siswa-

siswi MI yang santun dan tidak seenaknya, sikap ibu kepala madrasah serta bapak ibu guru yang dengan tulus menerima kami, bahkan memberikan penyambutan dan penghormatan yang baik untuk kami. Ketulusan dapat kami rasakan. Tenaga pengajar di MI memberikan pengarahan kepada kami seperti anak sendiri. Membimbing dengan sabar, sehingga ketika kami masuk di MI Islamiyah Nglingsis rasanya senang dan ikhlas dalam berbagi ilmu. Bahkan hingga saat berpamitan di RA Islamiyah Nglingsis, ibu guru sempat meneteskan air mata dan mendoakan kebaikan atas kami. Momen yang amat mengharukan bagi yang bisa merasakan.

Pada program KKN ini, memberikan banyak pelajaran dalam kehidupan yang nyata dan realita. Dalam kehidupan sosial, kita akan dihadapkan dengan karakter manusia yang beragam. Meskipun dari asal daerah yang sama-sama Jawa Timur, tapi berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga menyebabkan karakter dan logat bicara yang berbeda. Dalam KKN kita diajarkan untuk belajar hidup mandiri namun kooperatif dengan kelompok kita. Belajar menerima perbedaan tanggapan dan acuh dengan hal yang tidak perlu diambil pusing. Menormalisasi orang-orang dengan karakter menyebarkan dan berusaha untuk tidak menghakimi sepihak. Belajar untuk cermat dalam memilih teman dekat yang tidak menjerumuskan dari hal-hal yang melanggar norma.

Akhir dari semua pengalaman yang penulis alami, harapannya semoga bisa memberikan dampak baik kepada diri sendiri penulis dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas dan teman-teman KKN.

Pemberian Kecil dari Kami

Oleh: Nurul Binti Azizah

Liburan buat semester ini selain buat mempersiapkan tugas akhir biasanya ada KKN gelombang dua. Sekarang ini desa yang aku tempati namanya *Nglinggis*, namanya unik seperti kata *linggis*. Kalian tahu arti kata *linggis* dalam bahasa jawa? *Linggis* itu alat bantu yang terbuat dari logam berfungsi untuk membantu aktivitas seseorang, misalnya menghancurkan batu keras. Desa ini berada di kecamatan Tugu, kabupaten Trenggalek. Oh ya! Kota Trenggalek terkenal dengan makanan olahan tempe yaitu kripik tempe. Letak desa *Nglinggis* sendiri perbatasan dengan kota Ponorogo. Ikon yang terbaru ada tempat wisata bendungan tugu, tapi belum bisa dinikmati semua masyarakat karena belum dibuka setelah diresmikan beberapa tahun lalu, karena masih dalam perbaikan.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh!” salam salah satu temanku dari Divisi Sosial Budaya. Ya, setiap sore aku ikut mengajar anak-anak di salah satu TPQ. Aku sendiri sebenarnya dari Divisi Pendidikan, tapi karena TPQ disisni kekurangan pengajar dari divisi lain boleh berpartisipasi untuk mengajar. “Kakak-kakak KKN!!!” seru salah satu murid TPQ,

mereka antusias dalam belajar, walau tajwid masih banyak yang perlu dibenahi, tapi kecil-kecil sudah Al-Qur'an lho. Hebat 'kan? Oke, setelah menyemak anak-anak mulai dari yang masih iqro' sampai yang sudah Al-Qur'an, saatnya waktunya salat ashar. Pukul empat sore anak-anak diharuskan latihan salat, pembelajaran dimulai dari pukul tiga sore sampai setengah lima sore. Biasanya kalau yang mengajar hanya sedikit pulanginya bisa sampai jam lima.

Tempat belajar ini ada diantara perkebunan jagung, jalannya seperti jalan setapak namun menanjak, dan rumah-rumah yang renggang. Pemandangan pegunungan yang terlihat sangat dekat, dan jika dilihat malam hari akan banyak lampu-lampu diatas karena rumah-rumah di desa ini ada yang di bawah dan di atas. Jika dilihat dari posko, mobil dan truk di jalan besar akan terlihat seperti mainan.

"A! Ba! Ta!" anak-anak kecil yang belajar melafalkan huruf hijaiyah memang sangat lucu, tapi butuh kesabaran dan ketelatenan agar mereka mau dan bisa belajar. Anak-anak kecil ini adaaa saja tingkahnya! Anak-anak yang masih iqro umumnya jenjang sekolah TK atau RA, tapi beberapa anak sudah sampai Al-Qur'an, wah! Setelah salat ashar, anak-anak yang masih iqro' dibimbing untuk belajar menulis huruf hijaiyah. Selain itu, untuk anak-anak yang sudah mahir membaca bacaan arab tapi belum Al-Quran diberi pembelajaran tajwid

dan menulis kalimat seperti surat-surat pendek. Nah, kalau yang Al-Qur'an pembelajaran setelah ashar adalah tartilan, yaitu teman-teman KKN membacakan surah kemudian diikuti oleh anak-anak dan yang pasti sesuai tajwid dan panjang pendeknya.

Pembelajaran disini juga variatif, disini anak-anak juga belajar fiqih, seperti bab bersuci dan bab salat. Selain itu, selingan pembelajaran tentang adab, seperti adab kepada orang tua, adab kepada guru, dan adab kepada sesama. Kali ini aku berkesempatan untuk memberikan pembelajaran adab kepada orang yang lebih tua salah satunya yaitu cara bersalaman kepada orang tua. "Ayo! Disini siapa yang berani maju kedepan dan mempraktikkan cara salim yang benar kepada guru maupun orang tua?" Beberapa anak antusias ingin maju, aku menunjuk seorang anak laki-laki. Dia mempraktikkan cara salim kepada orang tua dengan temanku yang seolah menjadi guru. "Eits! Kalau salim harus mencium hidung ya! Bukan ditempelkan di kepala atau di pipi dan jangan sambal tergesa-gesa ya! Kita kalau sedang bersalaman itu niat minta izin, minta restu dan minta do'a sama mereka, begitu ya!" ucapku. "Baik, Bu!!!" jawab mereka serentak.

Waktu semakin sore saatnya anak-anak persiapan pulang, sebelum itu kami berdo'a seperti biasanya. Pembelajaran yang melelahkan tapi juga menyenangkan,

kenapa begitu? Apa kalian pernah merasakan, melakukan suatu hal yang melelahkan atau menyibukkan tetapi kamu merasa senang, puas, bahkan tenang? Seperti yang aku ceritakan tadi, memang melelahkan mengajar TPQ, murid sebanyak itu, mengkondisikan, memberi pelajaran, belum lagi kalau ada yang menangis segala macam. Tapi, aku senang dan tenang karena hal yang aku lakukan tadi adalah hal baik yang insyaallah ada dampak baiknya juga. Tidak peduli seberapa besar dampaknya, yang terpenting fokus saja pada hal baik itu, tidak perlu menunggu hal besar untuk berbuat baik, iya bukan?!

Kami disini memang tidak banyak dalam memberikan kontribusi. Kami belum bisa membuat sesuatu yang besar, hebat, atau yang diharapkan banyak orang. Hal-hal kecil yang bisa kami berikan, sedikit ilmu yang kami bagikan, dan juga pengalaman yang kami dapatkan semoga bisa bermanfaat bagi siapapun. Baik dan buruknya setiap peristiwa selama 40 hari ini semoga bisa dijadikan pembelajaran kedepannya.

960 JAM YANG BERTAMBAH

Oleh: Muhammad Sokibul Huril Mukajjalil

Kuliah Kerja nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman ditengah tengah realita kehidupan masyarakat dan juga menyatukan teman teman yang awalnya tidak saling mengenal padahal kita satu naungan yang sama,

Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek Adalah salah satu desa yang dijadikan tempat untuk KKN tahun ini, Lebih tepatnya desa ini adalah tempat saya Bersama 39 mahasiswa UIN Syayyid Ali Rahmatulloh atau sering kali disebut UIN SATU.

Awal keberangkatan saya dan teman teman adalah tanggal 18 juli 2024 dengan menggunakan kendaraan masing masing akan tetapi barang dan alat alatnya menggunakan pick up, sesampainya didesa tujuan yaitu Desa nglingsis, saya dan teman teman laki laki dicarikan sebuah posko oleh perangkan desa setempat , setelah saya masuk keposko saya juga membersihkan posko agar bersih, keesokan harinya kami semua melakukan angjangsana ke masyarakat desa nglingsis, Setelah beberapa hari menjalankan anjang sama tersebut kami semua terkejut karena mendapat kabar bahwa posko laki laki harus

pindah, lantas salah satu dari kami menanyakan kepada yang punya tempat kenapa harus pindah, dan yang punya poskopun memberikan jawaban yang konkrit apabila tempat yang digunakan untuk posko anak laki laki akan digunakan beliau untuk melaksanakan hajatan, kami semua kebingungan karena belum punya pandangan untuk pindah kemana, kemudian kepala desa nglinggis memberikan arahan bahwa mahasiswa laki laki pindah kepolindes desa nglinggis. Kami semua akhirnya pindah kepolindes dengan mengangkut semua barang menggunakan motor masing masing, sesampainya disana semua beristirahat dikarenakan kecapean memindahkan barang barang tersebut, singkat waktu beberapa hari setelah program kerja berjalan kami semua dikagetkan lagi dengan kabar bahwa saya dan teman teman KKN harus pindah posko lagi, dengan alasan yang kurang jelas kepala desa menelfon perangkat desa nglinggis untuk menginstruksi saya dan teman teman untuk pindah lagi. Kemudian kepala desa nglinggis memberikan instruksi bahwa saya dan teman teman KKN harus pindah kebelakan pasar nglinggis. Akhirnya Posko menetap sampai kkn hamper selesai.

Pada KKN ini saya masuk didivisi sosial budaya dan agama, pada divisi ini Ada beberapa proker antara lain mengajar TPQ, mengadakan khataman , lomba lomba tpq, dan ikut

berpartisipasi pada kesenian jaranan yang ada di desa nglinggis.

Pada KKN ini saya belajar kesederhanaan, keramahtamahan, gotong royong dan saling tolong menolong. Pelajaran yang dapat membuat kami menjadi pribadi yang lebih baik. Di momen ini kami sadar kenapa KKN ada di dunia ini. Tentu adanya mahasiswa KKN itu sendiri adalah buat meningkatkan Kepedulian Sosial dalam aktivitas KKN, mahasiswa ikut turun pada penyelesaian problem yg terjadi di masyarakat. Jadi senang atau tidak senang, mahasiswa akan bekerjasama eksklusif dengan masyarakat. Adanya hubungan yang terjadi pribadi dengan masyarakat, akan terus menaikkan kepedulian sosial pada diri mahasiswa dan menumbuhkan rasa sense of community yang nanti akan sangat berguna buat bersosial pada rakyat. Menerapkan Ilmu pada dalam rakyat pada kegiatan KKN, mahasiswa mampu menerapkan ilmu serta keterampilan yang dipelajari dikampus untuk diterapkan di dalam masyarakat. Manfaat KKN lainnya merupakan bisa mengembangkan pola pikir. Selama kegiatan KKN ini keterampilan mahasiswa banyak yang berkembang termasuk keterampilan buat mengetahui diri sendiri. Selama KKN berlangsung, mahasiswa akan dihadapkan menggunakan berbagai dilema dan kegiatan. kemudian, mahasiswa juga akan merasakan pribadi bagaimana merancang dan melaksanakan

dari acara kerja tersebut. Hal tersebut akan mengganti atau menghasilkan pola pikir yang lebih baik. Bahkan, menggunakan pribadi terjun ke masyarakat, mahasiswa juga bisa menemukan jati dirinya. langsung yang lebih baik juga akan terasa melalui KKN, karena mahasiswa akan langsung merasakan kehidupan konkret diluar kampus.

Rehat Bukan Sembarang Rehat

Oleh: Himmatul Ngaliyah

Di kecamatan tugu terdapat banyak desa. Salah satunya adalah desa Nglinggis. Nglinggis adalah desa yang terletak diperbatasan kecamatan Ponorogo, yang tentunya memiliki potensi desa wisata yang sangat beragam sekali. Mulai dari wisata alam pegunungan, wisata alam buatan dan juga wisata kuliner. Desa Nglinggis juga mempunyai satu kesenian yang masih bertahan sampai sekarang yaitu jaranan "Turonggo Kresno Wijoyo" yang dikelola oleh beliau Bapak Darto. Bapak Darto sekaligus mengganda menjadi salah satu ketua RT di desa Nglinggis. Desa Nglinggis adalah salah satu desa dikecamatan tugu yang masuk kategori desa yang menjadi tujuan KKN Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pelaksanaan KKN Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilaksanakan Mulai tanggal 18 Juli sampai dengan tanggal 30 Agustus 2024.

Saya sendiri adalah peserta Kuliah Kerja Nyata atau biasa disingkat KKN didesa Nglinggis kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pembukaan KKN yang saya ikuti dibuka hari Selasa tanggal 24 Juli 2024. Pembukaan KKN didesa

Nglinggis diikuti oleh semua mahasiswa KKN desa Nglinggis, seluruh perangkat desa Nglinggis dan juga Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Ibu Septi dan Ibu Syifa yang sangat peduli dengan mahasiswa KKN di desa Nglinggis. Acara pembukaan diakhiri dengan acara foto bersama dan bincang bersama dengan ibu Dosen Pembimbing Lapangan. Topik pembicaraan dengan Dosen Pembimbing Lapangan tidak jauh dari kehidupan sehari-hari, sosialisasi dengan masyarakat setiap harinya dan keadaan desa yang sangat menyenangkan. Dengan hubungan baik antara Dosen Pembimbing Lapangan dengan peserta KKN agar memudahkan untuk berkomunikasi. Mengingat hal tersebut tidak jauh seperti hubungan antara orang tua dengan anaknya.

Hari pertama KKN adalah hari yang sedikit menyebalkan dimana harus menerima kenyataan harus menempati rumah yang sudah kosong selama kurang lebih 4 tahun selama 40 hari. Tetapi saya harus menerima dengan hati yang lapang karena rumah tersebut akan menjadi tempat berpulangku saat saya lelah pulang melaksanakan program kerja atau biasa disebut dengan proker. Dimana saya menemukan tetangga yang beraneka ragam sifat, sikap dan pola pikirnya. Dalam KKN ini saya mendaftar di divisi sosial budaya dan keagamaan yang beranggotakan sekitar 8 mahasiswa yang sama-sama tidak

pernah kenal sebelumnya. Artinya di KKN ini semua mahasiswa tidak ada yang saling mengenal antar satu sama lain tetapi akan menjadi keluarga untuk 40 hari dan seterusnya. Dihadari kedua KKN, saya dan teman-teman berkeliling desa Nglingsis yang amat sangat indah dengan tujuan pengenalan lingkungan yang akan saya lihat kurang lebih 40 hari kedepan. Harapan saya dalam 40 hari kedepan saya bisa akrab dengan tetangga dan lingkungannya seperti saya dirumah sendiri.

Hari berikutnya saya mulai membuat program kerja yang akan saya adakan di desa Nglingsis. Program kerja yang pertama adalah mempublikasikan seni jaranan yang ada di desa Nglingsis. Seni jaranan didesa Nglingsis ini sudah berdiri kurang lebih 2 tahun ini. Memang pada dasarnya di Nglingsis ini sebagian besar tidak membolehkan jika jaranan ini pentas didesanya sendiri, jadi jaranan di desa Nglingsis ini hanya akan berlatih dan pentas ketika ada undangan / ketika mengikuti acara bazar dan lain sebagainya.

Program kerja yang kedua adalah membantu mengajar TPQ di desa Nglingsis TPQ didesa Nglingsis sendiri ada 3 lembaga yaitu di dusun Pacar, dusun Tempel, dan dusun Pudak. Program kerja yang ketiga yaitu mengadakan khotmil Qur'an. Dipagi hari kegiatan kami sama seperti kegiatan anak muda pada umumnya didesa. Dimana harus kepasar setiap hari

untuk bahan memasak untuk makan 2 kali pagi dan sore hari. Dalam hal belanja saya didesa Nglingsis sebenarnya ada satu pusat perbelanjaan tetapi hanya buka 2 kali dalam seminggu, jadi para warga desa Nglingsis belanja dalam ukuran besar setiap minggunya untuk persediaan memasak selama satu minggu. Pertama kali mengetahui hal ini saya sedikit merasa aneh karena pada umumnya pusat perbelanjaan akan buka setiap harinya tetapi berbeda di pusat perbelanjaan di desa Nglingsis ini. Dalam setiap harinya kelompok kami bisa sarapan pada pukul 09.00 pagi karena betapa siangnya pasar buka.

Setelah adzan magrib dari divisi pendidikan mengadakan bimbingan belajar atau biasa disebut dengan istilah "Bimbel" yang diikuti oleh kurang lebih 25 siswa. Sebenarnya membantu bimbel ini bukan tugas saya tetapi mengingat jurusan dan skill saya akhirnya saya tergerak untuk membantu teman-teman saya mengajar bimbel. Bimbel yang kami adakan pastinya bertempat di POSKO putri KKN desa Nglingsis yang berada tepat didepan balai desa. Setelah membicarakan POSKO saya teringat dengan drama yang terjadi pada POSKO putra yang amat sangat rumit karena harus bertengkar dingin dengan pemilik rumah yang sedikit plinplan atau biasa disebut pemikiran orang tua yang pastinya semakin tua akan semakin menjadi orang yang berubah pikiran dalam

waktu sekejap saja. Sebagai salah satu peserta KKN Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung desa Nglingsis saya sangat bersyukur bertemu dengan teman-teman dan warga desa Nglingsis yang amat sangat ramah. Semoga dengan KKN ini saya menjadi pribadi yang lebih baik.

TIGA POSKO DAN SEGUDANG PELAJARAN

Oleh: Lukman Khalam Winata

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk turun langsung ke lapangan, berinteraksi dengan masyarakat, dan memberikan kontribusi nyata sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Pengalaman KKN di Desa Ngligis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek ini merupakan perjalanan yang penuh tantangan sekaligus pembelajaran berharga.

Pada tanggal 18 Juli 2024, kami kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menjejakkan kaki di Desa Nglinggis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kami tiba dengan semangat yang membara, siap untuk mengabdikan diri dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat selama 40 hari. Namun, semangat kami segera diuji oleh berbagai tantangan yang tidak terduga, terutama terkait dengan tempat tinggal atau posko kami selama KKN.

Minggu pertama adalah masa adaptasi yang penuh gejolak. Kami awalnya menempati sebuah rumah sederhana

milik seorang warga setempat yang biasa kami panggil "Mbah." Di sini, kami merasakan suasana desa yang hangat, dengan keramahan penduduk yang menyambut kedatangan kami. Namun, kebahagiaan kami tidak berlangsung lama. Mbah memberi tahu kami bahwa di bulan Agustus rumah tersebut akan digunakan untuk acara pernikahan cucunya. Dengan berat hati, kami harus meninggalkan posko pertama kami.

Setelah mencari tempat baru dengan cepat, kami mendapat izin untuk menggunakan poskesdes (pos kesehatan desa) sebagai posko sementara. Namun, harapan kami untuk menetap di sana hancur dalam sehari. Kepala desa, dengan alasan yang masuk akal, meminta kami untuk pindah lagi karena poskesdes adalah tempat umum yang sering digunakan untuk pelayanan kesehatan masyarakat. Merasa lelah dan kebingungan, kami harus kembali berkemas dan mencari tempat tinggal yang baru.

Setelah melalui serangkaian kegelisahan, akhirnya kami menemukan tempat yang lebih stabil di belakang pasar desa. Kami menyewa sebuah rumah kecil yang cukup nyaman dan jauh dari keramaian. Posko ketiga ini akhirnya menjadi tempat kami menetap selama sisa KKN. Meskipun berada di area pasar, lingkungan di sekitar rumah kontrakan kami relatif tenang,

terutama di malam hari. Di sini, kami mulai benar-benar merasa seperti di rumah.

Setelah melewati drama pindah posko, kami mulai fokus pada tugas-tugas KKN kami. Sebagai bagian dari divisi ekonomi, saya dan tim berupaya membantu mengembangkan potensi ekonomi desa. Desa Ngligis memiliki kekayaan alam yang melimpah dan kreativitas warga yang tinggi, yang tercermin dalam produk-produk UMKM setempat. Salah satu produk paling unik dan khas dari desa ini adalah cinguk, cemilan berbahan dasar kacang koro yang diolah dengan bumbu khas dan memiliki rasa yang unik. Selain cinguk, keripik tempe juga merupakan produk andalan yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar. Di desa ini juga terdapat pabrik tahu yang memproduksi tahu dengan kualitas tinggi dan menjadi sumber penghasilan utama bagi beberapa keluarga.

Meskipun produk-produk ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan, sayangnya sebagian besar UMKM di Desa Ngligis masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pemasaran, pengemasan, dan inovasi produk. Produk-produk ini umumnya hanya dipasarkan secara lokal dan belum memiliki daya saing yang kuat di luar desa. Selain itu, UMKM di desa ini belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pasar dan meningkatkan penjualan.

Salah satu masalah utama yang kami temukan adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya branding dan pemasaran digital di kalangan pelaku UMKM. Banyak produk yang sebenarnya memiliki kualitas baik, namun kurang diminati karena pengemasan yang kurang menarik dan minimnya informasi produk. Oleh karena itu, kami memutuskan untuk fokus pada penguatan kapasitas UMKM dalam hal ini.

KKN di Desa Ngligis memberikan pengalaman yang sangat berharga, terutama dalam hal memahami tantangan yang dihadapi oleh UMKM di desa-desa kecil. Melalui program pengembangan ekonomi yang kami jalankan, kami berharap dapat membantu UMKM di Desa Ngligis untuk lebih maju dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Meski tantangan masih ada, kami optimis bahwa dengan inovasi dan semangat yang kuat, produk-produk dari Desa Ngligis dapat dikenal lebih luas dan menjadi kebanggaan Trenggalek.

40 HARI DI BAWAH BENDUNGAN TUGU KKN DESA NGLINGGIS

Oleh: Rangga Wassesa

Kali ini saya akan membuat sebuah tulisan tentang pengalaman saya selama 40 hari di sebuah desa yang berada di kecamatan tugu, yaitu desa Nglingsis, secara geografis desa ini terletak di bawah bendungan Tugu yang ada di kabupaten Trenggalek, untuk pertama kalinya dalam hidup. Saya mengikuti salah satu program kampus UIN SATU TULUNGANGAGUNG yang wajib di laksanakan oleh semua Mahasiswa yaitu KKN (kuliah kerja nyata), pengalaman saya kali ini di mulai ketika tanggal 18 juli saya dan teman-teman kelompok saya berangkat menuju desa Nglingsis, singkat cerita saya beserta kelompok saya telah sampai di tujuan kita, langsung saja saya dan kelompok saya menuju ke posko masing-masing dan membersihkannya, selang beberapa hari sekiranya kurang lebih seminggu para anak laki-laki menempati posko terjadi sedikit kesalahpahaman tentang harga yang di patok oleh pemilik rumah tersebut, karna kami hanya mahasiswa biasa akhirnya kita memutuskan untuk pindah posko, singkat cerita setelah pindah posko saya dan teman-teman memulai proker di masing-masing divisinya, tetapi

seminggu sebelumnya saya dan teman-teman saya masih bebas dengan kegiatan apapun, untuk melepas rasa bosan akhirnya saya memutuskan untuk pergi memancing di bendungan tugu, kegiatan memancing ini saya lakukan bersama sokibul dan fahkris. Karena letak desa ini tepat berada di bawah bendungan jadi saya tidak sulit untuk mencari tempat memancing selain di bendungan tugu tersebut.

Mulai masuklah ke minggu ke 2, di minggu ke 2 ini semua teman-teman kelompok saya sudah sibuk dengan berbagai macam proker yang ingin mereka laksanakan. Di KKN kali ini terdapat 4 divisi yaitu divisi ekonomi, sosial budaya dan agama, lingkungan dan kesehatan dan divisi pendidikan dan teknologi, oh iyaaa di KKN kali ini kampus saya memakai tema literasi digital..... , dan saya sendiri di sini masuk ke dalam divisi kesehatan dan lingkungan, proker yang sering saya jalankan dengan teman-teman divisi saya yaitu melakukan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat sekitar terutama di area dekat posko. Tidak hanya itu saja proker dalam divisi saya juga melaksanakan kegiatan di TK yaitu bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar, tentu bukan hanya aktiv di divisi saya saja, tetapi saya juga sering ikut andil dalam kegiatan divisi yang lainnya, ketika ada yang melakukan seminar ataupun kegiatan lomba, karena bertepatan dengan bulan Agustus ini

maka kegiatan KKN yang paling di tunataupun halggu yaitu melaksanakan lomba kecil-kecilan yang di ikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu yang ada di desa nglinggis, hal yang memberikan pengalaman berkesan ketika saya melakukan KKN tidak hanya tentang menjalankan proker dengan baik dan benar, tetapi banyak hal yang sangat saya banggakan ketika saya memasak untuk teman-teman satu kelompok, mereka memuji masakan saya yang enak sekali, dan tentunya masih sangat banyak lagi pengalaman ataupun hal-hal yang sangat menyenangkan yang telah saya lakukan selama 40 hari di desa Nglingsis.

Hal yang paling berat yang akan saya alami dalam waktu dekat yaitu harus berpisah dengan teman-teman satu kelompok KKN di Desa Nglingsis, entah mengapa saya sangat merasakan sesuatu ataupun ikatan yang amat erat di dalam gerombolan anak laki-laki yang ada di kelompok KKN saya, mungkin itu harus saya terima karena teman-teman KKN saya memiliki tujuan hidup masing-masing. Dan pesan saya kepada teman-teman KKN saya agar selalu mengingat bahwa ada saya (Rangga Wassesa) merupakan laki-laki yang handal dalam hal memasak.

Dan saya juga berterimakasih terhadap seluruh masyarakat yang ada di desa Nglingsis serta para perangkat desa yang selalu membantu kelompok KKN dalam

mengadakan acara. Semoga desa Nglingsis bisa menjadi desa yang maju di kemudian hari dan tentunya jika saya memiliki waktu luang pasti saya akan berkunjung kembali di desa Nglingsis yang memberikan pengalaman berharga dalam hidup saya selama 40 hari ini.

Terima kasih untuk seluruh teman-teman kelompok saya.

PERJALANAN KKN KU

Oleh: Alfiyas Qoiriyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa. Bukan hanya tentang mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga tentang belajar dari kehidupan nyata di masyarakat. Dalam KKN kami berinteraksi langsung dengan berbagai kalangan, berhadapan dengan tantangan sosial, dan berupaya memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Perjalanan KKN adalah pengalaman yang tidak hanya memberikan pelajaran berharga, tetapi juga meninggalkan kesan mendalam yang akan selalu saya kenang. Desa nglinggis merupakan sebuah desa yang terletak di kawasan perbukitan dengan udara sejuk dan pemandangan yang asri, desa ini menjadi tempat saya dan teman-teman menjalankan program KKN selama satu bulan lebih. Perjalanan yang saya tempuh bersama teman-teman dari tempat kita kuliah ke desa ini sekitaran dua jam hal tersebut dikarenakan desa ini hampir berbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo.

Sesampainya kami di desa kami langsung di sambut oleh perangkat desa nglinggis dan langsung diarahkan menuju posko yang bertempat di depan balai desa nglinggis. Setelah itu kami langsung membagi tugas untuk membersihkan posko hal tersebut dilakukan karena posko yang kami tinggali sudah lama tidak ditinggali kurang lebih selama 5 tahunan. Pada awalnya kami menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah adaptasi dengan lingkungan dan budaya setempat. Sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan kehidupan perkotaan, beradaptasi dengan gaya hidup pedesaan yang sederhana menjadi tantangan tersendiri. Namun hal tersebut justru menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya kesederhanaan, kebersamaan, dan kerja keras. Selama beberapa hari pertama, kami lebih banyak berfokus pada mengenal masyarakat dan lingkungan sekitar. Kami mengunjungi rumah-rumah warga, berdiskusi dengan perangkat desa, serta melakukan observasi untuk memahami kebutuhan dan masalah utama yang dihadapi oleh desa.

Dalam acara pembukaan KKN kami mengundang para perangkat desa dan para ketua RT RW setempat. Saat itu kami semua sangat lah sibuk mulai dari acara gladi bersih menyiapkan alat-alat dan juga semua yang di perlukan untuk acara pembukaan. Setelah melakukan observasi dan

berdiskusi dengan warga desa, kami merancang beberapa program kerja yang kami harap dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa nglingsis. Adapun program yang kami lakukan di desa nglingsis seperti mengadakan seminar bagi UMKM yang ada, melakukan kerja bakti bersama dengan masyarakat, mengadakan seminar pendidikan di SD dan MI, mengadakan bimbel gratis, posyandu dan masih banyak lagi. Dengan adanya hal tersebut kami berharap dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa nglingsis. Dalam pelaksanaan program-program tersebut kami tidak hanya memberi, tetapi juga banyak belajar. Kami belajar tentang kearifan lokal, tentang bagaimana masyarakat desa menghadapi tantangan sehari-hari dengan cara mereka sendiri, kami juga belajar tentang pentingnya kesabaran, kerja sama, dan ketekunan dalam menjalankan sebuah program.

Oh iya, sampai lupa KKN yang kami lakukan ini merupakan KKN gelombang 2 dan bertepatan dengan acara 17-an NKRI. Bertepatan dengan acara 17-an kami mahasiswa KKN mengadakan berbagai lomba. Lomba-lomba yang kami buat sangatlah seru mulai dari lomba yang trend di tiktok sampai perlombaan yang sering di mainkan. Hadiah yang kami siapkan juga beragam ada botol minum, buku tulis, makanan ringan dan masih banyak lagi. Sebelum kami mengadakan lomba acara 17-

an dari devisi sosial dan budaya sudah lebih dulu mengadakan beberapa lomba seperti lomba adzan, hafalan surat pendek dan masih banyak lagi. Acaranya sangat meriah banyak anak-anak TPQ yang antusias ikut bukan hanya adik-adiknya saja tetapi para ibu-ibu juga sangat bersemangat ingin mendaftarkan anak-anak mereka agar bisa membawa pulang hadiah yang sudah di sediakan.

Banyak momen berkesan yang saya alami selama KKN di desa nglinggis, seperti ketika dari devisi pendidikan mengadakan seminar pendidikan di sekolah setempat. Melihat antusiasme adik-adik dalam mengikuti seminar dan semangat mereka dalam belajar membuat kami merasa bahwa apa yang kami lakukan benar-benar berarti. Saya juga tidak pernah lupa momen ketika kami bersama-sama dengan warga desa bergotong royong kerja bakti membersihkan selokan dan mushola yang ada. Kebersamaan dan semangat gotong royong inilah yang menjadi salah satu hal yang paling berharga dari pengalaman KKN saya. Selain itu saya juga mendapatkan kesempatan untuk ikut dalam berbagai kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini saya bisa lebih memahami budaya dan tradisi yang ada di desa tersebut. Momen yang sangat berkesan menurut saya yaitu ketika saya dan teman-teman mengadakan lomba 17-an hal

tersebut sangatlah menyenangkan karena yang biasanya saya di rumah hanya menonton dan mengikuti perlombaan tetapi sekarang di tunjuk menjadi panitia. Melihat adik-adik yang sangat berantusias dalam mengikuti lomba membuat saya merasa senang karena bisa membuat mereka tertawa begitu girangnya.

Perjalanan KKN ini memberikan saya banyak pelajaran berharga yang tidak bisa saya dapatkan di bangku kuliah. Pengalaman ini mengajarkan saya tentang arti pengabdian dan pentingnya beradaptasi. Desa Nglingsis dengan segala keindahannya, telah memberikan saya pengalaman yang kaya dan mendalam yang akan selalu saya kenang sepanjang hidup saya. KKN bukan hanya tentang menjalankan program kerja yang telah dirancang, tetapi juga tentang bagaimana kami bisa belajar dari masyarakat dan memberi kontribusi nyata. Desa Nglingsis telah mengajarkan saya banyak hal, saya berharap apa yang kami lakukan selama KKN dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa nglingsis.

Mengukir Cerita dalam Mengabdi di Desa

By: Muhammad Rizqi Nailul Author

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib bagi para mahasiswa, terkhusus bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Karena, kegiatan tersebut menjadi salah satu persyaratan agar mahasiswa bisa menempuh tingkatan kompetensi selanjutnya, hingga akhirnya dapat dinyatakan lulus sebagai sarjana. Kegiatan ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat berkecimpung dan berbagi serta belajar di lingkungan masyarakat yang sebenarnya secara langsung. Dengan demikian, mahasiswa dapat memperoleh ilmu-ilmu kemasyarakatan, dan sebaliknya masyarakat dapat setidaknya terbantu dengan pemikiran-pemikiran yang diperoleh mahasiswa di bangku perkuliahan.

Sebelum berlanjut ke cerita tentang KKN yang lebih menarik (saya harap), penulis hendak berkenalan secara singkat. Secara obvious, penulis adalah seorang mahasiswa semester 7 program studi Pendidikan Agama Islam yang sedang menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Menyandang nama Muhammad Rizqi Nailul Author sejak dilahirkan di Madiun pada

19 Juni 2003. Memiliki panggilan kecil Rizqi, dan saat ini lebih sering dipanggil sebagai Author merupakan mahasiswa semester 7 yang tergolong memiliki kekurangan dalam hal bersosial, namun memiliki fokus ketekunan yang berhubungan dengan aktifitas sosial yaitu berupa fotografi/videografi. Selibhnya, jika menghendaki untuk mengetahui update lebih sering, bisa berkunjung ke laman Instagram @rzqauthrr_.

Menyambung cerita di awal, Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung setiap periode memiliki tema tertentu. Untuk periode tahun 2023- 2024 ini bertemakan “Literasi Digital”. Literasi Digital sendiri memiliki definisi pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya, Secara lebih luas, definisi Literasi Digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan keterampilan kognitif dan teknis". Tema ini diusung oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan harapan dapat semakin menyosialisasikan konsep ini dan merealisasikannya di lingkungan masyarakat melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini.

Long story short, kami mengawali kegiatan KKN ini dengan Upacara Pelepasan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada Senin 12 Juli 2023. Dan kemudian setelah pelepasan kumpul Bersama DPL untuk membahas persiapan pemberangkatan KKN ke desa Nglingsis pada tanggal 18 Juli 2024. dilanjutkan dengan pengemasan barang pribadi dan dilanjutkan keesokan harinya pada hari Kamis (18/07/24) dengan mengemas barang-barang bawaan baik pribadi maupun kelompok untuk kemudian diangkut menggunakan kendaraan bak terbuka menuju lokasi posko di Desa Nglingsis. Kebetulan, penulis menjalani kegiatan KKN di Desa Nglingsis, yang mana di desa ini terdapat 1 kelompok KKN.

Mengawali hari di desa orang, dengan memiliki tujuan utama, kami berdiskusi bersama untuk menyamakan langkah dan tujuan agar dapat menuju dan mencapai tujuan yang diinginkan. Setelahnya kita sampai di desa Nglingsis, saya dan teman-teman membersihkan posko langsung dilanjutkan dengan kegiatan anjingsana ke tetangga sekitar posko guna menyalami dan berkenalan dengan harapan masyarakat dapat menerima kedatangan kami dan hendak bekerja sama dalam kegiatan ini. Masing-masing dari kami terbagi menjadi beberapa kelompok divisi, yang tiap divisinya memiliki program kerja ~ 4~

tertentu untuk direalisasikan di lingkungan masyarakat Desa Nglinggis. Sebelum mengawali kegiatan program kerja, kegiatan KKN di Desa Nglinggis sepatutnya diadakan pembukaan secara formal, dan telah dilaksanakan serta disahkan oleh Sekretaris Desa di hari Selasa, 23 Juli 2024 di Balai Desa Nglinggis. Dengan demikian, pelaksanaan tiap program kerja dari masing-masing divisi dapat dilaksanakan secara sah dan formal.

Disela-sela memenuhi kegiatan program kerja, kami juga semakin meningkatkan radius bersoialisasi di desa agar dapat semakin mengenal masyarakat sekitar. Tak hanya kepada masyarakat sekitar, karena kami berasal dari macam-macam program studi yang berbeda, kami juga menyempatkan untuk berkumpul bersama di posko dan bercanda gurau guna memperkecil jarak dan semakin mengenal lebih dalam satu sama lain. Karena penulis termasuk kedalam kelompok divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, kami tidak memiliki program kerja yang terlalu rumit. Salah satu contohnya adalah ketika kami ikut serta dalam program kerja Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan dalam membantu Kegiatan Belajar Mengaji di TPQ Nurul Huda Tempel, kami mendapatkan ilmu baru tentang bagaimana caranya berhadapan dengan anak-anak seusia 5/7 tahun yang notabenenya mereka masih lebih sering bercanda dan bermain. Begitu juga dengan kelompok divisi lain, kami

memperoleh ilmu-ilmu baru yang belum pernah kami (penulis khususnya) pelajari di bangku perkuliahan.

Hidup selama kurang lebih selama 40 hari di Desa Nglinggis bersama teman-teman KKN Desa Nglinggis, memberikan kesan yang cukup membekas di hati. Banyak kenangan manis dan pahit dalam menyukseskan kegiatan KKN di Desa Nglinggis ini. Penulis yang bertalar belakang seorang introvert dan cukup susah dalam bersosial, melalui kegiatan KKN ini dapat menjadi pemancing dalam pembiasaan untuk dapat semakin hidup bersosial. Sebagai penutup, penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya bagi seluruh pihak yang telah membantu menyukseskan kegiatan KKN di Desa Nglinggis ini. Terkhusus temanteman KKN Desa Nglinggis yang bekerja keras setiap hari untuk mengenal satu sama lain dan berusaha bermanfaat bagi masyarakat. Besar harapan kelak kita dapat kembali berkumpul kembali dan berbagi cerita bersama. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi kita semua. Sekian.

Kegiatan Mahasiswa KKN Desa Nglingsis di Posko

Oleh: Indah Rahmawati

Desa Nglingsis, merupakan sebuah desa kecil di kaki gunung, yang dikenal sebagai tempat yang tenang dan jauh dari hiruk-pikuk kota. Di tengah heningnya Desa Nglingsis yang dikelilingi oleh perbukitan hijau, para mahasiswa KKN mulai menjalani hari-hari mereka di posko yang sederhana namun penuh kehangatan. Posko itu, sebuah rumah yang sudah ditinggalkan oleh penghuninya selama 5 tahun dan rumah yang sering menjadi perbincangan warga karena berita-berita yang tidak jelas, menjadi pusat kegiatan dan tempat berkumpul anak-anak KKN selama menjalankan pengabdian di desa. Setiap pagi, suasana posko hidup dengan canda tawa dan kesibukan mereka yang bersiap-siap menjalankan program-program KKN, mulai dari mengajar anak-anak desa hingga membantu warga setempat. Meski jauh dari kenyamanan kota, kebersamaan dan semangat mereka menjadi sumber energi yang membuat segala tantangan terasa lebih ringan.

Hari dimulai dengan terbitnya matahari di balik gunung, dan udara pagi yang segar membangunkan para mahasiswa dari tidurnya. Di dapur yang sederhana kita membagi tugas

untuk memasak. Kita membagi tugas dengan jadwal untuk perharinya lima sampai enam mahasiswa. Selama KKN kita mempunyai 39 personil mahasiswa/i. Dan kita mempunyai 2 posko yaitu posko pertama buat anak perempuan yang bertempat di depan balai desa, sedangkan posko ke dua posko buat anak cowok yang bertempat di sebelah pasar. Pada bagian masak-memasak di tempatkan di posko perempuan setiap harinya kita memulai memasak di jam 5 dan sampai jam 9 lebih. Selesai sarapan, mahasiswa/i bersiap untuk melanjutkan kegiatannya. Dimana mahasiswa/i akan melakukan anjingsana kerumah penduduk setempat.

Dan hari-hari kegiatan yang dilakukan mahasiswa/i di posko yang pertama menjalankan program kerja yang sudah di rancang dengan melakukan diskusi intensif untuk menentukan program-program apa saja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setiap anggota kelompok diberikan tanggung jawab untuk mengurus program tertentu, mulai dari devisi Pendidikan dan teknologi, devisi Kesehatan dan lingkungan, hingga devisi ekonomi. Perencanaan yang matang menjadi kunci keberhasilan program-program KKN. Dan yang kedua Rapat dan Evaluasi. Setiap malam, mahasiswa biasanya melakukan Rapat untuk menyampaikan permasalahan terkait kegiatan maupun yang lain dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah

dilakukan. Rapat dan evaluasi ini melibatkan seluruh anggota kelompok untuk memberikan masukan dan saran, serta untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Kegiatan yang ketiga di posko sebagai tempat hiburan. Misalnya, mahasiswa dapat menampilkan bakat-bakat mereka, atau mengadakan permainan-permainan di posko.

Posko KKN adalah tempat yang memegang peranan penting dalam kesuksesan program KKN Desa Nglinggis. Dari posko inilah segala perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program kerja mahasiswa dilakukan. Kegiatan di posko tidak hanya memupuk rasa pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kreatif dan bekerja sama dalam sebuah tim. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di posko, mahasiswa KKN Desa Nglinggis dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekaligus mendapatkan pengalaman berharga yang akan berguna di masa depan. Selain fungsi utamanya, posko KKN juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk berinteraksi lebih dekat dengan warga. Di sela-sela kesibukan program, mahasiswa sering mengikuti acara di tempat warga seperti pengajian, yasinan, maupun yang lain. Kegiatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, tetapi juga memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kondisi

sosial dan budaya setempat. Dengan demikian, posko KKN Desa Nglingsis menjadi lebih dari sekadar pusat operasional; ia berubah menjadi ruang interaksi dan pertukaran ilmu yang bermanfaat.

"Interpretasi Asa dan pemberdayaan di Desa Nglingsis"

By: Roy Hermansyah

Sebuah program mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral dalam kurun waktu tertentu. Sebuah kegiatan yang sudah menjadi bagian dari perjalanan akademis bagi mahasiswa yang merupakan esensi dari KKN (kuliah kerja nyata). Saat ini, saya, Roy Hermansyah, mahasiswa dari program studi Hukum Tata Negara di UIN SATU Tulungagung, sedang melaksanakan KKN di Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Sebagai mahasiswa UIN SATU Tulungagung, kami turut berpartisipasi dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang dilaksanakan di berbagai lokasi, khususnya di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. KKN kami kali ini mengusung tema Literasi Digital, dengan tujuan utama untuk mengabdikan diri kepada masyarakat. Kami berupaya memberikan edukasi, berinteraksi dengan warga, serta ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial. Saya sendiri merupakan bagian dari kelompok KKN yang ditempatkan di Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kelompok kami terdiri dari 39 anggota, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 28 perempuan.

Desa Nglingsis terbagi menjadi dua dusun, yaitu Dusun Krajan dan Dusun Pacar. Kami memulai kegiatan KKN di Desa Nglingsis pada tanggal 18 Juli 2024, tepatnya hari Kamis. Di minggu pertama, fokus utama kami adalah membangun hubungan dengan masyarakat setempat melalui kunjungan ke rumah-rumah warga. Dalam satu kelompok, dan dibagi menjadi beberapa divisi, yakni divisi pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan keagamaan, kesehatan, serta komunikasi dan publikasi.

Kurun waktu KKN ini, saya di amanahi untuk menjadi koordinator desa, dengan ini saya menanggung semua tanggung jawab dan emban tugas yang sudah diberikan sebagai ketua kelompok KKN di desa Nglingsis ini, yang termasuk kedalam Badan pengurus harian atau biasa disebut BPH, fokus utama saya sebagai kordes adalah untuk bersosialisasi terhadap para pihak perangkat desa terutama kepala desa, tetapi semenjak observasi pertama dari tanggal 10 Juli sampai memulai KKN di tanggal 15 Agustus tidak bisa menemui kepala desa dikarenakan beliau masih di rumah sakit karena harus operasi jantung dan harus kontrol seminggu 2 kali di RS dokter Iskak tulungagung, jadi selama KKN berjalan saya berkoordinasi dengan sekretaris desa.

Selain menjadi koordinator desa saya juga andil dalam berbagai proker divis mencakup seminar dan khataman yang yasinan yang dijalankan oleh divisi ekonomi dan sosial budaya agamai, sebagai anggota dari divisi kesehatan, selama menjalani proker divisi kesehatan sendiri menjalankan berbagai proker, antara lain proker kerja bakti membersihkan masjid di dusun tempel, kelompok wanita tani, dengan kelompok bidan Jumantik, serta kerja bakti di berbagai dusun lainnya, selain kerja bakti divisi kesehatan juga menjalankan proker penyuluhan edukadi sikat gigi di Tk desa Nglinggis, dan ikut serta dalam program posyandu, serta proker yang terakhir yaitu senam bersama ibu - ibu dari berbagai organisasi yang ada di desa Nglinggis.

Hari demi hari berlalu, 20 hari menjalani KKN di desa Nglinggis, kami memutuskan untuk menjenguk kepala desa di rumah kediaman beliau di desa nglongsor, disana saya dan teman - teman disambut dengan baik oleh pak lurah, ini pertama kalinya saya dan teman- teman bertemu pak lurah, beliau sudah bisa mengemban tugas di balai desa tetapi tidak setiap hari dikarenakan masih belum sembuh sepenuhnya, jadi beliau memberi mandat jika ada hal yang penting untuk langsung koordinasi dengan sekertaris desa.

Implementasi anjangsana dan penelitian yang dilakukan oleh masing-masing divisi, kami berhasil mengumpulkan informasi penting tentang Desa Nglinggis.

Begitu tiba di desa, kami segera melakukan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Melalui pertemuan ini, kami memperoleh informasi signifikan mengenai kondisi desa, termasuk bahwa mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Masyarakat Nglingsis menggantungkan hidup mereka pada kegiatan bertani, dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang tersedia di sekitar desa. Di lahan-lahan tersebut, mereka menanam berbagai jenis tanaman seperti jagung, ketela, berbagai macam buah-buahan, dan daun-daunan. Selain itu, sebagian besar warga juga memelihara kambing, yang menjadi bagian integral dari kehidupan pertanian mereka.

Ranah interaksi dengan warga setempat, muncul berbagai pertanyaan yang menarik tentang kehidupan masyarakat Desa Nglingsis, khususnya mengenai cara mereka mengelola lahan pertanian. Saya menjadi semakin tertarik ketika mengetahui bahwa jagung menjadi salah satu tanaman utama yang diusahakan oleh masyarakat di sini. Jagung bukan hanya sekadar komoditas pertanian; bagi warga Nglingsis, jagung merupakan tanaman penting yang menjadi sumber pangan dan pendapatan utama mereka.

Pemanfaatan sumber daya hayati yaitu aspek pertanian jagung di Desa Nglingsis menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun. Dari proses penanaman, perawatan, hingga panen, masyarakat memiliki cara-cara tersendiri yang telah terbukti efektif dalam menjaga produktivitas lahan mereka. Ketertarikan saya pada bagaimana jagung dikelola semakin dalam, terutama ketika menyadari bahwa tanaman ini tidak hanya penting dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi keberlanjutan komunitas dan budaya pertanian yang mereka jalani.

Esensi dari kegiatan bertani masyarakat Desa Nglingsis, saya juga terkesan dengan keramahan yang kami terima sejak pertama kali tiba. Tempat tinggal kami selama menjalani KKN sangat layak dan nyaman, berkat kebaikan hati Kepala Desa dan para tokoh masyarakat setempat. Posko kami disediakan dengan sangat baik, lengkap dengan fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

Posko kami berada di lokasi yang strategis, tidak jauh dari pusat desa, sehingga memudahkan kami untuk berinteraksi dengan warga dan melaksanakan berbagai program kerja. Kepala Desa dengan sukarela memastikan bahwa kami mendapatkan tempat tinggal yang aman dan nyaman. Ruang tidur, dapur, serta area untuk berkumpul semua

tersedia, memungkinkan kami untuk bekerja dengan efektif dan beristirahat dengan tenang.

Berbagai fasilitas yang memadai, kehangatan dan kebersamaan yang kami rasakan dari teman-teman sesama anggota kelompok juga menambah kenyamanan selama tinggal di posko ini. Kami saling mendukung satu sama lain, baik dalam melaksanakan tugas-tugas KKN maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan ini membuat kami semakin merasa bahwa Desa Nglinggis bukan hanya sekadar lokasi KKN, tetapi telah menjadi rumah kedua bagi kami.

Sebagai koordinator desa saya sangat banyak mendapatkan pengalsman tentang berbagai hal, teman-teman yang selalu mendukung dan setiap hari dipenuhi dengan tawa dan semangat, baik saat kami mempersiapkan program-program yang akan dilaksanakan ,Kehangatan dari warga desa membuat pengalaman KKN ini menjadi lebih berharga dan tentunya memberi kenangan di setiap sudutnya.

Sejuta pengalaman desa di tepi Bendungan Tugu

Oleh: Siti Rofi'atul Munawaroh

Di kaki pegunungan yang menjulang tinggi, bersemayam sebuah desa dengan pesona yang tak lekang oleh waktu. Desa Nglingsis, begitulah namanya, sebuah permata tersembunyi yang memesona dengan keindahan alamnya yang masih asri. Terlebih lagi, keberadaannya yang berdampingan dengan Bendungan Tugu semakin menambah daya tarik tersendiri. Di balik keindahan alamnya yang memukau, Desa Nglingsis menyimpan sejuta kisah dan pengalaman yang layak untuk diungkap.

Desa Nglingsis, dengan panorama Bendungan Tugu sebagai latar belakangnya, adalah sebuah lukisan alam yang begitu indah. Setiap sudut desa ini menawarkan pesona yang berbeda-beda, mulai dari hamparan sawah yang menghijau hingga aliran sungai yang jernih. Namun, lebih dari sekadar keindahan alam, desa ini juga menyimpan sejuta pengalaman hidup yang telah membentuk karakter masyarakatnya. Sejak dahulu kala, desa-desa di sekitar bendungan selalu memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Demikian pula dengan Desa Nglingsis, keberadaan Bendungan Tugu telah

mengubah lanskap desa ini secara signifikan, namun warisan budaya dan tradisi masyarakatnya tetap terjaga dengan baik. Dengan adanya bendungan tugu sumber air di desa ini sangat tercukupi, dan bisa digunakan berbagai aktivitas.

Nah, kali ini saya akan menceritakan pengalaman selama kuliah kerja nyata (KKN) di desa Nglinggis kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek yang mana daerah ini kawasan perbatasan kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya, perkenalkan nama saya Siti Rofi'atul Munawaroh bisa dipanggil Rofi' dari program studi Manajemen Keuangan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan biasa disebut (UIN SATU).

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini beranggotakan 39 orang yang merupakan campuran dari berbagai macam program studi dan fakultas yang beranggotakan 28 perempuan dan 11 laki-laki. Kegiatan yang dilakukan selama kkn yakni hari pertama bersih posko yang kita tinggali di rumah Alm. Bu Sunarti yang berada di depan Balai Desa Nglinggis. Hari kedua kita silaturahmi ke masyarakat sekitar, selanjutnya anjongsana ke SDN Nglinggis, MI Islamiyah Nglinggis, RA Islamiyah Nglinggis, TPQ Nurul Huda dan berbagai tempat UMKM. Selain itu kami juga mengadakan kerja bakti setiap hari minggu dan

mengadakan acara seminar sesuai divisi masing-masing. Terdapat 4 divisi dalam struktur kuliah kerja nyata ini yakni divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi lingkungan dan kesehatan.

Kegiatan rutin yang ada di desa ini adalah rutinan sholat nariyah malam Ahad pon, yasinan hari Jum'at bersama ibu-ibu Fatayat dan muslimat, rutinan yasinan setiap malam Senin, rutinan pengajian 2 Minggu sekali setiap malam rabu di Masjid Nurul Huda Tempel. Dalam desa ini tidak banyak menemukan penjual sayuran di toko-toko, namun kebanyakan menjual sembako dan gerabah, masyarakat disini jika membeli sayuran dan aneka bumbu harus pergi ke pasar akan tetapi pasar yang tersedia disini adalah Pasar Kliwon dan Pasar Pahing, sistem pasar ini buka pada pasaran Jawa yaitu Kliwon dan Pahing. Pasar ini buka seminggu 2 kali, jadi masyarakat disini kesehariannya berbelanja di tukang etek keliling yang mana tukang etek tersebut belanja sayurannya di Pasar Gondang, kecamatan Tugu Trenggalek yang mana di pasar ini buka setiap hari dan jenis sayurannya lebih lengkap dari pasar-pasar yang lain.

Dalam memeriahkan peringatan HUT RI ke-79 kami membuat acara lomba-lomba seperti makan krupuk, balap karung, estafet karet, memasukkan paku kedalam botol, dsb.

Lomba ini dimeriahkan oleh anak-anak dan ibu-ibu masyarakat Desa Nglingsis yang mana acaranya dilaksanakan di lapangan voli depan Balai Desa Nglingsis. Selain lomba-lomba kemerdekaan juga diadakan lomba antar TPQ di Desa Nglingsis yang meliputi lomba adzan dan iqamah, lomba kaligrafi, lomba khot, dan lomba praktik sholat. Lomba-lomba ini diikuti dengan antusias oleh masyarakat untuk mengasah kemampuan anak-anaknya.

Desa Nglingsis, dengan sejuta pengalamannya adalah sebuah potret kecil dari keberagaman Indonesia. Melalui kisah-kisah yang terungkap, kita dapat belajar banyak tentang kehidupan masyarakat desa dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Semoga kisah Desa Nglingsis ini dapat menginspirasi kita semua untuk lebih menghargai keindahan alam dan kekayaan budaya bangsa.

Menyongsong Cita Cita Di Bukit Tinggi Tugu

Oleh: Mohammad Zakaria Faidhol Aris

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu hal wajib yang dilalui oleh mahasiswa. Di masa KKN inilah mahasiswa belajar untuk mengabdikan dan hidup bermasyarakat dengan warga sekitar. Mayoritas tempat yang ditentukan dari pihak LP2M adalah daerah pegunungan yang memiliki catatan penting yang harus diperhatikan dan memiliki banyak potensi baik kedepannya. Dari sinilah aku memutuskan untuk memilih di desa Nglinggis kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, salah satu desa yang berada di kawasan Trenggalek Barat. Daerah yang begitu asri dan dekat dengan wisata yang bisa dibilang agak baru dan salah satu pemasok air di kawasan Trenggalek Tugu ini.

Dalam hal ini awalnya aku sempat merasa takut dan cemas, bukan karena suasana ataupun yang lain melainkan lebih ke pribadiku. Aku memikirkan bagaimana aku bisa bergabung dengan teman-teman lainnya dan masyarakat sekitar. Namun, kenyataannya aku menemukan banyak hal menarik dan seru yang menambah pengalaman dan pengetahuan yang mungkin tidak didapat di bangku sekolah

maupun perkuliahan. Sesuai dengan ungkapan “ *pengalaman adalah guru yang terbaik*”.

Dalam awal-awal KKN juga banyak pengalaman terkait posko yang pertama di belakang posko putri kemudian pindah lagi di poskesdes kemudian pindah lagi di belakang pasar desa nglingsis posko pertama karena kurang cocoknya akad awal pada saat survei lokasi kemudian di tempat kedua di poskesdes ini juga mempunyai masalah karena tempat tersebut di gunakan oleh masyarakat untuk berobat dan bapak kepala desa kurang setuju terkait tempat tersebut dan kemudian di tempat terakhir yang di tempati sampai sekarang di belakang pasar sangat nyaman namun agak jauh dari posoko perempuan karena di posko perempuan tempat masak.

Pertemuan pertama aku mempunyai rasa agak canggung di karenakan aku pertam kali bertemu dengan teman-teman baru di kuliah kerja nyata (KKN) ini namun pemikiran ku salah karena semua teman-teman baru ku sangat asik dan tidak membuatku bosan karena semua terasa sangat asik. Dalam kuliah kerja nyata ini aku masuk dalam devisi sosial budaya dan keagamaan devisi ku ini adalah devisi bagian keagamaan dalam hal ini menyangkut beberapa aspek tugas keagamaan yaitu terkait mengajar ke TPQ di daerah desa nglingsis ada juga mengikuti kegiatan rutin semakan Al-quran dan rutin

yasinan dan kegiatan agama lainnya dan dalam kegiatan tersebut juga bisa di kaitkan dengan sosial di karakan kita bituntut untuk bisa berbaur dengan masyarakat sekitar dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di desa ngliggis ini, di devisi ku ini juga terkait dengan budaya dalam hal ini kita juga di tuntutan untuk mengetahui budaya yang ada di desa ngliggis ini dan di desa ngliggis ini mempunyai kesenian yang sangat menarik yaitu kesenian jaranan. Di jaranan ini mempunyai anggota yang sangat banyak kebanyakan anak-anak di jaranan tersebut tidak pyur dari desa ngliggis ini namun juga ada yang dari dongko Trenggalek pada anjangsana pertama aku juga merasa kaget di beritahu oleh salah satu pengelola jaranan ini namun di dalam penjelasannya karena ketertarikan dengan jaranan dan salah satunya di ajak oleh temannya karena pengelola di jaranan tersebut sangat lah baik dan ramah kepada semua anak-anak yang latian di situ dan menganggap seperti orang tuanya sendiri.

Di kuliah kerja nyata ini aku juga mengajar di tiga TPQ yang ada di desa ngliggis ini dalam hal ini aku awal pertama anjangsana atau pengenalan langsung di suruh oleh ustadzah TPQ di dusun tempel untuk mengajar dengan sangat bingung dan tetap menerima kertas prestasi dengan sangat kebingungan aku mengadaptasikan hal yang menurutku baru

karena kegiatan mengajar TPQ sangat lah beda di saat aku belajar di TPQ rumahku namun aku mempunyai tekad untuk bisa mengajar di TPQ tersebut waktu demi waktu telah berlalu kemungkinan sudah berjalan 10 hari di beri tau oleh salah satu teman devisi ku untuk mengajar di samping posko ku dalam kegiatan tersebut juga mengadaptasikan lagi karena metode yang ada di dusun tempel dan di dusun pudak berbeda kemudian devinisi ku membagi kelompok di TPQ di dusun pudak dan di tempel dan selang beberapa hari di pada saat mengikuti kegiatan acara di dusun pacar di beri tau oleh salah satu pemuka agama di masjid tersebut untuk mengajar di salah satu TPQ yang ada di pacar dalam hal ini aku juga mengadaptasikan lagi karena metode mengajar yang berbeda di dua dusun tersebut namun di daerah ini mempunyai banyak kekurangan yaitu dalam hal pengajar atau biasa di sebut ustadz atau ustadzah. Dalam kkn mempunyai banyak pembelajaran Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki banyak manfaat, terutama dalam bidang sosial budaya dan keagamaan. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari KKN dalam konteks ini KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami kondisi riil masyarakat dan berbagai permasalahan yang dihadapi. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab sosial mereka. Dengan demikian, KKN tidak hanya bermanfaat bagi

mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dalam aspek sosial budaya dan keagamaan.

Momen Hari Ini Adalah Kenangan Besok

Oleh: Zahra Noor Salsa Billah

Kegiatan kuliah kerja nyata merupakan usaha mengikutsertakan mahasiswa untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang kompleks, menelaah potensi-potensi dan kelemahan-kelemahan dalam masyarakat serta menemukan alternatif pemecahannya. Sasaran KKN adalah desa. Kegiatan KKN dapat mencakup berbagai hal, mulai dari penyuluhan, pembelajaran, pengabdian pada masyarakat, pengembangan potensi lokal, hingga penelitian yang berfokus pada permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Tema KKN gelombang II di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital. KKN ini dilaksanakan di 2 wilayah yaitu Tulungagung dan Trenggalek selama 40 hari. Informasi terkait lokasi KKN di sebarakan oleh pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pendaftaran KKN dibuka pada tanggal 24 Juni dan lokasi KKN saya berada di Trenggalek Desa Nlinggis. Pemberangkatan menuju lokasi KKN pada tanggal 18 Juli bersama dengan teman teman dengan titik kumpul dirumah salah satu anggota KKN kami.

Desa Nlinggis merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah desa Nlinggis 80% lereng pegunungan dan 20% dataran. Kawasan Desa Nlinggis terletak pada ketinggian 450 meter diatas permukaan laut. Desa Nlinggis mempunyai asal usul yang menarik singkatnya karna ada seorang pengemis lalu menjadi pencuri karna sepasang suami istri kaya raya yang tamak mencaci makinya namun hasil curiannya dibagikan pada warga desanya. Hingga suatu hari karna seringnya mencuri di rumah sepasang suami istri tersebut sipencuri tertangkap oleh pemilik rumah tersebut dan pencuri tersebut menggunakan senjata bernama linggis sehingga desa ini dinamai dengan Desa Nlinggis. Pemandangan indah dengan view pegunungan serta memiliki wisata dengan nama "Bendungan Tugu" membuat kami betah menetap tinggal di Desa Nlinggis.

Kami kelompok KKN Desa Nlinggis dengan beranggotakan 39 Mahasiswa. 28 Perempuan dan 11 Laki laki dengan berbagai asal daerah. Saya bertemu dengan banyak orang dan mereka menjadi bab cerita saya. Kami yang awalnya asing tidak saling mengenal perlahan menjadi dekat. Rasa keakraban semakin kental setelah 1 minggu berada dilokasi KKN, meskipun kami tidur di tempat yang berbeda kami juga akrab karena kami mengadakan kegiatan yang merperbolehkan divisi lain untuk ikut karna kami menyadari bahwa sangat sulit

mengadakan kegiatan sendirian, kami selalu mengadakan rapat agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik selain itu juga ada jadwal memasak dan piket posko secara bergilir yang membuat kami bisa mengenal satu sama lain.

Minggu pertama didesa Nlinggis saya merasa sulit untuk beradaptasi ditambah takut karna adanya cerita mistis dari warga sekitar, lalu saya dan teman teman mencoba akrab dengan masyarakat sekitar, masyarakat disini sangat baik dan murah senyum. Kami mengawali kegiatan anjongsana agar dapat akrab dengan masyarakat sekitar dengan mengunjungi beberapa rumah dan berbincang bincang. Selain itu mereka selalu menyapa sangat kami mengelilingi desa dan meminta kami untuk mengunjungi rumah mereka. Mereka juga menunjukkan kepedulian mereka dengan menanyakan keadaan kami selama kami menempati tempat tinggal mereka. Terdapat lika liku yang kami lewati, kami menempati posko juga tak mudah, mulai dari kami kesulitan air, tandon yang bocor, kehilangan baju, perbedaan pendapat serta kesulitan lainnya. namun kesulitan kesulitan yang kami hadapi dapat terselesaikan pada akhirnya hingga kami merasa nyaman tinggal bersama sama.

Minggu kedua kami mulai menjalan proker satu per satu, kami susun segala rencana dan jadwal hingga akhirnya satu proker terselesaikan. Proker pertama kami dalam divisi

kesehatan dan lingkungan adalah bersih bersih masjid pada tanggal 28 Juli 2024. Dalam proker ini kami tidak hanya melibatkan anggota kkn namun semua masyarakat yang berada didusun Tempel. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan banyak partisipasi dari masyarakat sekitar. Setelah itu pada tanggal 30 Juli divisi Kesehatan mengadakan senam yang diikuti oleh anggota KKN.

Kegiatan berjalan padat selama 3 minggu karena saya mencoba untuk mengikuti divisi lain, dalam divisi saya pada saat itu kami memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut di TK pada tanggal 1 Agustus. Membutuhkan kesabaran ekstra saat memberikan penyuluhan ini, bertemu dengan anak anak yang super aktif dan juga lucu memberikan kenangan yang tak terlupakan. selanjutnya saya mencoba mengikuti divisi sosial, budaya dan agama yaitu mengajar mengaji di TPQ dan mengikuti yasinan bersama ibu-ibu di desa Nlinggis. Pada saat mengikuti yasinan ada sebuah momen yang sulit saya lupakan hingga saat ini karna ada salah satu ibu ibu curhat kepada saya tentang anaknya hingga menangis sehingga mengingatkan saya dengan ibu saya dirumah karna sudah lama tidak bertemu. Banyak kenangan yang sulit dilupakan saat bersama teman teman, kami mulai menceritakan kehidupan kami hingga kami mulai saling mengerti dan saling menguatkan. Kegiatan terakhir yang menarik adalah mengadakan lomba bagi anak anak

didesa Nglinggis dengan meriah dan menguras banyak tenaga bagi kami para panitia lomba. Namun hal tersebut membuat kami bahagia dengan antusias anak-anak saat mengikuti lomba. Tak hanya itu hal menarik lainnya adalah saat mengunjungi tempat wisata lain yaitu Pantai Mutiara serta Telaga Ngebel Ponorogo bersama dengan anggota KKN saat jadwal proker selesai.

Banyak hal yang bisa diingat setelah KKN selesai terutama pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat, mempelajari potensi desa dan mengembangkan diri dengan meningkatkan kepedulian sosial dan tentunya saya sangat berterimakasih pada teman-teman KKN saya karena memberikan kenangan dan pembelajaran yang berharga selama saya mengabdikan diri di Desa Nglinggis.

Takdirku

Oleh: *Aimmatius Sa'idah*

24 Juni 2024, hari dimana pendaftaran KKN dimulai, dengan yakin aku memilih Trenggalek sebagai tempat ku mengabdikan selama kurang lebih 40 hari. Berangkat dari tempat yang jauh, dari ujung barat ke ujung timur pulau Jawa, ku rasa tidak afdol jika aku hanya berkutat di satu daerah, Tulungagung. Aku ingin mengeksplor lebih banyak kota-kota di Jawa Timur, dan berkunjung ke tempat-tempat yang belum pernah ku singgahi, sepertinya akan sangat mengagumkan. Lalu takdir Tuhan membawaku ke tempat yang indah ini, Desa Nglinggis. Desa dengan beribu pesonanya yang menakjubkan, dikelilingi pegunungan, dan suara aliran sungai yang menenangkan.

Di awal kelompok kami tinggal di desa ini, tentu tidak mudah. Banyak tantangan dan cobaan, baik masalah internal maupun eksternal. Kenyataannya, menyatukan berbagai kepribadian yang berbeda dalam satu tempat memang sangat sulit. *But everything will be fine* ketika kita mau belajar memahami dan mengerti satu sama lain, dan berjalan bersama. Saling mendukung dan menguatkan juga menjadi kunci untuk tetap bertahan diantara perbedaan.

Hal paling beruntung yang aku dapatkan ditempat ini adalah bertemu dengan teman-teman baru, orang-orang yang tulus, dan bisa menerimaku dengan baik. Aku mungkin bukan orang yang sempurna untuk dijadikan sebagai teman, tapi aku selalu mengusahakan yang terbaik. Aku mungkin sering melakukan kesalahan, tapi aku selalu berusaha memperbaiki segala sesuatu yang hampir hancur, dan membuatnya kembali utuh. *I hope our frienship doesn't end here*

Berbicara tentang KKN, aku disini masuk divisi media dan publikasi. Tentunya tugasku adalah mendokumentasikan setiap kegiatan program kerja dari divisi-divisi lain, seperti lingkungan dan kesehatan, sosial budaya dan agama, ekonomi, dan pendidikan. Serta mengabadikan tiap-tiap moment berharga yang terjadi disela-sela kesibukan proker. Membuat konten tiktok dan instagram knn, juga membuat video tentang potensi desa nglinggis.

Keseharianku selama KKN, aku menjadi penanggungjawab dokumentasi di divisi lingkungan dan kesehatan. Aku mengikuti kegiatan mereka mulai dari bersih-bersih masjid, posyandu, kerja bakti bareng masyarakat, senam, jumantik, dan sebagainya. Tapi terkadang aku juga ikut kegiatan program divisi lainnya, seperti mengajar TPQ di masjid, Hataman Al-Qur'an, proses pembuatan cinguk (makanan

olahan dari benguk), dan juga ikut ke sekolah untuk syuting tentang olimpiade KSM.

Selain menjalankan kewajiban tugas, keseharianku di tempat KKN saat waktu senggang biasanya mencoba berbagai kuliner di desa nglinggis, diantaranya siomay, ayam geprek, cinguk, usus goreng dan yang paling favorit adalah seblak. Tentunya aku tidak sendirian, kemanapun dan dimanapun aku selalu bersama teman-teman baikku disini. Kami sering makan seblak bareng sambil wifi-an dan download film untuk ditonton nanti di posko, saat tidak punya kuota internet, haha.

Bukan hanya kulineran, aku juga berkunjung ke tempat-tempat yang belum pernah ku datangi sebelumnya, tidak hanya di Trenggalek, tapi juga sampai daerah ponorogo. Aku dan beberapa teman-teman kkn pergi ke pantai mutiara trenggalek, dan telaga ngebel ponorogo. Memang tidak banyak tempat yang kami kunjungi, tapi setidaknya, itu cukup untuk jadi sebuah pengalaman hebat, bagi aku yang bukan dari jawa timur.

Dari sekian banyaknya program kerja tiap-tiap divisi, KKN desa nglinggis juga mengadakan program besar untuk acara 17an, memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ke-79, sekaligus sebagai program penutup KKN. Acaranya berlangsung dengan sangat meriah, dengan berbagai perlombaan seru yang diikuti oleh masyarakat desa nglinggis,

mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga ibu-ibu pun ikut berpartisipasi.

40 hari yang berharga ini, beserta segala pahit dan manisnya, mungkin tak akan ku lupa. Pengalaman baru, kenangan baru, dan momen-momen indah yang tercipta, akan abadi dalam memory. Meskipun terkadang sesuatu yang menyenangkan tidak bisa bertahan untuk waktu yang lama, karena semua ada masanya. Namun aku tetap bersyukur atas segala Takdir-Nya.

Menembus Batas : Menghadapi Tantangan dan Menyulut Semangat Belajar di Desa Nglingsis

Oleh: Arista Selviani

Desa ini terletak kurang lebih 12 km dari pusat kota. Waktu berkendara sekitar 30 menit melalui jalan terjal berkelok-kelok sepanjang perbukitan, namun beberapa kawan saya yang belum terbiasa berkendara di medan seperti ini menganggapnya cukup menantang adrenalin. Bukan hanya medannya yang mengejutkan bagi kawan saya yang lain. Udara berkabut di waktu subuh berbeda dengan di kota Tulungagung membuatnya cukup dingin, dan beberapa teman saya tiba-tiba mengalami demam, mungkin karena aklimatisasi terhadap suhu. Itulah Gambaran dari salah satu desa di kota Trenggalek, tepatnya Desa Nlingsis di Kecamatan Tugu menjadi kawasan saya geluti selama 40 hari menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Meskipun jaraknya cukup jauh dari pusat kota, semangat belajar siswa di Desa Nglingsis sangat patut diacungi jempol. Anak-anak di desa ini menunjukkan minat yang tinggi terhadap pendidikan, meskipun fasilitas yang mereka miliki terbatas. Mereka tidak hanya datang ke sekolah dengan semangat, tetapi juga menunjukkan keinginan yang kuat untuk

belajar. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang positif dan penuh harapan bagi masa depan mereka.

Salah satu contoh menonjol dari semangat belajar ini terlihat pada prestasi yang dicapai oleh siswa MI Islamiyah Nglinggis. Pada saat esai ini ditulis siswa tersebut sedang mengikuti perlombaan KSM Olimpiade Matematika, sebuah ajang yang tidak hanya mengukur kemampuan akademik tetapi juga menggambarkan seberapa besar minat mereka terhadap pelajaran. Keikutsertaan dalam kompetisi semacam ini adalah cerminan dari dedikasi siswa, meskipun mereka harus menghadapi keterbatasan yang ada di desa mereka.

Namun, di balik semangat yang mengesankan tersebut, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi oleh bapak dan ibu guru di MI, SD, dan RA di desa ini. Salah satu masalah utama adalah kekurangan tenaga pengajar. Hal ini menyebabkan beban kerja yang berat bagi para pengajar yang ada, serta berdampak pada kualitas pendidikan yang bisa diberikan. Keterbatasan ini juga sering kali mengakibatkan kelas yang terlalu padat dan kurangnya perhatian individual terhadap siswa.

Kekurangan tenaga pengajar bukan hanya menghambat proses belajar mengajar, tetapi juga mempengaruhi motivasi siswa. Ketika tidak ada cukup tenaga pendidik, siswa mungkin merasa kurang diperhatikan dan tidak mendapatkan bimbingan

yang mereka butuhkan untuk berkembang secara optimal. Masalah ini juga dapat memperburuk ketimpangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, di mana siswa di desa sering kali tidak memiliki akses yang sama terhadap kualitas pendidikan yang memadai.

Dalam konteks inilah, Kuliah Kerja Nyata (KKN) memainkan peran yang sangat penting. Selama periode KKN, saya dan teman-teman dari divisi pendidikan berusaha untuk memberikan dukungan konkret kepada adik-adik di MI, SD, dan RA. Salah satu program kerja kami adalah bantuan pendampingan mengajar. Program ini dirancang untuk mengurangi beban pengajar lokal dengan menyediakan tenaga tambahan yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah-sekolah tersebut.

Pendampingan ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari membantu dalam penyampaian materi pelajaran hingga memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Kami juga terlibat dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Selain itu, kami juga berusaha untuk bekerja sama dengan para guru lokal, membantu mereka dalam merencanakan pelajaran dan mencari solusi terhadap

tantangan yang mereka hadapi. Pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa, tetapi juga memberikan dukungan moral dan praktis bagi para guru, yang sering kali harus bekerja dengan sumber daya yang terbatas.

Selama 40 hari KKN, kami merasakan bahwa interaksi dan keterlibatan kami dengan para tenaga pendidikan di Nlinggis tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, tetapi juga memperkaya pengalaman kami sebagai mahasiswa. Melihat semangat dan dedikasi para siswa serta tekad para guru untuk terus berjuang di tengah keterbatasan, kami merasa termotivasi untuk terus mendukung pendidikan di daerah-daerah yang membutuhkan.

KKN di desa Nlinggis bukan hanya tentang menjalankan program kerja, tetapi juga tentang membangun hubungan, berbagi pengetahuan, dan menginspirasi perubahan positif. Meskipun kami hanya berada di sini untuk waktu yang singkat, harapan kami adalah bahwa kontribusi kami akan memberikan dampak yang berkelanjutan dan membantu memperbaiki kualitas pendidikan di desa ini.

Pahit Manisnya 40 Hari

Oleh: Risma Hamim Laili

KKN di Desa Nglingsis, Kecamatan Tugu, adalah petualangan yang tak akan pernah saya lupakan. Terletak di daerah pegunungan, desa ini menawarkan pemandangan yang begitu indah, dengan udara sejuk yang menyegarkan setiap pagi. Oh, dan jangan lupa ada bendungan besar yang airnya jernih, tempat yang sempurna untuk menyegarkan pikiran setelah seharian bekerja. Tapi tunggu dulu, di balik segala keindahan alam ini, ada beberapa "tantangan" yang membuat kami tertawa sekaligus bingung.

Pertama-tama, saya harus mengakui bahwa di Desa Nglingsis, sinyal telepon dan air bersih tidak menjadi masalah. Biasanya, ketika mendengar kata "desa terpencil," yang terbayang adalah sinyal hilang-timbul dan harus mandi di sungai. Tapi tidak di sini! Sinyal lancar jaya, bahkan bisa streaming video tanpa buffer (asalkan kuota mencukupi). Air? Jangan ditanya, keran di setiap rumah selalu mengalir deras. Jadi, secara infrastruktur dasar, Desa Nglingsis ini cukup maju. Tapi, ada satu hal yang hilang: keberadaan Indomaret atau Alfamart. Ya, di desa ini, "Indo-Alfa" (begitu kami menyebutnya) sama sekali tidak ada.

Awalnya, kami pikir, "Ah, nggak masalah. Mungkin bisa lebih hemat." Tapi siapa sangka, tidak adanya Indo-Alfa ternyata menjadi tantangan tersendiri. Ingin beli snack tengah malam? Lupakan. Tiba-

tiba ingin es krim? Mimpi saja. Kami harus belajar hidup tanpa kemewahan kota kecil itu. Jadi, untuk segala kebutuhan mendesak, seperti sabun yang habis, atau tiba-tiba ingin makan mie instan, kami harus mengandalkan warung-warung kecil yang ada. Tapi tunggu dulu, warung-warung ini pun punya jadwal buka yang unik!

Di Desa Nglinggis, pasar hanya buka pada hari Pahing dan Kliwon. Pasar Pahing-Kliwon adalah momen di mana seluruh desa ramai, dari penjual sayur hingga penjual pakaian, semuanya tumpah ruah. Ini seperti hari raya kecil di desa. Tapi di luar dua hari itu? Desa kembali sunyi. Jadi, kalau kehabisan sesuatu di luar hari pasar, ya, bersiaplah untuk bertahan hidup ala “survival mode.”

Kehidupan sehari-hari di desa ini juga penuh dengan kegiatan yang menarik. Divisi ekonomi, tempat saya tergabung, memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan perekonomian desa melalui berbagai program. Salah satu tugas kami adalah memberikan pelatihan kepada warga tentang pengelolaan usaha kecil, seperti produksi keripik tempe dan kerajinan bambu. Melihat antusiasme warga yang begitu besar dalam belajar hal-hal baru, rasanya menyenangkan sekaligus mengharukan. Setiap hari, kami belajar bersama, mencoba resep baru, dan saling berbagi tips untuk meningkatkan kualitas produk.

Tidak kalah seru adalah kegiatan di divisi pendidikan. Kami mengadakan kelas-kelas tambahan untuk anak-anak sekolah dasar, mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan belajar dengan cara yang menyenangkan. Di satu sesi, kami bermain

tebak-tebakan dengan materi pelajaran, dan anak-anak pun begitu antusias. Ternyata, belajar bisa juga sambil bermain, dan senyum mereka menjadi semangat tambahan bagi kami.

Divisi lingkungan dan kesehatan juga tidak kalah sibuk. Kami melakukan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan cara-cara pencegahan penyakit. Salah satu momen lucu terjadi saat kami mengajak warga untuk membersihkan lingkungan bersama. Seorang ibu bertanya dengan nada bercanda, "Anak-anak KKN ini rajin ya, tapi nanti pulang ke kota, apa masih mau bersihin halaman rumah sendiri?" Pertanyaan itu membuat kami tertawa, tetapi juga menjadi pengingat untuk tetap menjaga kebiasaan baik ini di mana pun kami berada.

Dalam divisi sosial budaya dan keagamaan, kami mengadakan berbagai kegiatan, mulai dari lomba-lomba tradisional hingga pengajian bersama. Salah satu kegiatan yang paling berkesan adalah saat kami mengikuti kenduri bersama warga. Makanan yang melimpah, canda tawa, dan doa-doa yang dipanjatkan bersama menjadi pengalaman spiritual yang mendalam.

Tak kalah menarik adalah pengalaman kami saat anjongsana ke rumah-rumah warga. Sebagai bagian dari kegiatan KKN, kami harus berkeliling ke setiap rumah, mengenalkan diri, dan bertanya tentang keseharian mereka. Hal yang paling sering kami dengar dari warga adalah, "Kamu nggak takut tinggal di sini? Katanya di sini sering ada yang 'nampak'." Pertanyaan ini awalnya membuat kami sedikit was-

was, tetapi lambat laun, kami justru menjadikannya sebagai bahan candaan di antara kami.

Di luar urusan pasar, kehidupan di desa ini sebenarnya cukup damai dan menyenangkan. Bendungan yang ada di desa ini menjadi tempat favorit kami untuk bersantai. Di sore hari, kami sering duduk di tepi bendungan, menikmati angin sepoi-sepoi sambil bercanda. Meskipun banyak momen lucu dan tidak terduga, KKN di Desa Nglingsis memberikan kami pelajaran yang sangat berharga. Kami belajar untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, menikmati hidup tanpa segala kemudahan kota, dan yang terpenting, kami belajar untuk lebih menghargai kebersamaan. Setiap tawa, setiap canda, dan setiap kejadian tak terduga menjadi bagian dari cerita yang akan selalu kami kenang.

Desa Nglingsis, dengan segala keindahan dan kekurangannya, telah mengajarkan kami banyak hal. Dan meskipun tanpa Indo-Alfa dan pasar yang hanya buka di hari tertentu, desa ini tetap menjadi tempat yang hangat di hati kami. KKN ini bukan hanya tentang bekerja, tetapi tentang menemukan arti dari kehidupan yang sederhana namun penuh makna.

Mengukir Cerita dalam Mengabdi di Desa

Oleh: Laila Dewi Ningrum

Sebelumnya perkenalkan nama saya Laila Dewi Ningrum dari program studi Psikologi Islam yang saat ini semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang saat ini menjalankan KKN Reguler Multisektoral pada gelombang 2 dan penempatan di Desa Nglinggis Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Pada tanggal 18 Juli 2024 saat pendaftaran KKN Reguler Multisektoral saya dinyatakan lolos di Desa Nglinggis Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. 27 Juni 2024 ada kegiatan Kumpulan anggota KKN untuk membahas kebutuhan dan keperluan selama KKN seperti, makan, masak, peraturan-peraturan saat KKN dan membahas proker setiap divisi yang ada.

Senin, 8 Juli 2024 kegiatan upacara pemberangkatan KKN Reguler Multisektoran yang dilaksanakan di lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tanggal 18 Juli 2024 kami berkumpul di salah satu rumah teman untuk berkumpul terlebih dahulu dan berangkat bersama-sama ke Desa Desa Nglinggis Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Setelah kita sampai di Desa Nglinggis disambut dengan baik oleh tetangga

disekitar posko dan para perangkat Desa. Kami melakukan bersih-bersih posko dengan membagi tugas ada yang menyapu, mengepel, memindahkan barang, mengganti lampu yang rusak, membersihkan kamar-kamar dan setelah itu masak. Pada tanggal 25 Juli Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) mengunjungi posko untuk menanyakan bagaimana program kerja setiap divisi, tetapi masih belum tahu bagaimana kondisi lingkungan, tradisi, dan kebiasaan Masyarakat disini kami putuskan untuk mengamati terlebih dahulu agar memudahkan untuk membuat program kerja apa sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. Hari pertama tanggal 18 Juli 2024 kami belum melakukan program kerja dikarenakan Kepala Desa Nglingsis masih sakit sehingga pembukaan KKN diundur pada tanggal 23 Juli 2024. Setelah pembukaan KKN, malam hari kami berkumpul semua untuk membahas program kerja apa yang akan kita lakukan. Keesokan harinya kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan tugas anjagsana. Anjagsana merupakan kegiatan silaturahmi atau pengenalan kepada tetangga sekitar posko. Sehingga dibaginya menjadi beberapa kelompok memudahkan kita untuk mengenak Masyarakat lebih luas. Kelompok saya melakukan anjagsana ke beberapa rumah dan berkunjung juga ke Puskesmas (Puskesmas Kesehatan Desa). Kami berkunjung Puskesmas (Puskesmas Kesehatan Desa) untuk mencari informasi tentang Kesehatan dan kondisi

lingkungan desa Nglinggis. Kami mendapatkan informasi bahwa tanggal 5,6,7,8, Agustus 2024 ada kegiatan posyandu. Dari devisa saya yaitu kesehatan dan lingkungan yang beranggotakan 8 mahasiswa jadi dibagi 2 kelompok dan kelompok pertama dengan anggota 4 mahasiswa mengikuti posyandu pada tanggal 5 dan 6 Agustus 2024 dan kelompok kedua sisanya mengikuti posyandu di tanggal 7 dan 8 Agustus 2024. dan sebenarnya ada informasi lagi bahwa ada posyandu remaja dan lansia tetapi dari pihak pokesdes menunda kegiatan tersebut dibulan September dikarenakan dibulan Agustus ini masih banyak kegiatan. Kegiatan posyandu balita dilaksanakan salah satu rumah warga didesa Nglinggis secara bergantian. Kami di sana membantu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, mengukur lingkar kepala dan memberikan makanan. Serta disana ada petugas poskesdes atau bidan desa yang juga memberikan vaksin berupa tetes. Setelah kami selesai membantu posyandu balita kami juga diberi jajan oleh ibu-ibu PKK sebagai tanda terimakasih karena sudah membantu melaksanakan kegiatan posyandu balita dan setelah itu kami pamit pulang. Dalam devisa saya yaitu Kesehatan dan lingkungan hidup memiliki beberapa proker yaitu bersih-bersih masjid bersama warga yang dilakukan di 2 titik masjid sekitar posko kkn lalu ada kerja bakti dengan warga dan bekerjasama dengan kader jumentik yang dilaksanakan di

RT 04 dan RT 05 pada tanggal 9 Agustus dan melaksanakan kerja bakti Bersama warga di dusun Krajan yang dilakukan di tanggal 11 Agustus. Kami juga mengadakan program kerja di bidang Kesehatan yaitu melakukan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut di TK Dharwa Wanita Desa Nglingsis.

Hari Kamis tanggal 26 Juli 2024 kami melakukan kunjungan ke TK Dharwa Wanita Desa Nglingsis untuk meminta izin melaksanakan program kerja kami yaitu penyuluhan kebersihan gigi dan mulut. Lalu kegiatannya dilakukan di TK Dharwa Wanita Desa Nglingsis kami melakukan perkenalan dan menyampaikan tujuan kami. Dan ternyata kepada sekolah TK Dharwa Wanita Desa Nglingsis memberikan izin kepada kami untuk melakukan program kerja penyuluhan kebersihan gigi dan mulut. Tetapi guru-guru TK memberikan saran kepada kami jika ingin melakukan penyuluhan sebelumnya harus ada ice breaking terlebih dahulu, karena di usia anak TK mereka cepat bosan jika mendengarkan kita berbicara dalam waktu yang lama. Lalu kita pesan sikat gigi di shopee sejumlah murid yang ada dan membeli pasta gigi ditoko terdekat posko.

Lalu pada tanggal 1 Agustus 2024 kami pagi jam 08.30 menuju TK Dharwa Wanita Desa Nglingsis untuk melakukan penyuluhan kebersihan gigi dan mulut kita juga mengajak anak-anak untuk benyanyi nyanyian tentang cara sikat gigi yang

benar. Lalu anak-anak dibagikan sikat gigi oleh para mahasiswa dan anak-anak disuruh untuk mengambil gelas. Setelah selesai penyuluhan anak-anak disuruh keluar ruangan untuk praktek sikat gigi yang didampingi para mahasiswa. Setelah semuanya selesai acaranya kami disuruh keruangan guru dan sedikit berbincang dengan kepala sekolahnya lalu kita berpamitan dengan para guru-guru dan berfoto Bersama sebelum pulang.

Selanjutnya pada tanggal 23 Agustus dari divisi kami melakukan senam Bersama ibu-ibu PKK dan Dasa wisma dan kita juga bekerjasama dengan anggota PKK untuk melakukan lomba Bersama ibu-ibu.

USAI SUDAH KKN KU DI DESA NGLINGGIS

Oleh: Binti Sofiya Mahmudah

Dalam perjalanan hidup sebagai mahasiswa, ada momen-momen yang tidak terlupakan. Salah satu momen yang paling berharga adalah saat melakukan Kegiatan Kepariwisataan Mahasiswa (KKN). Setelah menyelesaikan KKN di Desa Nglingsis, saya merasa telah mengalami perubahan yang signifikan. Dalam esai ini, saya akan menyajikan pengalaman dan refleksi saya selama berada di Desa Nglingsis, serta bagaimana pengalaman tersebut telah membentuk saya menjadi lebih baik. Pengalaman saya di Desa Nglingsis tidak hanya tentang pelajaran akademis, tetapi juga tentang pengalaman hidup yang mendalam. Saya melihat bagaimana masyarakat di Desa Nglingsis hidup harmonis, meskipun menghadapi tantangan-tantangan yang beragam. Mereka memiliki kearifan lokal yang luar biasa, seperti cerita rakyat yang mengisahkan tentang terbentuknya desa tersebut.

Desa Nlingsis merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah desa Nlingsis 80% lereng pegunungan dan 20% dataran. Kawasan Desa Nlingsis terletak pada ketinggian 450 meter

diatas permukaan laut. Desa Nglinggis mempunyai asal usul yang menarik singkatnya karna ada seorang pengemis lalu menjadi pencuri karna sepasang suami istri kaya raya yang tamak mencaci makinya namun hasil curiannya dibagikan pada warga desanya. Hingga suatu hari karna seringnya mencuri di rumah sepasang suami istri tersebut sipencuri tertangkap oleh pemilik rumah tersebut dan pencuri tersebut menggunakan senjata bernama linggis sehingga desa ini dinamai dengan Desa Nglinggis. Pemandangan indah dengan view pegunungan serta memiliki wisata dengan nama "Bendungan Tugu" membuat kami betah menetap tinggal di Desa Nglinggis.

Hai everyone, perkenalkan namaku Binti Sofiya Mahmudah . Seorang mahasiswi dari jurusan Mnaajemen Pendidikan Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tema KKN gelombang II di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adalah Pemberdayaan Masyarakat Multi Sektoral Berbasis Literasi Digital. KKN ini dilaksanakan di 2 wilayah yaitu Tulungagung dan Trenggalek selama 40 hari. Informasi terkait lokasi KKN di sebarakan oleh pihak LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan pendaftaran KKN dibuka pada tanggal 24 Juni dan lokasi KKN saya berada di Trenggalek Desa Nlinggis. Pemberangkatan menuju lokasi KKN

pada tanggal 18 Juli bersama dengan teman teman dengan titik kumpul dirumah salah satu anggota KKN kami.

Sebelum memasuki semester 7 mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program KKN. Program KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024. Nah aku mendapatkan lokasi KKN di desa Nglinggis yang berada di dataran tinggi Trenggalek. Dengan anggota yang berjumlah 39, kami berangkat bersama menuju desa Nglinggis. Sesampainya kami di desa kami langsung di sambut oleh perangkat desa nglinggis dan langsung diarahkan menuju posko yang bertempat di depan balai desa nglinggis. Setelah itu kami langsung membagi tugas untuk membersihkan posko hal tersebut dilakukan karena posko yang kami tinggali sudah lama tidak ditinggali kurang lebih selama 5 tahunan. Pada awalnya kami menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah adaptasi dengan lingkungan dan budaya setempat.

Sebagai mahasiswa yang terbiasa dengan kehidupan perkotaan, beradaptasi dengan gaya hidup pedesaan yang sederhana menjadi tantangan tersendiri. Namun hal tersebut justru menjadi pelajaran berharga tentang pentingnya kesederhanaan, kebersamaan, dan kerja keras. Selama beberapa hari pertama, kami lebih banyak berfokus pada mengenal masyarakat dan lingkungan sekitar.

Saya bertemu dengan banyak orang dan mereka menjadi bab cerita saya. Kami yang awalnya asing tidak saling mengenal perlahan menjadi dekat. Rasa keakraban semakin kental setelah 1 minggu berada dilokasi KKN, meskipun kami tidur di tempat yang berbeda kami juga akrab karena kami mengadakan kegiatan yang merperbolehkan divisi lain untuk ikut karna kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian, kami selalu mengadakan rapat agar koordinasi berjalan lancar tanpa konflik, selain itu juga ada jadwal memasak dan piket posko secara bergilir yang membuat kami bisa mengenal satu sama lain.

Terkumpul sudah list proker yang akan kami kerjakan dari divisi lingkungan dan kesehatan, Setelah berunding dan melihat potensi desa Nglingsis kami sebagai divisi lingkungan dan kesehatan memiliki 4 proker. Proker pertama adalah penyuluhan sikat gigi di TK Darmawanita, membersihkan mushola/masjid satu Minggu sekali, kerja bakti dan jumantik, serta mengikuti posyandu dan seminar kecil-kecilan di acara posyandu. Diluar dari keempat proker tersebut kami sering mengikuti kerja bakti di lingkungan desa Nglingsis. Ada kerja bakti atas inisiatif kami lalu mengajak masyarakat, terkadang juga kami dimintai pertolongan untuk membantu kerja bakti di RT atau RW tertentu. Kerja bakti tidak hanya dilakukan oleh

divisi lingkungan dan kesehatan saja namun juga diikuti oleh seluruh peserta KKN, tentunya bersama-sama dengan masyarakat sekitar tempat kerja bakti.

Kebersamaan dan semangat gotong royong inilah yang menjadi salah satu hal yang paling berharga dari pengalaman KKN saya. Selain itu saya juga mendapatkan kesempatan untuk ikut dalam berbagai kegiatan adat yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Melalui kegiatan ini saya bisa lebih memahami budaya dan tradisi yang ada di desa tersebut. Momen yang sangat berkesan menurut saya yaitu ketika saya dan teman-teman mengadakan lomba 17-an hal tersebut sangatlah menyenangkan karena yang biasanya saya di rumah hanya menonton dan mengikuti perlombaan tetapi sekarang di tunjuk menjadi panitia. Melihat adik-adik yang sangat berantusias dalam mengikuti lomba membuat saya merasa senang karena bisa membuat mereka tertawa begitu girangnya.

Sebagai penutup, pengabdian di Desa Nglingsis telah memberikan banyak pelajaran berharga, baik bagi kami sebagai pengabdian maupun bagi masyarakat setempat. Interaksi yang kami lakukan dengan warga desa tidak hanya memperkaya pengetahuan kami tentang budaya dan kehidupan sehari-hari, tetapi juga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memahami. Kami berharap, melalui berbagai kegiatan yang

telah dilaksanakan, kontribusi kami dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan desa ini. Dengan semangat kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat, Desa Nglinggis akan terus berkembang dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Mari kita bersama-sama menjaga dan melestarikan keindahan serta potensi yang dimiliki desa ini, demi kesejahteraan generasi mendatang. Kata-kata ini bertujuan untuk merangkum pengalaman dan aspirasi, serta memberikan dorongan untuk terus berkontribusi dalam pembangunan desa.

Pengalaman KKN di desa Nglinggis

Oleh: Ahmad Faiq Fachruddin

Pertama tama pada suatu saat awal Juli adalah hari-hari yang sangat aku tunggu yaitu “KKN”. Setiap hari sosial mediaku selalu saja mengingatkanku mengenai kebahagiaan orang lain pada saat KKN, dan saya penasaran dengan rasa ituu ap benar bakal ada kebahagiaan itu dan karena hal tersebut membuatku semakin bersemangat untuk bisa melaksanakan KKN dan segera berangkat. KKN merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk sedikit membantu kegiatan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari di bidang tertentu yang bertempat pada suatu daerah yang akan ditempati.

Program Kuliah Kerja Nyata ini merupakan media atau sarana dalam melatih mahasiswa untuk bermasyarakat dengan objek yang sesungguhnya, dan mengamalkan, memanfaatkan semua keilmuan yang diperoleh saat menimba ilmu dan pengetahuan di Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU TULUNGAGUNG). KKN ini juga termasuk mata kuliah wajib serta syarat untuk Tugas akhir semua para mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG, Kuliah kerja

nyata (KKN) juga bermaksud untuk mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan keahliannya masing-masing.

Selain itu, program ini juga dipercaya mampu untuk mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat bagi lembaga, mahasiswa, dan masyarakat. Umumnya, program KKN ini dilakukan oleh mahasiswa yang telah menempuh 100 sks atau terkadang diambil oleh mahasiswa semester 5 ke atas. Dengan adanya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada masyarakat, mahasiswa diharapkan mampu berinteraksi serta dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dan saya menunggu pengumuman pendaftaran KKN ini dan suatu saat hari itu tiba saya merasa sangat senang dan cepet cepet melaksanakan KKN awal awal pendaftaran banyak drama untuk mengisi form pendaftaran di karenakan sinyal dan sayaa untuk mencoba berulang kali alhamdulillah bisa dan saya akhirnya saya terpilih di desa Nglinggis dan alhamdulillah semua persyaratan sudah terpenuhi tinggal mengantar surat pendaftaran lewat JNE di karena kan jarak dan pada saat itu

saya di malang karna ada acara gak bisa hadir mengantar surat langsung ke kampus dan sambil menunggu pengumuman kelompok KKN desa Nglingsis dan berserta DPL, sampai akhirnya saatlah pengumuman kelompok sudah terpilih dan satu kelompok terdiri dari 30 sampai 42 an anak, dan padaa tgl 18 July 2024 adalah pemberangkatan kelompok ku KKN di desa Nglingsis kecamatan Tugu yang merupakan tempat kami akan melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan posko tempat kami tinggal berada di dusun Nglingsis belakang pasar dekat gapura "selamat datang di desa Nglingsis"., sebelum berempat disana kami posko cowok banyak drama berpindah posko 3 kali, di perpindahan posko pertama karena ada berberapa problem yang punya rumah dan tempat, di perpindahan ke 2 di puskesmas desa Nglingsis disana ada problem juga krna tempat disana panas dan kurang cocok untuk para cowok dan terakhir perpindahan 3 di belakang pasar, sementara itu posko cewek di depan balai desa Nglingsis, Sesampainya disana saya masih merasa bahagia karena bisa menikmati pemandangan yang indah dan juga warga yang sangat ramah.

Disana semua anggota kelompok saling berkenalan dan berteguh sapa, sangat membahagiakan sekali memliki banyak teman yang baik. saya sangat excited dan bisa mempunyai teman baru dan suasana baru dan disana ada berbgai wisata

seperti di bendungan tugu dan disa juga menikmati suasana dingi di bendungan dan ank ank di sana juga mancing dan untuk kesibukan lain badminton dan olahraga lain nya, Sampai pada akhirnya semua terasa sangat membosankan. Disaat semua orang sibuk berinteraksi satu sama lain, entah mengapa hanya diri saya sendiri yang selalu kesepian. Saya lebih banyak menghabiskan waktuku sendiri daripada berbincang-bincang dengan orang lain.

Dan meskipun itu saya juga berusaha untuk berinteraksi kepada orang lain, dan saya sempet bertanya-tanya kepada diri saya sendiri kenapa saya seperti ini? Kenapa saya berbeda dengan orang lain? Kenapa saya lebih suka menikmati waktuku sendirian?. Dan syaa berpikir apakah saya adalah orang yang introvert? Dan apakah kepribadian introvert-ekstrovert itu benar-benar ada? Dana apa karna masa lalau saya dan di masa keluarga saya, dan meski begitu semua anak di sini membantu untuk saya bisa seperti mereka dan berubah lebih baik dan seperti mereka pada umumnya anak lain nya, dan berjalannya waktu proker mulia jaln dan saya merasa kurang pd krna bkt saya meskipun gitu saya harus percaya bahwa saya bisa dan menjalankan proker dengn baik Dan untuk masalah pertemanan, dan tidak terasa akhirnya setelah setengah bualan menjalankan KKN ini dan membuat saya benar-benar sudah

akrab dengan teman-teman KKN, aku sudah bisa untuk berinteraksi dengan mereka. Dan saya benar-benar bahagia karena bisa mengenal mereka dengan baik. Mereka selalu bisa menghiburku, sehingga saya tidak merasa sendirian lagi. Dan sebenarnya seorang introvert tidak seburuk yang dibayangkan orang lain. Jung secara tegas menyatakan, tidak ada satupun orang yang benar-benar murni introvert atau pun ekstrovert. secara tegas menyatakan, tidak ada satupun orang yang benar-benar murni introvert atau ekstrovert. Setiap orang sama-sama memiliki sikap introvert dan ekstrovert dalam diri, hanya saja salah satunya akan lebih dominan. Titik tertentu seorang introvert bisa memunculkan tipe ekstrovert, sebab introvert-ekstrovert bukan merupakan sekat yang membatasi perilaku manusia.

Pengalaman Menyenangkan dan Berkesan

di Desa Nglinggis

Oleh: Mumtazah

Hai semua, kenalin namaku Mumtazah. Seorang mahasiswi dari jurusan Tadris Bahasa Inggris UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Sebelum memasuki semester 7 mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti program KKN. Program KKN dilaksanakan pada tanggal 18 Juli hingga 30 Agustus 2024. Kebetulan aku mendapatkan lokasi KKN di desa Nglinggis yang berada di dataran tinggi Trenggalek. Dengan anggota yang berjumlah 39, kami berangkat bersama menuju desa Nglinggis. Setelah sampai disana kamipun membersihkan posko, tempat yang akan kami tinggali. Keesokan harinya kamipun anjongsana ke warga sekitar. Para warga sangat ramah dan baik terhadap kami. Setelah melakukan anjongsana kamipun berdiskusi tentang proker apa yang akan kita kerjakan di desa tersebut.

Terkumpul sudah list proker yang akan kami kerjakan dari divisi lingkungan dan kesehatan. Yang pertama adalah bersih masjid, lalu yang kedua adalah penyuluhan kebersihan gigi dan mulut yang dilaksanakan di TK Dharma Wanita Nglinggis, dan yang terakhir adalah kerja bakti bekerja sama

dengan kader jumantik yang dilaksanakan di RT 04 dan RT 05. Selanjutnya kami bicarakan proker kami kepada pak Hadi selaku sekretaris desa Nglinggis. Pada tanggal 23 Juli kami pun melaksanakan pembukaan KKN yang menandakan secara resmi kita akan memulai proker di desa tersebut. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh seluruh mahasiswa KKN desa Nglinggis, DPL, perangkat desa, dan juga ketua RT juga ketua RW. Proker yang pertama yakni bersih masjid, yang dilakukan pada tanggal 28 Juli. Kami divisi kesehatan mengajak serta beberapa teman kami dan warga sekitar untuk turut membantu membersihkan masjid Nurul Huda yang berada di dukuh Tempel. Kami sangat senang melihat keantusiasan warga dalam membantu kami, bahkan mereka juga menyediakan kopi, air putih dan gorengan sebagai konsumsi. Setelah semua pekerjaan selesai tak lupa kami mengucapkan terimakasih kepada warga karena telah membantu kami. Suatu kesenangan tiba-tiba beberapa dari kami memutuskan untuk pergi ke pantai Mutiara Trenggalek setelah melaksanakan proker. Perjalanan yang cukup panjang melewati jalanan yang berliku-liku dan juga naik turun serta suhu yang rendah tidak membuat kami turun semangat.

Melihat pemandangan pantai cukup menyegarkan mata, tapi sayang kami kesana di hari minggu yang otomatis

banyak pengunjung yang berdatangan untuk berlibur kesana. Proker kedua dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus kami datang ke TK Dharma Wanita Nglingsis untuk mengajarkan bagaimana cara menggosok gigi yang benar. Mereka terlihat sangat antusias karena kami juga memberikan sikat gigi yang sangat lucu agar mereka bersemangat. Setelah mendengarkan dan memperhatikan penjelasan serta praktek singkat dari kak Laila, adik-adik pun menuju lapangan untuk mempraktikkan langsung apa yang telah mereka lihat tadi. Ada saja kejadian lucu yang terjadi saat praktek tersebut, seperti menelan air yang dibuat kumur-kumur meskipun air minum sih sebenarnya, lalu ada yang langsung lari begitu mendengar anak SD yang latihan drumband untuk acara kemerdekaan melewati sekolah mereka. Setelah praktek kami semua kembali ke kelas dan membuat konten tiktok untuk seru-seruan saja. Diakhir kami tidak lupa berfoto bersama dan tidak lupa mengucapkan terimakasih banyak kepada para guru yang telah mempersilahkan kami untuk melaksanakan proker disana.

Pada tanggal 03 hingga 07 Agustus kami turut serta membantu kader posyandu untuk melaksanakan posyandu balita. Kami membantu mengukur tinggi badan, berat badan, juga lingkar lengan anak-anak yang datang ke posyandu. Pada tanggal 09 Agustus kami semua selaku anggota KKN turut

membantu pelaksanaan kerja bakti yang diadakan di RT 04 dan RT 05. Sebagian anggota ikut kerja bakti dan sisanya melakukan bersih masjid. Saat melaksanakan kami juga melakukan pengecekan jentik-jentik bersama kader jumantik di bak mandi, kandang hewan, dan juga tong. Ternyata kami masih memiliki satu proker besar spesial Agustusan, yakni senam dan berbagai lomba untuk ibu-ibu PKK dan juga Dasa Wisma yang dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus. Antusiasme peserta membuat kami senang karena semakin memeriahkan acara.

Kurang lebih seperti ini cerita dari saya saat melakukan KKN disini, saya sangat berterimakasih kepada warga yang telah baik hati menerima kami tinggal di lingkungan Nglinggis. Kalo kata warga sini jangan lupa untuk berkunjung ke Teras Tugu dengan pemandangan bendungan Tugu dan pegunungan. Saya tidak akan melupakan kebaikan kalian semua, see you next time :)

Posko, Posko, dan Posko.

Oleh: Mohammad Hisyam

Perkenalkan, nama saya Mohammad Hisyam dan aku adalah mahasiswa yang mengenyam pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Salah satu program yang wajib diikuti oleh mahasiswa UIN SATU adalah Kuliah Kerja Nyata, dimana selama kurang lebih 40 hari mahasiswa terjun langsung di masyarakat untuk mengabdikan dirinya di desa-desa yang telah ditentukan. Karena saya tidak mendapatkan kuota KKN gelombang pertama, dengan terpaksa saya harus mengikuti KKN gelombang kedua yang diadakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024.

Setelah melalui proses pendaftaran yang rumit dan melelahkan, saya akhirnya mendapatkan tempat KKN di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Desa Nglinggis. Desa ini terletak di ujung perbatasan Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki banyak pemandangan indah yang sangat menyejukkan mata.

Perjalanan KKN saya dimulai dengan observasi yang dilakukan oleh badan pengurus harian yang sebelumnya telah dibentuk. Observasi ini ditujukan untuk memberitahukan informasi kepada pihak desa terkait pelaksanaan KKN dan

mencari posko yang akan ditinggali selama 40 hari kedepan. Observasi pertama yang dilakukan berjalan lancar dan BPH telah mendapatkan izin untuk melaksanakan KKN di desa Nglingsis.

Namun perjalanan KKN saya tidak semudah itu, karena pada saat observasi kedua, tempat yang sebelumnya telah disetujui sebagai posko ternyata diubah dan kami harus mencari posko lain. Setelah pencarian yang cukup melelahkan, kami pun menemukan tempat lain yang strategis yang bisa digunakan sebagai posko. Posko ini memiliki tempat yang sangat strategis karena hanya berjarak dua rumah dari balai desa Nglingsis. Tak hanya itu, posko yang saya tinggali juga dekat dengan posko perempuan sehingga memudahkan koordinasi terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

Namun bagaikan angin tenang sebelum badai, tak sampai seminggu kami tinggali posko tersebut, kami harus injak kaki dari tempat itu. Hal ini dikarenakan cucu dari pemilik posko berencana untuk pulang dan akan meninggalkan tempat yang kami jadikan posko. Pihak desa kemudian kembali membantu mencarikan tempat lain untuk kami tinggali.

Pihak desa kemudian menginformasikan kepada kami bahwa kami dapat menggunakan POLKESDES sebagai posko. Sayangnya, lokasi dari posko kedua ini tidak terlalu strategis.

Kami harus menggunakan kendaraan bermotor untuk bisa dengan cepat menuju posko perempuan. Hal ini tentu sedikit menghambat koordinasi yang sebelumnya bisa diakses hanya dengan jalan kaki. Namun karena KKN sudah berjalan, kami akhirnya dengan berat hati meninggalkan posko kami sebelumnya.

Sudah jatuh tertimpa tangga, belum sampai dua hari kami berada di POLKESDES, kami mendapatkan kabar dari pihak desa untuk meninggalkan POLKESDES. Hal ini terjadi karena ternyata bapak kepala desa tidak menyetujui apabila kami menggunakan fasilitas desa sebagai posko. 7 hari kami di desa Nglingsis dan kami sudah harus packing sebanyak empat kali. Kami pun bergegas untuk mencari tempat lain yang bisa ditinggali dan pada akhirnya menemukan satu rumah kosong yang terletak di belakang pasar Nglingsis. Posko ketiga kami ternyata sangatlah nyaman. Posko yang menghadap ke gunung menawarkan view pegunungan yang sangat indah di pagi dan sore hari. Tak hanya itu, fasilitas yang ada di posko ketiga kami juga cukup memadai, mulai dari air, listrik, dan penerangan yang cukup.

Posko ketiga ini menjadi posko terakhir yang kami tinggali, dan meninggalkan banyak kenangan pahit dan manis di desa Nglingsis. Mulai dari nyanyian sore dengan alunan gitar,

curhatan teman satu perjuangan, hingga pada akhirnya kita harus berpisah. Saya tidak akan pernah melupakan kenangan yang telah saya lalui di posko ini.

Keseruan KKN di Desa Nglinggis

Oleh: Samaruddin

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu hal wajib yang dilalui oleh mahasiswa. Di masa KKN inilah mahasiswa belajar untuk mengabdikan dan hidup bermasyarakat dengan warga sekitar. Mayoritas tempat yang ditentukan dari pihak LP2M adalah daerah pegunungan yang memiliki catatan penting yang harus diperhatikan dan memiliki banyak potensi baik kedepannya. Dari sinilah aku memutuskan untuk memilih di desa Nglinggis kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek, salah satu desa yang berada di kawasan Trenggalek Barat. Daerah yang begitu asri dan dekat dengan wisata yang bisa dibilang agak baru dan salah satu pemasok air di kawasan Trenggalek Tugu ini

Sebelum menceritakan kegiatan kami di desa tempat kami KKN, Terlebih dahulu saya akan memulai bercerita ketika kami akan berangkat menuju lokasi KKN. Dipagi itu, kami sepakat untuk berangkat bersama-sama karena itu kami menentukan tempat dan waktu untuk berkumpul. Adapun tempat yang disepakati yaitu di rumah Fahriss beliau salah satu dari anggota KKN, kami sepakat sudah kumpul pada jam 10:00.

Saya mengalami kebingungan dipagi itu dimana dihari itu juga, salah satu teman saya yang meminta tolong kepada saya untuk menghadiri dan mengatarkan orang tuanya ke acara wisudahnya. Saat itu saya merasa bimbang antara ikut berangkat bersama2 dengan teman KKN atau menghadiri wisudah teman saya yang itu. Dengan beberapa pertimbangan akhirnya saya memutuskan untuk menghadiri wisudah teman saya. Sampai jam 15 lebih dihari itu saya dikampus menemani teman saya. Akhirnya kitapun pulang dari kampus ke kos tempat orang tuanya temanku nginap. Setelah sampai ke ketempat itu saya pun langsung pamit ke teman saya dan ke orang tuanya untuk berangkat ke Trenggalek tempat dimana saya KKN. Sayapun berangkat seorang diri dengan panduan google map akhirnya saya tiba dan bertemu teman-teman yang sudah lebih dulu tiba disana.

Karena saya tidak berangkat bersama dengan teman-teman yang lainnya, sesampainya saya di posko ternyata teman-teman sudah menyelesaikan agenda di hari pertama yakni membersihkan posko sedikit merasa bersalah karena tidak dapat mengikuti agenda bersih bersih, namun itu saya anggap ke beruntungan saya dan keistimewaan datang terlambat, dan dari teman teman sudah memaklumi itu.. Hari dan malam pertama berada di desa orang yang entah

bagaimana keadaannya. sempat sedikit cemas karena takut keberadaan kami di desa ini tidak dapat disambut hangat oleh warga sekitar, Namun ini hanya rasa cemas ku saja ternyata beberapa warga merasa bahagia dengan adanya mahasiswa KKN ini.

Pada satu minggu pertama disana saya masih merasa kesulitan beradaptasi terlebih dalam hal berkomunikasi baik kepada teman terlebih kepada masyarakat. Disana saya selalu berpikir dan berusaha bagaimana caranya agar saya bisa dekat dan saling akrab dengan teman-teman dan orang-orang disana. Bagi saya kesulitan dalam berkomunikasi inilah hal yang paling mendasar dari permasalahan saya dan yang selalu saya pikirkan serta berusaha untuk keluar dari masalah itu. Setelah melalui semua itu, lambat laun seiring lamanya kami disana maka semakin akrab pula kami antar satu sama lain.

Adapun agenda kami di minggu pertama yaitu hanya melakukan silaturahmi atau anjaksanaan pada warga sekitar dengan tujuan mencari informasi terkait desa Nglingsis.pada saat anjaksanaan kami menayakan beberapa hal yang terkait kehidupan masyarakat Nglingsis seperti profesi kebanyakan warga di di Desa Nglingsis potensi desa Nglingsis. Dari hasil anjaksanaan dan penelitian yang dilakukan oleh masing-masing divisi, kami berhasil mengumpulkan informasi penting tentang

Desa Nglingsis. Begitu tiba di desa, kami segera melakukan konfirmasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Melalui pertemuan ini, kami memperoleh informasi signifikan mengenai kondisi desa, termasuk bahwa mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Masyarakat Nglingsis menggantungkan hidup mereka pada kegiatan bertani, dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang tersedia di sekitar desa. Di lahan-lahan tersebut, mereka menanam berbagai jenis tanaman seperti jagung, ketela, berbagai macam buah-buahan, dan daun-daunan. Selain itu, sebagian besar warga juga memelihara kambing, yang menjadi bagian integral dari kehidupan pertanian mereka.

Terkhusus divisi divisi saya yaitu Lingkungan dan Kesehata, ada beberapa agenda yang buat diantaranya kerja bakti di lingkungan desa Nglingsis. Ada kerja bakti atas inisiatif kami lalu mengajak masyarakat, terkadang juga kami dimintai pertolongan untuk membantu kerja bakti di RT atau RW tertentu. Kerja bakti tidak hanya dilakukan oleh divisi lingkungan dan kesehatan saja namun juga diikuti oleh seluruh peserta KKN, tentunya bersama-sama dengan masyarakat sekitar tempat kerja bakti. Selain kerja bakti, kami juga aktif

mengikuti posyandu balita dan pisyandu remaja, yang menyenangkan ketika ikut posyandu adalah kami selalu mendapatkan nasi kotak saat kegiatannya selesai. Masih banyak kegiatan yang kami lakukan di desa ini yang tidak sebutka dalam cerita ini.

Pengalaman KKN di Desa Nglings Selama 40 Hari (18 Juli - 30 Agustus)

Oleh: Guntur Risky Mustofa

Pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pada periode KKN yang berlangsung selama 40 hari, mulai dari 18 Juli hingga 30 Agustus, saya dan tim berkesempatan untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat di Desa Nglings, sebuah desa yang terletak di daerah pedesaan yang kaya akan potensi alam dan budaya.

Hari Pertama: Penerimaan dan Penyesuaian

Kegiatan KKN kami diawali dengan penerimaan resmi oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat setempat pada 18 Juli. Kami disambut dengan hangat dan ramah oleh warga desa. Dalam acara penerimaan ini, kami memperkenalkan diri dan memaparkan program kerja yang telah disusun untuk dilaksanakan selama di desa. Program-program tersebut meliputi bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan pengembangan ekonomi kreatif.

Penyesuaian dengan lingkungan baru merupakan tantangan awal yang kami hadapi. Kami harus belajar beradaptasi dengan

kebiasaan masyarakat, bahasa daerah, dan kondisi geografis desa yang cukup terpencil. Namun, antusiasme warga untuk berkolaborasi dalam setiap kegiatan yang kami rencanakan memberikan semangat tersendiri bagi tim.

Minggu Pertama: Survey dan Analisis Kebutuhan

Pada minggu pertama, fokus utama kami adalah melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi desa yang bisa dikembangkan. Kami mengadakan beberapa diskusi kelompok dengan warga dan perangkat desa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang ada. Dari hasil survei ini, kami menemukan beberapa isu utama, seperti kurangnya akses terhadap layanan kesehatan, masalah sampah yang belum terkelola dengan baik, dan rendahnya pendapatan masyarakat akibat kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam lokal.

Minggu Kedua dan Ketiga: Implementasi Program Kerja

Setelah menganalisis hasil survei, kami mulai melaksanakan program-program yang telah disusun. Di bidang pendidikan, kami mengadakan bimbingan belajar bagi anak-anak sekolah dasar serta pelatihan keterampilan dasar komputer bagi pemuda desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi digital di desa.

Dalam bidang kesehatan, kami bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk mengadakan penyuluhan tentang pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta pemeriksaan kesehatan gratis bagi warga desa. Program ini disambut baik oleh masyarakat, terutama karena adanya layanan pemeriksaan kesehatan yang jarang mereka dapatkan.

Untuk mengatasi masalah lingkungan, kami mengadakan program pembersihan dan pengelolaan sampah terpadu, yang melibatkan warga secara langsung. Kami juga memberikan pelatihan tentang cara membuat kompos dari sampah organik sebagai langkah awal menuju pertanian organik yang lebih berkelanjutan.

Minggu Keempat dan Kelima: Pengembangan Ekonomi Kreatif

Menyadari potensi sumber daya alam Desa Nglingis yang melimpah, seperti bambu dan hasil pertanian, kami berfokus pada pengembangan ekonomi kreatif. Kami mengadakan pelatihan keterampilan membuat kerajinan tangan dari bambu dan mengolah hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka peluang usaha baru di desa.

Selain itu, kami juga membantu memasarkan produk-produk tersebut melalui media sosial, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Antusiasme masyarakat

dalam mengikuti pelatihan ini sangat tinggi, dan beberapa dari mereka bahkan mulai merencanakan usaha kecil-kecilan.

Minggu Terakhir: Refleksi dan Perpisahan

Pada minggu terakhir, kami mulai mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan. Beberapa program berhasil mencapai hasil yang memuaskan, sementara yang lain masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Kami juga melakukan refleksi bersama warga untuk mengetahui manfaat dari kegiatan KKN ini bagi mereka.

Akhir dari masa KKN kami ditandai dengan acara perpisahan yang cukup emosional. Kami merasa sangat terharu dengan kehangatan dan dukungan yang telah diberikan oleh masyarakat selama 40 hari kami berada di Desa Nglingsis. Meskipun banyak tantangan yang kami hadapi, pengalaman ini memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya kerja sama, empati, dan pengabdian.

Kesimpulan

KKN di Desa Nglingsis memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi kami. Selama 40 hari, kami tidak hanya belajar tentang kondisi nyata di lapangan, tetapi juga bagaimana cara mengatasi masalah secara langsung melalui pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Keterlibatan aktif warga desa dalam setiap kegiatan juga menjadi kunci keberhasilan program-program yang kami jalankan.

KKN ini bukan hanya tentang memberikan kontribusi kepada masyarakat, tetapi juga tentang bagaimana kami sebagai mahasiswa dapat belajar dari masyarakat, mengembangkan keterampilan, dan menumbuhkan rasa kepedulian sosial yang mendalam. Semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Nglingsis, dan menjadi bekal berharga bagi kami dalam menjalani kehidupan di masa depan.

Jejak Langkah di Bumi Nglingsis



Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat agar mendapatkan pembelajaran dalam kehidupan nyata dengan bekal ilmu yang didapat di dalam kelas.

Desa Nglingsis merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah administrasi kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Nglingsis adalah merupakan 80% lereng pegunungan dan 20% dataran. Wilayah desa Nglingsis berada pada ketinggian 450 m. di atas permukaan air laut.

Buku ini merupakan kumpulan esai yang ditulis oleh Mahasiswa KKN Desa Nglingsis UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2024. Buku ini ditulis dengan cara pandang mahasiswa dengan melihat segala aspek yang ada di daerah lokal.

Pengantar

Dr. Septinaningrum, M.Pd

Arpinda Syifa'a Awal, M.Pd

Dosen Pembimbing Lapangan

Jejak Langkah di Bumi Nglingsis

